

METODE UNJUK GIGI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MASTER

(Studi Kasus di Sekolah Master, Kota Depok, Jawa Barat)



Annisa Ekafenty Ramadhania

4915131407

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

ANNISA EKAFENTY RAMADHANIA, Metode Unjuk gigi Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah MASTER (Studi Kasus di sekolah MASTER, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat). Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dengan metode unjuk gigi di sekolah MASTER, Depok, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat proses pembelajaran IPS dengan metode unjuk gigi di kelas VIII. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, tutor IPS sekolah MASTER dan siswa sekolah MASTER. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar berupa foto yang berkaitan dengan penelitian.

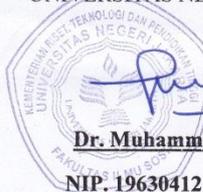
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode unjuk gigi di sekolah MASTER, dengan cara mengkondisikan kelas dalam pembelajaran yang berada di dalam pesawat. Metode unjuk gigi terdiri dari tahap ngumpul, terbang dan gembira. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah metode unjuk gigi dalam pembelajaran IPS di sekolah MASTER berjalan efektif. Guru menjadi fasilitator yang baik. Guru menggunakan metode unjuk gigi yang mampu menarik minat, perhatian dan respon siswa dalam belajar. Siswa memiliki ketertarikan akan metode unjuk gigi. Ketertarikan siswa pada metode unjuk gigi menjadikan prestasi belajar siswa MASTER meningkat.

Kata kunci: Metode Unjuk Gigi, Pembelajaran, IPS, Sekolah MASTER

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB / DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1 002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Muhammad Muchtar, M.Si NIP. 19540315 198703 1 002 (Ketua)		15 Agustus 2017
2.	Shahibah Yuliani, M.Pd NIDN. 0407068403 (Sekretaris)		10 Agustus 2017
3.	Dr. Desy Safitri, M.Si NIP. 19691204 200801 2 016 (Dosen Pembimbing I)		09 Agustus 2017
4.	Sujarwo, M.Pd NIP. 19860801 201404 1 001 (Dosen Pembimbing II)		08 Agustus 2017
5.	Dr. Eko Siswono, M.Si NIP. 19590316 198303 1 004 (Penguji Ahli)		09 Agustus 2017

Tanggal Lulus: 18 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah Saya nyatakan dengan benar

Nama : Annisa Ekafenty Ramadhania

No. Registrasi : 4915131407



Tanda Tangan :

Tanggal : 18 Juli2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ekafenty Ramadhania
No. Registrasi : 4915131407
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas skripsi yang berjudul

METODE UNJUK GIGI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MASTER

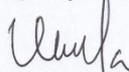
Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemiliki Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 18 Juli 2017

Yang Menyatakan



ANNISA EKAFENTY RAMADHANIA

4915131407

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kalian menyembahlah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan berbuat baiklah pada kedua orangtua kalian dengan sungguh berbuat baik...”

(QS. An-Nisa: 36)

“Berbakti pada orangtua adalah kunci utama raih sukses dan ridho Allah SWT”

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan kasih sayang sampai saat ini serta yang selalu memberi semangat dan mendoakan aku. Untuk kedua adikku tercinta dan seluruh keluargaku dukungan dan doa dari kalian sangat berarti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam juga diucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi dengan judul Metode Unjuk Gigi Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah MASTER ini disusun untuk melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu peneliti berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Pendidikan IPS yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta

masuk dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini kepada peneliti.

4. Bapak Sujarwo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini kepada peneliti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Kak Ghifar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MASTER yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Kakak Sekolah MASTER seperti staff TU yaitu Kak Asri dan Kak Eko yang sudah membantu peneliti dalam mencari data informasi yang dibutuhkan.
8. Kak Nana Sutarna, S.Pd, selaku tutor IPS yang telah bersedia untuk diteliti pada saat proses metode unjuk gigi dalam pembelajaran IPS dan membantu selama penelitian.
9. Seluruh siswa sekolah MASTER, selaku informan inti yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu peneliti dan membantu peneliti untuk memperoleh data untuk kepentingan skripsi.
10. Keluargaku, khususnya Ayah dan Ibuku tercinta, Cholis Effendi dan Eko Wulandari, dan kedua adikku Safira Dwiputeri Prameswari dan Dafa Haikal Pasha serta seluruh keluarga yang selalu memberikan

dukungan moral, materil dan memnberikan doa yang tiada hentinya untuk kelanacaranaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman PIPS A 2013, khususnya Arlietha, Intan, Reni, Rizky, Vivich dan Ayatusyifa yang telah memberikan semangat kepada peneliti selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2013, terima kasih atas semua momen yang telah terlewati semoga silaturahmi kita dapat terus berjalan.
13. Teman terbaik sejak SMA, Rina Apriani yang selalu memberikan semangat dan doa kepada peneliti untuk penulisan skripsi ini.
14. Kepada tiga kura-kuraku tercinta, yaitu Kukur, turtilo dan turtili yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
15. Kepada oppa-oppa Korea khususnya EXO dan Xiumin yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah mendoakan, memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti dalam mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Aamiin

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti memgharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Jakarta, 18 Juli 2017

Annisa Ekafenty Ramadhania

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR HISTOGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Konseptual	7
1. Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Belajar.....	7
b. Pengertian Pembelajaran	8
c. Metode Pembelajaran	10
1) Pengertian Metode Pembelajaran.....	10
2) Macam- Macam Metode Pembelajaran.....	11
3) Faktor-faktor Pemilihan Metode Pembelajaran	17
4) Variasi Metode Pembelajaran	19
5) Tujuan Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran	21
d. Pendekatan Pembelajaran.....	23
2. Prestasi Belajar.....	27
a. Pengertian Prestasi Belajar	27

b. Faktor- Faktor Prestasi Belajar	28
c. Fungsi Prestasi Belajar	30
3. Konsep Pendidikan.....	31
a. Pengertian Pendidikan.....	31
b. Pendidikan Formal	32
c. Pendidikan Nonformal	33
4. Unjuk Gigi.....	39
5. Interaksi Dalam Kelas	40
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	42
a. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	44
b. Tujuan Pembelajaran IPS	45
c. Proses Pembelajaran IPS	46
7. Pembelajaran Kooperatif.....	47
a. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif	49
b. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif	50
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif	53
F. Penelitian Relevan.....	54

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Metode Penelitian.....	60
C. Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	66
F. Teknik Analisis Data.....	67

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	
1. Deskripsi Sekolah MASTER.....	69
2. Sejarah Berdirinya YABIM Kota Depok	71
3. Visi dan Misi SMP MASTER Kota Depok.....	73
4. Motto SMP MASTER Kota Depok.....	74
5. Sistem Penerimaan Anak Didik SMP MASTER Kota Depok	74
6. Tenaga Pendidik	75
7. Peserta Didik.....	76
8. Peraturan Sekolah	76

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Deskripsi Umum Tutor Sekolah MASTER..... 77
2. Deskripsi Umum Siswa Sekolah MASTER 78

C. Hasil dan Temuan

1. Prestasi Belajar Meningkat dengan Metode Unjuk Gigi di Sekolah MASTER 84
 - a. Kurikulum SMP Sekolah MASTER..... 84
 - b. Perencanaan Proses Pembelajaran Metode Unjuk Gigi 87
 - c. Pelaksanaan Pembelajaran metode unjuk gigi kelas VIII sekolah MASTER 91
 - d. Evaluasi Pembelajaran..... 109
 - e. Media Pembelajaran Metode Unjuk Gigi 114
 - f. Prestasi Belajar 116
2. Ketertarikan Metode Unjuk Gigi 119
 - a. Respon Siswa Pada Metode Unjuk Gigi..... 120
 - b. Gaya Tutor Dalam Mengajar 123
 - c. Kelebihan Metode Unjuk Gigi 124
 - d. Interaksi Dalam Kelas 127
3. Keterbatasan Penelitian 132

D. Pembahasan Hasil Temuan

1. Prestasi Belajar Meningkat dengan Metode Unjuk Gigi di Sekolah MASTER 134
 - g. Kurikulum SMP Sekolah MASTER..... 134
 - h. Perencanaan Proses Pembelajaran Metode Unjuk Gigi 135
 - i. Pelaksanaan Pembelajaran metode unjuk gigi kelas VIII sekolah MASTER 139
 - j. Evaluasi Pembelajaran..... 147
 - k. Media Pembelajaran Metode Unjuk Gigi 151
 - l. Prestasi Belajar 152
2. Ketertarikan Metode Unjuk Gigi 161
 - e. Respon Siswa Pada Metode Unjuk Gigi..... 161
 - f. Gaya Tutor Dalam Mengajar 162
 - g. Kelebihan Metode Unjuk Gigi 163
 - h. Interaksi Dalam Kelas 165

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 166
B. Implikasi 167
C. Saran 167

DAFTAR PUSTAKA 169

LAMPIRAN..... 173

DAFTAR RIWAYAT HIDUP. 302

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Langkah Kombinasi Metode Pembelajaran.....	20
Tabel 3.1. Tugas Kru Pesawat Unjuk Gigi.....	94
Tabel 3.2. Hasil Belajar Siswa SMP MASTER.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lokasi Sekolah MASTER Kota Depok.....	69
Gambar 3.1. Pembelajaran Metode Unjuk Gigi.....	93
Gambar 3.2. Tahap Ngumpul.....	96
Gambar 3.3. Tahap Terbang.....	101
Gambar 3.4. Tahap Gembira.....	105

DAFTAR HISTOGRAM

Grafik 1.1. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2014/2015.....	3
Grafik 1.2. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2015/2016.....	3
Grafik 3.1. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2014/2015....	118
Grafik 3.2. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2015/2016....	118
Grafik 3.3. Hasil Belajar Siswa Sekolah MASTER Kelas VIII.....	110
Grafik 3.4. Hasil Rapor Siswa MASTER.....	117
Grafik 3.5. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2014/2015....	153
Grafik 3.6. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2014/2015....	154
Grafik 3.7. Hasil Rapor Siswa MASTER.....	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	173
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	176
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	180
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	184
Lampiran 5. Catatan Lapangan.....	206
Lampiran 6. Struktur Organisasi Sekolah MASTER.....	257
Lampiran 7. Daftar Pengajar SMP MASTER Kota Depok.....	258
Lampiran 8. Sarana Prasarana Sekolah MASTER.....	260
Lampiran 9. RPP IPS Metode Unjuk Gigi.....	268
Lampiran 10. Hasil Belajar Siswa di Sekolah MASTER.....	286
Lampiran 11. Hasil Rapor Siswa Sekolah MASTER.....	288
Lampiran 12. Hasil UN Siswa Sekolah MASTER.....	292
Lampiran 13. Soal Ulangan Harian.....	296
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	297
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian.....	298
Lampiran 16. Dokumentasi.....	299

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam suatu pembelajaran diperlukan berbagai metode pembelajaran agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu tindakan yang disusun dan dirancang untuk mendukung proses belajar siswa di dalam kelas. Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pembelajaran yang menarik akan menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar anak meningkat. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, tentu akan menarik minat siswa dan memiliki rasa ketertarikan dalam belajar.

Prestasi belajar siswa di Indonesia cenderung rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa, tidak bervariasi, membosankan dan tidak inovatif akan berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa.

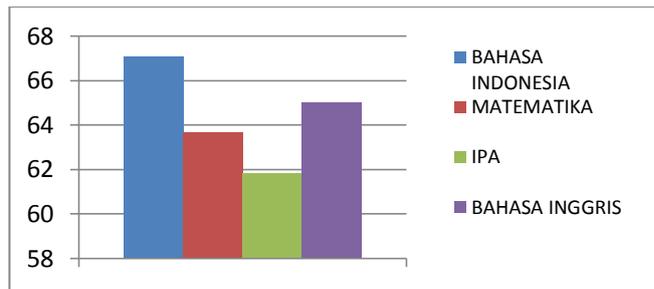
Salah satu sekolah yang mempunyai pembelajaran yang cukup menarik adalah sekolah MASTER (Masjid Terminal). Sekolah MASTER atau disebut juga sekolah Bina Insan Mandiri merupakan sekolah yang

terletak di daerah Depok. Sekolah ini terletak di dalam terminal sehingga mempunyai sebutan sekolah MASTER (Masjid Terminal). Siswa di sekolah ini kebanyakan anak jalanan. Pembelajaran yang digunakan di sekolah MASTER yang cukup unik adalah Unjuk Gigi. Unjuk Gigi telah menjadi manajemen konsep di sekolah MASTER.

Unjuk Gigi merupakan metode pembelajaran yang menjadi ciri khas di sekolah MASTER. Unjuk Gigi menjadi ikon dalam sekolah MASTER. Dalam Unjuk Gigi, tutor di sekolah tersebut mencoba menggabungkan berbagai inovasi dari pembelajaran. Hal ini menjadi daya tarik siswa karena dengan ini akan mendorong daya tarik siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan mengembangkan kreativitas, tercipta pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Penggabungan materi pembelajaran akan memiliki nilai yang cukup baik karena siswa dalam belajar bukan hanya mengenal materi dan contohnya saja, tapi bagaimana mengembangkan ilmu yang ada dan bagaimana penerapannya yang dapat menimbulkan daya kreativitas.

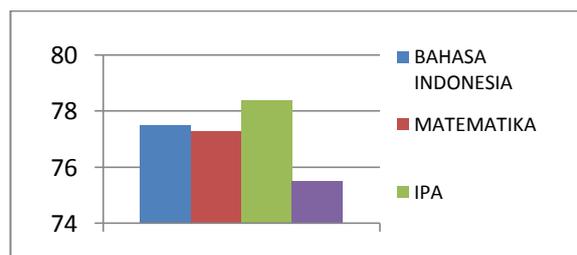
Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas di sekolah MASTER memperlihatkan bagaimana prestasi belajar siswa MASTER mulai meningkat di tiap tahunnya dengan Unjuk Gigi. Dengan Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas, siswa tertarik dengan pelajaran yang akan dipelajari sehingga mudah terserap materinya. Oleh karena itu, peningkatan prestasi siswa di sekolah tersebut cukup baik dan meningkat.

Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas mulai diberlakukan pada tahun 2015-2016. Berikut ini adalah data mengenai nilai Ujian Nasional tahun 2014-2015 dan 2015-2016 di sekolah MASTER.



Grafik 1.1. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2014-2015

Ujian Nasional yang diselenggarakan tahun 2014-2015 menunjukkan nilai siswa belum meningkat karena belum menggunakan metode pembelajaran Unjuk Gigi. Namun setelah diberlakukan Unjuk Gigi, peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah MASTER cukup meningkat dalam Ujian Nasional 2015-2016.



Grafik 1.2. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2015-2016

Ketertarikan untuk melihat bagaimana Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER tersebut. Ketertarikan

peneliti pada metode Unjuk Gigi menimbulkan rasa ingin tahu bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana metode Unjuk Gigi dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah MASTER?
2. Mengapa siswa lebih tertarik pada metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER?

C. Fokus penelitian

Penelitian tentang pembelajaran dan sekolah MASTER sangat luas cakupannya. Untuk itu, dalam penelitian kali ini akan memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran metode Unjuk Gigi pada jenjang SMP di sekolah MASTER Depok. Penelitian mengenai Unjuk Gigi mencakup:

1. Metode Unjuk Gigi meliputi:
 - a. Langkah-langkah pembelajaran Unjuk Gigi.
 - b. Prestasi belajar.
2. Ketertarikan metode Unjuk Gigi meliputi:
 - a. Respon siswa pada metode Unjuk Gigi.
 - b. Gaya tutor dalam mengajar.
 - c. Kelebihan metode Unjuk Gigi.

d. Interaksi dalam kelas.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian dan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami secara rinci bagaimana metode Unjuk Gigi bisa menjadi pembelajaran di sekolah MASTER.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa dan ketertarikannya dengan menggunakan Unjuk Gigi sebagai suatu metode pembelajaran di sekolah MASTER.

2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah khususnya dalam ranah pembelajaran dan dapat diteliti melalui metode transdisiplinaritas. Metode transdisiplinaritas adalah metode yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam membahas suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban secara komprehensif (lingkup yang luas).

2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan kerangka landasan untuk mengembangkan studi maupun penelitian yang lebih mendalam terkait masalah yang serupa dengan penelitian ini.

b) Bagi Praktisi

Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran bahwa suatu pembelajaran yang unik dapat membuat siswa menjadi berkembang daya kreatifitas dan prestasi belajarnya.

c) Bagi sekolah MASTER

Penelitian ini berguna untuk memberikan acuan dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik.

d) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagaimana Unjuk Gigi menjadi metode pembelajaran yang khas di sekolah MASTER.

E. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Menurut Gagne belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.¹

Hamalik mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, belajar itu perubahan-perubahan yang psikis.²

Belajar menurut Suryabrata adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.³

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 75.

² Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm.35.

³ Sjukma Sjam dkk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Metode Sistem*, (Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2010), hlm. 20.

Sedangkan menurut W.H Burton belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Sedangkan Slameto menyatakan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁵

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan belajar telah dialami oleh semua manusia dan mengalami berbagai perubahan perilaku di dalam kehidupannya. Belajar dapat merubah tingkah laku manusia.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Diaz Carloz mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada pertumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem,

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Metode PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan.⁶

Menurut Suryosubroto, proses pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama.⁷

Proses pembelajaran dialami sepanjang hidup manusia. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Berdasarkan berbagai uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa secara sengaja sehingga memungkinkan anak untuk belajar dan memberikan respon terhadap situasi belajar tersebut. Pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Dalam kaitannya dengan sekolah MASTER, pembelajaran tersebut dapat dilihat

⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.2.

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Op. Cit., hlm. 138.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa agar mendapat tujuan pembelajaran yang baik. Sekolah MASTER menciptakan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik memiliki keinginan belajar.

c. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas dalam menyajikan bahan pelajaran agar tercipta situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.⁹

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁰

Basyiruddin Usman berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian bahan

⁹ Isriani Hardisarni dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familis, 2012), hlm.13.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. X, hlm. 76.

pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mewujudkan dan mengimplementasi pada suatu rencana yang sudah disusun secara sistematis dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Macam-Macam Metode Pembelajaran

a) Metode Proyek

Metode proyek atau unit ialah cara pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Metode proyek adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar peserta didik tertarik untuk belajar.

b) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu

¹¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 31.

proses atau percobaan. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Dengan metode eksperimen diharapkan peserta didik tidak menelan begitu saja sejumlah fakta yang ditemukan dalam percobaan yang dilakukan. Dengan metode ini, sekaligus dapat dikembangkan berbagai keterampilan sebagaimana telah disebutkan.

c) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas adalah cara pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan kemudian membuat laporan hasil tugas tersebut, baik secara lisan maupun tertulis.

d) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat juga diartikan sebagai suatu metode yang merupakan aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah dalam rangka mencari jawaban atau penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada.

e) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati.

f) Metode Sociodrama

Metode sociodrama ialah cara pembelajaran dengan memberikan peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Seperti metode bermain peran, dalam metode sociodrama peserta didik dibina agar terampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Ketika sociodrama berlangsung, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

g) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah suatu cara pembelajaran dengan memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada peserta didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Guru yang

melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda, misalnya bagaimana menggunakan kompor, bel listrik, cara kerja tubuh manusia, penggunaan gunting, dan jalannya mesin jahit.

h) Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para peserta didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode karyawisata diterapkan antara lain karena objek yang akan dipelajari hanya terdapat di tempat tertentu. Selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap peserta didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga peserta didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karyawisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada peserta didik dan rekreatif.

i) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh

peserta didik. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan peserta didik menjawabnya. Isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang sedang diajarkan, tetapi bisa juga mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran.

j) Metode latihan

Metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu atau kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik dan juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan tertentu

k) Metode Bercerita

Metode bercerita ialah suatu cara pembelajaran dengan bercerita. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah. Karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam metode

bercerita, baik guru maupun peserta didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk menceritakan suatu peristiwa atau topik. Salah satu metode bercerita adalah membaca cerita.

l) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, tetapi ia tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam pembelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pembelajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas belajar dan tenaga guru.¹²

m) Metode Simulasi

Metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku *imitasi*, atau bermain peran

¹² Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm.135.

mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.¹³

Jadi kesimpulannya dari berbagai metode pembelajaran, dapat disesuaikan dengan berbagai materi yang ada dan sedang diajarkan dalam kelas. Materi tersebut dikembangkan dengan berbagai metode sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Materi yang dikembangkan dengan variasi metode pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif.

3) Faktor-faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Perbedaan pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- Tujuan; setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Situasi dan fasilitas; kondisi sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 89.

berlangsung. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperlukan, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.

- Kemampuan siswa & guru; dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan kemampuannya secara pribadi dan juga siswa sebagai subyek pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal.
- Metode apapun yang akan digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁴

Jadi kesimpulannya adalah dari faktor adanya pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa, kemampuan siswa dan juga lingkungan belajar di kelas agar dapat menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar.

4) Variasi Metode Pembelajaran

a. Pengertian Variasi Metode

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 85.

Variasi metode mengajar merupakan beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, contohnya seperti kombinasi penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah sosiodrama dan diskusi, dan sebagainya.¹⁵

Berikut ini contoh langkah-langkah yang mungkin dilakukan dalam penerapan salah satu kombinasi metode, yaitu antara ceramah, sosiodrama, & diskusi (Lihat Tabel 1.1).¹⁶

No.	Langkah	Jenis-Jenis Kegiatan
1.	Persiapan	a. Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan (ceramah).
2.	Pelaksanaan	a. Siswa melakukan sosiodrama. b. Guru menghentikan sosiodrama. c. Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya.
3.	Evaluasi/Tindak Lanjut	a. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama.

¹⁵ Nana Sudjana, Op.Cit., hlm. 91.

¹⁶ Ibid., hlm. 95.

Tabel 1.1. Langkah Kombinasi Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan variasi metode pembelajaran harus tersusun berdasarkan rencana yang sistematis dan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menggunakan variasi metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Beberapa landasan agar dapat mewujudkan kearifan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Variasi metode pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dapat merealisasikan tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan variasi metode mengajar harus lancar dan berkesinambungan, tidak mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik akan lebih memperhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.
- c. Penggunaan variasi metode mengajar harus terstruktur, terencana dan sistematis sehingga dapat berjalan dengan baik.
- d. Penggunaan variasi metode mengajar harus luwes (tidak kaku) sehingga kehadiran variasi itu makin

mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Penggunaan variasi tersebut bersifat spontan dan merupakan umpan balik.

Jadi kesimpulannya adalah dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran, dapat membuat siswa tertarik dalam belajar. Penggunaan variasi metode pembelajaran, haruslah tersusun secara sistematis dan dapat merealisasikan tujuan pembelajaran.

5) Tujuan Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran

Penggunaan variasi metode pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian para anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode pembelajaran mencakup empat aspek, yaitu :

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan

kemampuannya.¹⁷

Jadi kesimpulan dari peneliti yaitu variasi dalam menciptakan metode pembelajaran sangat penting. Berbagai inovasi diciptakan agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran dan variasi dalam metode pembelajaran, maka peserta didik dapat menambah pengalaman baru dalam pembelajaran.

d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan tergantung dari pendekatan tertentu. Menurut Roy Killen, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁸

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional“Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.78.

¹⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm.64.

Jadi pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang atau pandangan terhadap proses pembelajaran yang mengharuskan proses pembelajaran itu membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Beberapa pendekatan lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang edukatif dikemukakan oleh Djamarah, sebagai berikut:

1) Pendekatan Individual

Di kelas ada sekelompok peserta didik. Mereka duduk di kursi masing-masing. Mereka berkelompok dari dua sampai lima orang. Di depan mereka ada meja untuk membaca dan menulis atau untuk meletakkan fasilitas belajar. Mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkat kecerdasan dan sebagainya, selalu ada variasinya. Masing-masing

peserta didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan pendekatan tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik di kelas.

2) Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah sejenis makhluk home socius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing. Sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja.

Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

3) Pendekatan Bervariasi

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan peserta didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan peserta didik yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Dalam belajar, peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi peserta didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Peserta didik yang satu bergairah belajar, peserta didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbicara satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pembelajaran.

4) Pendekatan Edukatif

Apa pun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti karena dendam, karena gengsi, karena ingin ditakuti dan sebagainya.

Peserta didik yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, misalnya tidak tepat diberikan sanksi hukum dengan cara memukul badannya hingga luka atau cedera. Ini adalah tindakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan pendekatan yang salah. Guru telah menggunakan teori power, yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan, karena hal itu bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik.

Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan, untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.¹⁹

Jadi pendekatan pembelajaran adalah cara pandang atau tolak ukur terhadap suatu proses pembelajaran untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

¹⁹ Ibid., hlm.87.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran atau penyajian materi, dan kenaikan kelas.²⁰

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.²¹

Menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti pencapaian keberhasilan peserta didik dalam sebuah proses mengajar belajar setelah melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan prestasi belajar merupakan hasil interaksi

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 196.

²¹ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 146.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151.

antara berbagai faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu.

Menurut Suryabrata, secara garis besar mengatakan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²³

Menurut Slameto, mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi:

- (1) faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh;
- (2) faktor psikologis, berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan;
- (3) faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial.

- (1) Faktor sosial yang dimaksud yaitu faktor manusia (sesama manusia).
- (2) Faktor nonsosial meliputi keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.²⁴

²³ Suryabrata S, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2002), hlm. 233.

²⁴ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 54.

Jadi kesimpulannya adalah faktor yang mempengaruhi siswa dalam prestasi belajar yaitu dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah dan psikologis siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan belajar atau kondisi belajar.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Zainal, Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

1. Sebagai indikator keberhasilan dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik,
 2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu,
 3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Dengan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan,
 4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat, dan
-

5. Sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.²⁵

Jadi kesimpulannya yaitu fungsi dari adanya prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai indikator-indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Konsep Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi kemanusiaan untuk mewujudkan kemartabatan sebagai manusia. Menurut Djam'an Satori, pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab negara. Oleh karena administrasi pendidikan selalu dijalankan oleh kepentingan pemerintahan.²⁶

Menurut Sri Martini dalam bukunya mengatakan, secara pengertian yang sederhana dan umum, makna “pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

²⁶ Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.20.

pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”.²⁷

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan mengembangkan potensi untuk saat ini saja, namun harus dikembangkan sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang lebih baik, pendidikan disini memang untuk kehidupan peserta didik sekarang yang sedang mengalami perkembangan dimasa yang akan mendatang.

b. Pendidikan Formal

1) Pengertian Pendidikan Formal (Sekolah)

Dalam konsepnya Philip H. Coombs mengemukakan bahwa Pendidikan formal (pendidikan sekolah) adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.²⁸ Karakteristik pendidikan yang bersifat formal, yaitu sebagai berikut:

²⁷ Sri Martini Meilani, *Modul Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm. 29.

²⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 42.

- a) Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hirarkis.
- b) Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.²⁹

Jadi yang dapat disimpulkan adalah lembaga pendidikan formal atau sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari, dan, untuk masyarakat, merupakan suatu perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga Negara sebagai bekal pada kebutuhan di masa yang akan datang.

c. Pendidikan Nonformal

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Di sisi lain, pendidikan secara luas diartikan sebagai pewarisan kebudayaan yang

²⁹ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 46.

mencakup adat istiadat, bahasa, teknologi, dan perilaku. Pendidikan mempunyai tugas mengadakan perubahan dan pewarisan yang dapat diartikan sebagai pemelihara nilai-nilai yang diperlukan dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian dengan perubahan zaman.³⁰

“Pendidikan nonformal (*Nonformal Education*) adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.”³¹

Pendidikan adalah hak bagi semua orang. Hal ini berarti pendidikan adalah sesuatu yang sifatnya inklusif. Walaupun begitu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi suatu hal yang eksklusif. Hanya golongan masyarakat tertentu yang menikmati pendidikan secara memadai. Hal terpenting dari sebuah sistem pendidikan adalah harus bebas dari diskriminasi. Pendidikan harus bisa diakses oleh semua orang tanpa melihat latar belakang sosial, gender, umur, agama, suku, dan penanda lainnya. Pendidikan untuk semua adalah hak dasar yang harus dipenuhi oleh negara kepada warga masyarakatnya tanpa terkecuali.³²

Pendidikan nonformal adalah suatu kebutuhan karena di negara mana pun di dunia ini pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, sesudah mereka

³⁰Ibid., hlm. 89.

³¹Ibid., hlm. 137.

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Setara SMP/MTs dan Program Paket C Setara SMA/MA*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2009) hlm.13.

menyelesaikan sekolah, ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan ketika mereka sedang bersekolah.³³

Pendidikan nonformal adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun jenis pendidikan nonformal dapat berupa:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

- a) Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini bisa dilaksanakan sejak dari lahir hingga usia 6 tahun sebelum anak memasuki Sekolah Dasar.
- b) PAUD berfungsi untuk menggantikan peran orang tua. Terlebih ibu sebagai pengasuh anak.
- c) Proses Pendidikan Anak Usia Dini dengan cara pembinaan, pengembangan watak, pengembangan sikap kepribadian dan pemberian rangsangan.
- d) Yang berperan dalam Pendidikan Anak Usia Dini yaitu guru, guru pendamping, dan pengasuh.
- e) Pertemuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini yaitu tiga hari dalam seminggu. Setiap harinya bertemu dalam waktu 180 menit.

2. Pendidikan kepemudaan.

³³ Saleh Marzuki, Op.Cit., hlm 106.

- a) Lebih menitikberatkan kepada pendidikan karakter pemuda pada era globalisasi seperti sekarang ini.
 - b) Memiliki tujuan yaitu membangkitkan kembali semangat para pemuda-pemudi bangsa Indonesia dalam membangun bangsa dan mewujudkan cita-cita bangsa melalui pendidikan.
3. Pendidikan pemberdayaan perempuan.
- a) Latar belakang pendidikan ini adalah, karena perempuan menjadi serba tertinggal dan terbelakang dan menghambat pembangunan. Untuk itu perlu adanya pendidikan pemberdayaan perempuan.
 - b) Tujuan pendidikan pemberdayaan perempuan ini adalah untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat setara dengan laki-laki. Serta untuk membangun anak-anak bangsa Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, bertaqwa, hebat dan terlindungi.
4. Pendidikan keaksaraan
- a) Program Pendidikan Keaksaraan dilakukan melalui kegiatan pemberantasan buta aksara menjadi salah satu prioritas dari sasaran Pendidikan Untuk Semua (PUS) yang menargetkan penurunan jumlah buta aksara sedikit mungkin.
 - b) Pendidikan ini ditujukan untuk orang dewasa.
5. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

- a) Pendidikan keterampilan kebanyakan ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di suatu pedesaan, jauh dari pusat kota.
 - b) Yang memberikan pelatihan keterampilan ialah orang-orang yang peduli akan keberlangsungan hidup orang lain. Biasanya dilakukan oleh suatu yayasan, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), atau suatu komunitas peduli sosial.
 - c) Kegiatannya berupa penyuluhan, serta pelatihan skill, pelatihan wirausaha. Tujuannya agar masyarakat yang berada di pedesaan dan jauh dari pusat kota bisa menciptakan suatu kreativitas yang berharga dan dijual untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.
6. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C.
- a) Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang *output* nya atau lulusannya dapat setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
 - b) Jangka waktu pendidikan kesetaraan relatif cepat atau singkat.
7. Serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan Nonformal terdiri atas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok

belajar, majelis taklim, sanggar, serta satuan pendidikan yang sejenis.³⁴

Coombs mengatakan yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.³⁵

Kemudian dalam proses pembelajarannya pendidikan nonformal memiliki beberapa sifat. Berikut beberapa sifat-sifat yang dimaksud:

a) Proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal lebih fleksibel.

Sifat fleksibel yang dimaksud ialah tidak adanya tuntutan syarat yang keras atau pakem bagi anak didiknya, waktu atau jadwal pembelajaran disesuaikan dengan kesempatan yang ada artinya dapat beberapa bulan, beberapa tahun, atau beberapa hari saja.

Sedang para pengajarnya, juga tidak perlu syarat-syarat yang ketat, hanya dalam pembelajaran berlangsung ia bisa lebih dari murid-muridnya serta metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan besarnya kelas.

b) Pendidikan nonformal mungkin lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu.

³⁴Ibid., hlm. 6.

³⁵Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

Bersifat efektif karena program pendidikan nonformal bisa spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat (guru, metode, fasilitas lain) secara ketat.

Dan tempat penyelenggaraanya dapat dilakukan di mana saja seperti di rumah, di sawah, di tempat kerja yang lain.

c) Pendidikan nonformal bersifat *quick yielding*.

Artinya dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk melatih tenaga kerja yang dibutuhkan dan memiliki kecakapan atau bahkan membantu peserta didik mendapatkan ijazah kesetaraan untuk semakin memperbaiki pendidikan agar bisa meningkatkan ekonomi (naik jabatan).

d) Pendidikan nonformal sangat instrumental.

Artinya pendidikan yang bersangkutan bersifat luwes, mudah dan murah serta dapat dapat menghasilkan sesuatu dalam waktu yang relatif singkat.

Contoh yang dihasilkan meliputi : ijazah kesetaraan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan terciptanya lapangan kerja baru.³⁶

4. Unjuk Gigi

Menurut Soedjarwo, Unjuk Gigi merupakan sebuah idiom atau ungkapan. Ungkapan itu pada umumnya mengandung arti kiasari. Seseorang yang Unjuk Gigi itu bukannya tertawa atau meringis sehingga

³⁶Ibid., hlm. 84.

gigi-giginya kelihatan. Gigi di sini menunjukkan kemampuan dan kelebihan kepada orang atau khalayak umum agar orang dapat mengapresiasi kemampuan.³⁷

Jadi Unjuk Gigi yang dimaksud merupakan sebuah ungkapan untuk menunjukkan sisi kelebihan pada diri seseorang di depan umum sehingga khalayak umum bisa mengapresiasi kemampuan yang dimiliki tersebut. Jika dikaitkan dengan adanya metode pembelajaran yang menggunakan Unjuk Gigi, bisa diartikan dalam metode pembelajaran tersebut memiliki kemampuan untuk menunjukkan kelebihan pada diri siswa di dalam kelas. Unjuk Gigi bisa dilihat di sekolah MASTER dan menjadi ciri khas dalam pembelajaran di sekolah MASTER.

5. Interaksi Dalam Kelas

Interaksi dalam kelas menunjukkan semua perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari memberi dan menerima ide atau informasi, berbagi perasaan dan pengalaman, sosialisasi, serta tindakan guru ketika siswa melakukan kesalahan. Menurut Chaudron, ada banyak aktivitas yang terjadi antara siswa dan guru selama berinteraksi di dalam kelas, yaitu:

- a. Pergantian komunikasi

³⁷ Soedjarwo, *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), hlm 84.

Selama di dalam kelas, guru dan siswa sering bergantian dalam berbicara, ini berarti antara siswa dan guru ada pergantian komunikasi. Jika siswa banyak berbicara, maka siswa cenderung aktif.

b. Tanya Jawab

Pertanyaan guru bisa menjadi fasilitator siswa dalam memproduksi materi pengajaran. Sementara itu respon siswa bisa dipandang sebagai usaha yang efektif untuk terus belajar.

c. Menanyakan Maksud

Situasi pada saat siswa tidak memahami maksud dari materi yang diberikan, mereka bisa saling bertanya dengan pemeriksaan komprehensif, konfirmasi serta klarifikasi.

d. Timbal Balik

Ini digunakan untuk menilai pemahaman siswa. Di sisi lain, juga digunakan untuk mengoreksi kesalahan.

Selain itu, interaksi penting untuk mengetahui apakah:

- a) Hanya dengan interaksi siswa bisa belajar,
- b) Interaksi memungkinkan siswa untuk menggunakan struktur bahasa sasaran ke dalam ujaran mereka,
- c) Makna interaksi dianggap interaktif atau tidak, tergantung komunikasi seperti apa yang terjalin antara guru dan siswa.³⁸

³⁸ Chaudron, *Second Language Classroom: Research on Teaching and Learning*, (New York: Press Syndicate of The University of Cambridge, 1993), hlm.131.

Chaudron mengemukakan bahwa interaksi antara siswa dan guru pada proses pembelajaran bersifat fundamental. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi di dalam kelas bersifat fundamental, karena proses pembelajaran tidak akan sempurna tanpa adanya seorang guru. Melalui interaksi, pesan dapat disampaikan dengan baik serta dapat menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan guru, sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Dengan kata lain, interaksi memberi kesempatan siswa untuk memiliki kesempatan lebih dalam memahami pelajaran. Siswa bisa menerapkan *input* mereka ketika tidak memahami materi yang diberikan dengan cara bertanya.³⁹

Jadi interaksi dalam kelas merupakan suatu hubungan timbal balik yang terjadi didalam kelas. Hubungan timbal balik tersebut terjadi pada guru dan siswa yang akan menciptakan hubungan baik sehingga prestasi dapat meningkat.

6. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu metode interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁴⁰

³⁹ Ibid., hlm.10.

⁴⁰ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm.171.

Menurut Nu'man Soemantri Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Gagasan tentang Pendidikan IPS ini membawa implikasi bahwa Pendidikan IPS memiliki kekhasan dibandingkan mata pelajaran lain sebagai disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*).⁴¹

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.⁴²

Diharapkan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan mampu mengembangkannya dan melatih sikap, nilai dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimiliki.

Pada tingkat SMP/MTS, materi pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial, jadi dalam pembelajaran tidak ada pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah, ataupun, Sosiologi secara

⁴¹ <http://dadankpgsd.blogspot.com/2012/01/skrIPSi.html> (Diakses pada tanggal 10 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB).

⁴² Trianto, Op.cit., hlm 173.

terpisah, melainkan semua disiplin ilmu tersebut menjadi satu atau dikenal dengan IPS.

Dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai mata pelajaran yaitu Sejarah, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi menjadi satu disiplin ilmu, berbagai disiplin ilmu tersebut digabungkan menjadi satu kemudian dikaitkan menjadi mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial.

a. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga dalam bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa hingga menjadi pokok bahasan atau topik/tema tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan metode interdisipliner dan multidisipliner.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur. Proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.⁴³

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu yang diintegrasikan dalam satu mata pelajaran. IPS merupakan mata pelajaran yang membahas hubungan manusia dalam bermasyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat SMP yaitu:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya.

⁴³ Trianto, Op.cit., hlm 174-175.

2. Mengenal konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan untuk menyelesaikan isu dan masalah-masalah sosial yang berkembang di masyarakat.
3. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
5. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*topreoare students to be well-functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
6. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat, ditingkat lokal, nasional, dan global.⁴⁴

c. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi,

⁴⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 201.

dan Ekonomi.⁴⁵ Melalui pembelajaran mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, peka terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta mampu mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu proses perubahan tingkah laku yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Proses ini merupakan wujud dari interaksi antar siswa dengan lingkungan sekolah. Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan integrasi dari berbagai mata pelajaran yaitu Sejarah, Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi, disiplin-disiplin ilmu tersebut digabungkan menjadi satu atau terpadu kemudian dikaitkan menjadi mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial

7. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya, Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴⁶ Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.

⁴⁵ <http://eprints.uny.ac.id/7673/bab5202520-52008108244013.pdf> (Diakses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 20.00 WIB).

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.239.

- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab yang sama di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.⁴⁷

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen.⁴⁸

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai

⁴⁷ Dr Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 208.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 240.

ketuntasan.

Jadi pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Setiap anggota memiliki peran
- b) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
- c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁴⁹

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin, yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

a) Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang

⁴⁹<http://www.damanhuri.or.id/file/yusuffunsbab2.pdf>

ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b) Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif, yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan di anjurkan para ahli pendidikan untuk di gunakan.

Slavin mengemukakan dua alasan, *pertama*, bahwa penggunaan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam pelajaran berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.⁵⁰

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, yaitu:

a) Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model

⁵⁰ Wina Sanjaya, Loc.Cit.

struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif.

a) Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

b) Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

c) Interaksi tatap muka

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

d) Partisipasi dan Komunikasi

Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e) Evaluasi proses kelompok

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar

selajutnya bias bekerja sama dengan lebih efektif.⁵¹

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan mengedepankan kerjasama dalam suatu kelompok yang saling bertanggungjawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap perbedaan pada tiap individu akan menghasilkan pengalaman dan menumbuhkan kerjasama yang baik antar siswa.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian ini dan menghindari duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya di Sekolah MASTER. Berikut ini merupakan penelitian yang diringkas oleh peneliti untuk menerangkan posisi penelitian ini.

Skripsi Ade Nuraini (2015) tentang *Anak Jalanan dan Pendidikan Formal* (Studi tentang Persepsi Anak Jalanan di Sekolah Masjid Terminal “MASTER” Indonesia Jenjang SMP Kota Depok, Provinsi Jawa Barat) membahas tentang persepsi anak jalanan terhadap pendidikan formal dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi anak jalanan. Dasar penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan sangat peduli terhadap pendidikan walaupun mereka berasal dari keluarga ekonomi yang kurang mampu dan sering bersinggungan dengan kehidupan di jalanan.

⁵¹ Ibid., hlm.244.

Skripsi Alexander (2014) tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa di Sekolah MASTER Indonesia (Studi Deskriptif kualitatif di Sekolah Menengah Pertama MASTER Indonesia kota Depok) membahas tentang penanaman sikap sosial siswa di sekolah MASTER. Dasar penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap sosial di sekolah MASTER sangat baik yaitu ada pembelajaran BBQ (Belajar Baca Al-Qur'an), kegiatan pengembangan diri (Life Skill), dan ada pembiasaan seperti menjaga lingkungan sekolah dan memiliki hidup bersih.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ade Nuraini	<i>Anak Jalanan dan Pendidikan Formal</i> (Studi tentang Persepsi Anak Jalanan di Sekolah Masjid Terminal “MASTER” Indonesia Jenjang SMP Kota Depok, Provinsi Jawa Barat)	Kualitatif	Anak jalanan sangat peduli terhadap pendidikan walaupun mereka berasal dari keluarga ekonomi yang kurang mampu dan sering bersinggungan dengan kehidupan di jalanan	Tempat mengkaji penelitian di Sekolah MASTER	Terfokus bagaimana pendidikan anak jalanan. Sedangkan yang ingin diteliti oleh saya adalah mengenai Metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER.

Alexander	Penanaman Sikap Sosial Siswa di Sekolah MASTER Indonesia (Studi Deskriptif kualitatif di Sekolah Menengah Pertama MASTER Indonesia kota Depok)	Deskriptif	Penanaman sikap sosial di sekolah MASTER sangat baik yaitu ada pembelajaran BBQ (Belajar Baca Al-Qur'an), kegiatan pengembangan diri (Life Skill), dan ada pembiasaan seperti menjaga lingkungan	Tempat mengkaji penelitian di Sekolah MASTER	Terfokus bagaimana penanaman sikap BBQ. Sedangkan yang ingin diteliti oleh saya adalah mengenai Metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER
-----------	--	------------	--	--	---

			sekolah dan memiliki hidup bersih.		
--	--	--	--	--	--

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Depok, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di sekolah MASTER (Masjid Terminal) yang beralamat di Jalan Margonda Raya Nomor 58 Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Terminal Terpadu Kota Depok Kode Pos 16431 Jawa Barat. Sekolah ini terletak ditengah pusat kota Depok, lebih tepatnya lagi ditengah pusat perbelanjaan dan pusat aktifitas perekonomian masyarakat kota Depok. Sekolah MASTER dibangun di samping *flyover* jalan Arif Rahman Hakim, bersebrangan dengan stasiun kereta Depok Baru.

Sekolah MASTER memiliki beberapa fasilitas seperti, 12 ruang kelas, dua laboratorium komputer, 3 masjid, 1 asrama puteri, 1 asrama putera, 1 perpustakaan, 1 photo studio, 1 studio musik, 1 bengkel las, 1 ruang servis elektronik, 2 lapangan, 1 ruang koperasi, dan 1 poliklinik.

Selain lokasi, dapat diketahui juga motto, visi dan misi SMP Masjid Terminal Depok, yaitu:

1) Motto

Melayani yang tidak terlayani, menjangkau yang tidak terjangkau oleh pemerintah.

2) Visi

Menjadi sekolah unggulan di Indonesia bagi masyarakat marjinal dalam rangka melahirkan dan menumbuhkan insan yang cerdas, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti dan memiliki daya Mengembangkan saing tinggi.

3) Misi

- a) Melahirkan dan mengembangkan fasilitator pembelajaran yang memiliki integritas, dedikasi dan berkompeten sesuai dengan pendekatan dan proses belajar yang dijalankan SMI yaitu, mendasarkan pada pola pengajaran mengasahi dan membimbing.
- b) Kurikulum dan modul-modul pembelajaran yang berbasis pada kemandirian. Kemanusiaan dan mampu menumbuhkan kreatifitas serta inovasi warga belajar/siswa dan para fasilitator pembelajaran.
- c) Menumbuhkan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif bagi berkembangnya partisipasi warga belajar/siswa dan fasilitator pembelajaran serta rasa aman dan nyaman.

- d) Mengembangkan laboratorium penelitian dan pengembangan model pendidikan berkualitas bagi masyarakat marginal.
- e) Mengembangkan dan meningkatkan kapasitas SDM dan manajemen pendidikan yang handal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi data secara akurat dan mendalam. Penelitian diawali, pertama pra pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan serta bimbingan proposal, dan seminar proposal. Kedua, pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, serta bimbingan. Ketiga, penyusunan laporan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif guna menjelaskan bagaimana Unjuk Gigi menjadi metode pembelajaran di sekolah MASTER. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰¹

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas. Sehingga penelitian kualitatif sangat relevan terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini. Salah satunya, yaitu memahami dan menjelaskan bagaimana Unjuk Gigi menjadi metode pembelajaran yang khas di sekolah MASTER dan prestasi belajar siswa MASTER dalam menggunakan Unjuk Gigi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian, dan gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tapi *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi memilih secara purposif dengan suatu alasan.

Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Dalam buku Nusa Putra yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Cresswell mengutip Stake, diuraikan bahwa:

“Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 13, 2011), hlm. 9

sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.”

Penggunaan strategi studi kasus sangat tepat dilakukan untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai fokus penelitian, sehingga data yang didapatkan dari lapangan lebih akurat. Dengan strategi studi kasus tersebut, data yang diperoleh dapat dibatasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu unuk gigi sebagai metode pembelajaran di sekolah MASTER.

Sumber data yang akan dilakukan peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut S.Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.¹⁰²Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi oleh peneliti langsung di lapangan. Sumber primer adalah sumber pokok dalam penelitian ini dimana peneliti langsung terlibat dengan informan yang diteliti. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui bagaimana Unjuk Gigi sebagai metode pembelajaran di sekolah MASTER. Data primer ini berupa hasil pengamatan peneliti di Sekolah MASTER, yaitu dengan cara

¹⁰² S.Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm. 143.

wawancara dengan Kepala Sekolah MASTER, Wakil Kepala Sekolah MASTER, Guru MASTER dan Siswa SMP di Sekolah MASTER.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber atau bahan bacaan. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari sekolah MASTER. Dalam sumber lain penggunaan beberapa dokumen-dokumen yang telah dimiliki sekolah. Sumber lain tersebut dalam penelitian sering disebut dengan studi pustaka.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek dan objek penelitian.¹⁰³ Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan terlibat (partisipatif). Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian yaitu berlokasi di sekolah MASTER (Masjid Terminal) yang beralamat di Jalan Margonda Raya No.58 Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Terminal Terpadu Kota Depok, Jawa Barat. Sekolah ini terletak

¹⁰³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

ditengah pusat kota Depok, lebih tepatnya lagi ditengah pusat perbelanjaan dan pusat aktifitas perekonomian masyarakat kota Depok.

Sekolah ini dibangun di samping *flyover* jalan Arif Rahman Hakim, bersebrangan dengan stasiun kereta Depok Baru.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan memperoleh pendapat atau pernyataan dari informan yang diberikan secara terbuka, mendalam, dan mampu memberikan penjelasan yang tajam terhadap beragam pertanyaan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu salah satu jenis teknik wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan secara tak berstruktur dan tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis namun tetap berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur sebab tipe wawancara ini memberi peluang kepada penulis untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sejak awal peneliti harus memiliki fokus pembicaraan yang ingin ditanyakan sehingga seluruh wawancara yang dilakukan dapat diarahkan pada fokus yang telah ditentukan. Ketika melakukan wawancara, peneliti dibantu menggunakan alat-alat berikut:

1. Alat rekam pada handphone yang berfungsi sebagai alat rekam percakapan dengan partisipan.

2. Buku catatan yang berfungsi sebagai pencatat percakapan antara peneliti dengan partisipan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti menggunakan catatan lapangan dan catatan pribadi sebagai hasil dalam bentuk tertulis dari kegiatan pengamatan dan wawancara.

Dalam penelitian ini, informan yang akan peneliti wawancara adalah Kepala Sekolah, Tutor Sekolah MASTER dan Siswa di Sekolah MASTER. Informan kunci di sekolah MASTER adalah Kepala Sekolah dan Tutor SMP Sekolah MASTER.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengamatan dan wawancara. Dokumentasi berfungsi mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan bentuk tulisan, dengan cara mengambil foto, rekaman suara, rekaman gambar, dokumen pribadi dan catatan lapangan dalam sekolah MASTER.

Catatan terbagi menjadi dua bagian yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berfungsi sebagai gambaran semua kegiatan dalam proses penelitian. Sedangkan catatan reflektif berfungsi sebagai sudut pandang peneliti terhadap hasil catatan deskriptif serta mengamati tindakan apa yang dilakukan dalam pengamatan dan wawancara selanjutnya.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam pendekatan kualitatif, agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya maka terdapat tata cara dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk menyesuaikan perspektif partisipan dengan data di lapangan. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.¹⁰⁴

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Ketiga triangulasi tersebut berfungsi untuk menyesuaikan data yang didapat dari sumber data. Selain itu, triangulasi digunakan agar penyajian hasil penelitian dapat tersusun secara sistematis sehingga dalam penyajiannya dapat secara jelas dipahami dari apa yang telah diperoleh di lapangan. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.¹⁰⁵

3. Kecukupan Referensial

¹⁰⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.224.

¹⁰⁵Loc.cit

Dalam memperoleh sumber data, peneliti melengkapi diri dengan menggunakan alat bantu berupa alat rekam gambar, kamera foto, video alat rekam suara, alat tulis, buku catatan, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data. Data yang dianalisis digunakan untuk mengetahui hal-hal seperti data apa saja yang telah didapat dari fokus penelitian. Selain itu, data yang dianalisis digunakan untuk mengetahui hal-hal apa yang sudah didapat dari kondisi lapangan agar tindakan selanjutnya mengetahui siapa yang akan diwawancarai. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Analisis yang pertama adalah dengan cara merangkum, menggolongkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang dianggap tidak diperlukan. Dengan begitu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Yaitu pengumpulan informasi terusan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁶ Melalui proses penyajian data akan mempermudah penulisan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik Kesimpulan diperlukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika didukung oleh bukti-bukti yang valid yang diperoleh melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan tersebut.

¹⁰⁶ Milles dan Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.18.

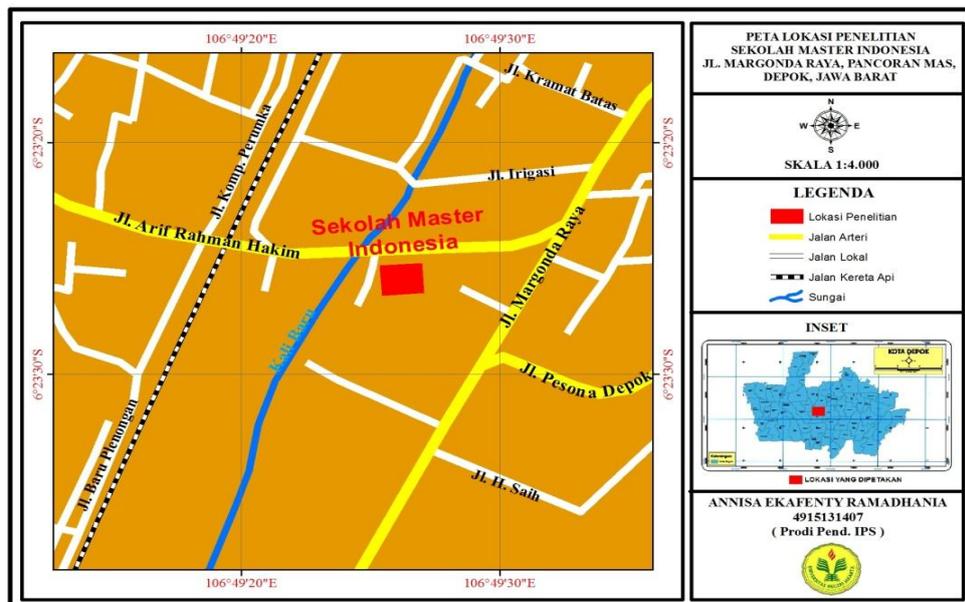
BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Deskripsi Sekolah MASTER Indonesia (YABIM) Kota Depok

Lokasi sekolah MASTER ini berada di jalan Margonda Raya nomor 58, Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Sekolah MASTER Depok ini berdiri di tengah pusat Kota Depok yaitu di Jalan Margonda Raya, lebih tepatnya lagi sekolah ini berada disamping terminal bus Kota Depok yang sering dilewati oleh angkutan umum nomor 03 dan 04 untuk ke daerah trayeknya masing-masing.



Gambar 1. Peta Letak Sekolah MASTER, Kota Depok, Jawa Barat.

Sekolah MASTER ini dapat dilihat dari samping *flyover* jalan Arif Rahman Hakim. Untuk menuju sekolah MASTER ini jika dari arah Jakarta ke Kota Depok, dari lampu merah pertigaan jalan Ramanda mengarah ke barat *flyover* jalan Arif Rahman Hakim, ambil jalan paling kiri (bawah *flyover*) yang terlihat gerbang masuk sekolah MASTER Depok. Sedangkan dari angkutan kereta, saat keluar stasiun sebelah timur jalan melewati pasar kemiri sekitar ± 200 meter menuju sekolah MASTER Depok. Kondisi jalan Arif Rahman Hakim setiap harinya selalu ramai karena sekolah ini berada di terminal terpadu Kota Depok. Untuk menuju sekolah ini sangat mudah karena banyak angkutan umum yang melewati sekolah MASTER Depok.

Lingkungan sekolah MASTER Depok ini merupakan lingkungan yang ramai dikunjungi oleh masyarakat. Secara geografi letak sekolah MASTER Depok berbatasan dengan, sebagai berikut:

- Di sebelah Utara : Pasar Kemiri dan permukiman padat penduduk
- Di sebelah Timur : Plaza Depok
- Di sebelah Selatan : Terminal Terpadu Kota Depok dan Pusat Perbelanjaan Kota Depok (ITC Depok)
- Di sebelah Barat : Stasiun Depok Baru

Sekolah MASTER Depok ini berdiri di atas tanah sekitar seluas 6.000 m² dan mendirikan 12 ruang kelas. Kelas yang dibangun rata-rata berukuran 6 x 4 m. Kelas ini merupakan kelas semi permanen yang berasal dari badan kontener, selain kelas yang berasal dari badan kontener terdapat pula kelas yang berasal dari bangunan rumah biasa yang berukuran 6 x 5 m.

Selain kelas di sekolah ini terdapat pula masjid, lapangan, ruang laboratorium, perpustakaan, poliklinik, ruang koperasi, ruang keterampilan *service* elektronik, studio foto dan studio musik, bengkel las, asrama dan dapur umum.

Suasana sekolah MASTER Depok ini sangat ramai karena berada dilingkungan terminal dan suhu udara rata-rata di sekolah ini sekitar 24°C-35°C. Udara di sekitar sekolah ini terasa sedikit panas karena banyak polusi dari beberapa angkutan umum dan kendaraan pribadi yang melewati atau memasuki area terminal Kota Depok.

2. Sejarah Berdirinya Yayasan Bina Insan Mandiri Kota Depok

Sekolah Masjid Terminal merupakan sekolah yang diperuntukan untuk kaum marginal, yatim yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM). Sekolah ini berdiri dilatarbelakangi oleh keperihatinan dan keresahan para pemuda masjid yang tergabung dalam ikatan remaja Masjid Al- Muttaqien dan disponsori oleh Nurrohim yang diperkuat dengan kesamaan nasib yang pernah dijalani oleh terhadap nasib anak-anak usia sekolah yang justru tidak mengenyam pendidikan selayaknya, mereka justru berkecimpung di dalam kerasnya kehidupan terminal. Berangkat dari keperihatinan dan kesamaan nasib tersebut, pemuda masjid yang dimotori oleh Pak Nurrohim menyediakan wadah untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak tersebut dengan konsep sekolah mengedepankan berbasis akhlaq dan berjiwa mandiri agar mereka tidak lagi kembali ke jalan. Wadah tersebut

bernama “Sekolah MASTER”, kependekan dari Sekolah Masjid Terminal Depok yang berdiri pada tanggal 28 Oktober tahun 2000 di atas tanah seluas 6000 m² tepat didalam kawasan terminal terpadu Kota Depok.

Yayasan Bina Insan Mandiri atau sekolah MASTER Indonesia memiliki program utama untuk memberikan pendidikan gratis bagi masyarakat miskin dan yang termarginalkan. YABIM melayani anak-anak pengamen, pengasong dan anak-anak kurang mampu dengan memberikan pendidikan gratis dari tingkat PAUD sampai tingkat SMA. Pelayanan yang diberikan YABIM didasarkan pada cita-cita untuk menghasilkan generasi yang berahklak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Awalnya pembelajaran disekolah ini ditempatkan dipelataran masjid Al-Muttaqien karena tidak memiliki gedung untuk belajar, saat anak didik yang belajar hanya ada 12 orang dan mereka murni anak jalanan. Seiring berkembangnya sekolah dan besarnya minat masyarakat akan keberadaan sekolah MASTER ini membuat banyak perubahan bagi keberlangsungan sekolah MASTER. MASTER mulai memberikan aksi-aksi nyata melalui pelayanan pendidikan pada tingkat SMP Terbuka (2001) yang menginduk ke SMP Negeri 10 Depok, PAUD (2002), paket A setara SD, Paket B setara SMP dan paket C setara SMA (2004) yang kemudian mendapat izin dari Dinas Pendidikan Kota Depok pada tahun 2006 sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Kini sekolah masjid terminal telah memiliki gedung semi permanen yang terbuat dari badan kontener, dan menjadi salah satu kebanggan bagi

masyarakat kota Depok, khususnya untuk masyarakat yang tinggal disekitar terminal Depok.

3. Visi dan Misi SMP MASTER Kota Depok

Seiring berjalannya waktu dan berbagai dinamika problematika pendidikan, yang dihadapi selama ini pada akhirnya membuat MASTER tertantang untuk terus memberikan solusi atas permasalahan pendidikan masyarakat marjinal. Melalui visi dan misi yang jelas, perencanaan program yang baik, kemampuan implementasi program yang tepat adalah pintu untuk menjawab problematika pendidikan marjinal dengan kelembagaan yang kuat di MASTER. visi dan misi MASTER yaitu:

Visi

Menjadi sekolah unggulan bagi masyarakat marginal di Indonesia yang melahirkan dan mengembangkan insan cerdas, kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti serta memiliki daya guna yang tinggi.

Misi

- a. Melahirkan dan mengembangkan fasilitator yang memiliki integritas, dedikasi dan berkompeten dengan mendasar kepada pola-pola pengajaran mengasuh dan membimbing bagi siswa.
- b. Mengembangkan dan mewujudkan kurikulum dan modul-modul pembelajaran yang berbasis pada kemandirian, kemanusiaan, dan mengembangkan kreativitas serta inovasi baik bagi siswa maupun fasilitator pembelajaran.

- c. Menumbuhkan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangannya partisipasi siswa dan fasilitator pembelajaran serta rasa aman, nyaman, dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan laboratorium penelitian dan pengembangan model pendidikan bagi masyarakat marginal yang berkualitas.
- e. Mengembangkan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan manajemen pendidikan yang handal.
- f. Mengembangkan komitmen dengan berbagai pihak diseluruh tingkatan dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan.
- g. Melakukan advokasi kebijakan untuk mendukung pemenuhan hak-hak dan kepentingan siswa dan masyarakat marginal.
- h. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung manajemen pendidikan, proses pembelajaran dan pelayanan informasi sekolah MASTER kepada yang membutuhkan.

4. Motto SMP MASTER Kota Depok

Melayani yang tidak terlayani, menjangkau yang tidak terjangkau oleh pemerintah.

5. Sistem Penerimaan Anak Didik SMP MASTER Kota Depok

SMP MASTER ini memiliki SMP terbuka yang berinduk di SMPN 10 Depok dan kejar paket B setara SMP. Pendaftaran di SMP MASTER ini sama dengan SMP formal lainnya yang harus memiliki beberapa persyaratan untuk masuk sekolah jenjang SMP. Persyaratan masuk sekolah harus membawa orang tua atau wali, lalu isi formulir yang di kasih oleh

secretariat SMP, lalu lengkapi persyaratan yang tertera di dalam formulir seperti foto copy ijazah terakhir 3 lembar, foto copy SKHUN terakhir 3 lembar, foto copy akte kelahiran/surat keterangan lahir 1 lembar, foto copy KTP orang tua 1 lembar, foto copy KK 1 lembar, foto ukuran 3x4, 5 lembar dengan background biru, dan surat rekomendasi/keterangan tidak mampu (SKTM)

Kejar paket B di SMP MASTER ini memiliki sistem penerimaan siswa yang jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya karena sekolah ini membuka penerimaan terhadap anak didik setiap hari karena jika bukan di MASTER dimana lagi mereka bersekolah.¹⁰⁷

Bagi anak yang ingin sekolah karena putus sekolah ataupun ada masalah dengan sekolah asalnya sehingga tidak memiliki surat keterangan pindah selalu diterima di SMP MASTER ini meskipun berkas-berkas yang mereka punya belum lengkap seperti ijazah SD, AKTA kelahiran, dan lain-lain.¹⁰⁸

6. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di sekolah ini merupakan para relawan yang secara suka rela membagi ilmunya kepada peserta didik yang bersekolah di SMP MASTER ini. Tenaga pendidik di sini di sebut tutor, kebanyakan dari mereka di panggil dengan sebutan “kakak” oleh peserta didik karena memang sebagian besar para tutor disini masih berstatus lulusan SMA.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Tutor Kak AT, pada hari Senin, 30 Januari 2017 pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kak Ghifar, pada hari Jumat , 3 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

Tutor lulusan SMA hanya mendidik bagian kerohanian dan konseling bagi para siswa MASTER.

Selain itu ada pula yang di panggil dengan sebutan “bunda”, sebutan ini diperuntukkan bagi tutor yang memang sudah berumur dan memang memiliki status pendidikan lulusan S1 atau pensiunan PNS. Tutor yang masih lulusan SMA, mereka hanya mengajar atau membimbing peserta

didik dibidang BBQ (Belajar Baca Al-Quran) dan membantu sekretariat SMP MASTER.

7. Peserta Didik

Sasaran SMP MASTER Depok adalah kaum marjinal yaitu anak-anak jalanan yang mengamen, mengasong, jualan makanan dan anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah serta latarbelakang pendidikan orang tua yang tidak tinggi.

Meskipun sebagian dari mereka tidak aktif dalam kegiatan sekolah, mereka tetap tercatat sebagai siswa-siswi SMP MASTER Depok. Hal ini ada karena peserta didik yang tercatat tidak aktif ini akan kembali masuk sekolah pada waktu ujian sekolah, ujian praktik dan ujian nasional.

8. Peraturan Sekolah

Peraturan di SMP MASTER Indonesia ini tidak seketat di sekolah formal pada umumnya yang harus memakai pakaian sekolah sesuai jadwal seragam, di SMP ini peserta didik bebas memakai pakaian apapun akan tetapi harus sopan dan menutup aurat, untuk perempuan harus memakai jilbab jika ia muslim dan untuk laki-laknya menggunakan pakaian

yang sopan. Hal ini diperjelas oleh ketua koordinator SMP tentang peraturan berpakaian, yaitu:

“Peserta didik disini tidak dibuat repot dalam peraturan misalnya masalah seragam, disini mereka bebas memakai seragam yang penting sopan dan menutup aurat lalu pake sepatu atau engga itu terserah mereka, rambut mau panjang atau pendek juga terserah yang penting dalam proses belajar mereka merasa nyaman”¹⁰⁹.

Kebebasan berpakaian saat sekolah telah diberikan oleh pihak sekolah, namun pada kenyataannya seluruh siswa-siswi SMP MASTER menggunakan seragam sekolah SMP yaitu seragam putih biru. Hal ini dilakukan, karena menurut mereka jika bersekolah harus memakai seragam sekolah. Seragam sekolah yang mereka pakai adalah seragam sekolah induk yaitu SMP Negeri 10 Depok.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Deskripsi Umum Tutor Sekolah MASTER

Tutor yang mengajar di sekolah MASTER untuk tingkat SD dan SMP yaitu kak Nana. Di sekolah MASTER, tutor dipanggil dengan nama kakak. Nama lengkap kak Nana adalah Nana Sutarna dengan tinggi badan 168 cm, berat badan 68 kg, warna kulit sawo matang. Ia merupakan tutor di sekolah MASTER sejak awal tahun 2010. Kak Nana lahir pada tanggal 7 Mei 1990. Tutor berusia 27 tahun ini sudah mengabdikan di sekolah MASTER hampir 7 tahun. Beliau merupakan lulusan jenjang S1 Universitas Indraprasta PGRI

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kak Ghifar, pada hari Jumat, 03 Februari 2017 pukul 10.00 WIB.

(UNINDRA) dengan jurusan Pendidikan Ekonomi dan kini sedang menempuh S2 di UNINDRA dengan jurusan Pendidikan IPS.

Saat pertama kali ingin mengajar di sekolah MASTER, kak Nana hanya ingin mengetahui bagaimana pembelajaran di sekolah MASTER. Beliau awalnya hanya ingin melihat ITC Depok (samping Terminal Depok) dan ingin mengetahui kegiatan apa di sekolah MASTER. Kak Nana merasa tergerak hatinya untuk ingin mengajar anak-anak jalanan di dalam sekolah MASTER. Saat pertama kali mengajar di sekolah MASTER, itu adalah tantangan terberat bagi kak Nana karena beliau harus dipertemukan dengan anak punk maupun anak yang suka overdosis saat jam pembelajaran berlangsung. Beliau menyaksikan sendiri bagaimana anak punk berkelahi di dalam kelas hingga terluka parah sehingga beliau ingin mendidik secara penuh anak-anak jalanan agar mempunyai moral, sopan santun dalam sesama dan mempunyai adab. Oleh karena itu, beliau menciptakan inovasi dalam pembelajaran agar anak ingin masuk sekolah dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah MASTER.

2. Deskripsi Umum Siswa Sekolah MASTER

Jumlah siswa sekolah MASTER berjumlah 171 anak. Dengan jumlah keseluruhan kelas dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 4 kelas. Dimana masing-masing kelas berjumlah 40-50 anak.

Dari hasil wawancara, rata-rata tujuan siswa sekolah MASTER masuk di sekolah MASTER adalah karena mereka direkomendasikan oleh temannya

yaitu anak jalanan, mengikuti temannya yang sesama anak jalanan atau berdasarkan pilihan orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya di sekolah umum lainnya, bahkan sudah tidak diterima di sekolah umumnya karena mereka mempunyai kasus (masalah di sekolah tersebut). Siswa di sekolah MASTER ini berasal dari berbagai daerah, terutama di daerah sekitar Depok. Namun juga banyak anak jalanan yang bersekolah di MASTER dalam lingkup jabodetabek.

Siswa di sekolah MASTER juga mengenakan seragam yang sama dengan sekolah umum lainnya, yaitu SMP memakai seragam putih biru. Namun banyak pula anak yang tidak memakai ketentuan seragam tersebut. Seragam sekolah yang mereka pakai adalah seragam sekolah induk yaitu SMP Negeri 10 Depok. Namun pada kenyataannya beberapa anak tidak mematuhi berbagai peraturan sekolah yang ada. Hal itu dikarenakan sangat sulit mengatur pakaian seragam anak jalanan. Beberapa anak ada yang tidak memakai sepatu dan hanya memakai sandal, rambut gondrong pun dibiarkan dan beberapa anak bahkan ada yang tidak memakai seragam pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada FL jawaban siswa tersebut adalah:

“Ah biarin aja kak yang penting kita mau sekolah, mau belajar. Kadang juga masuk sekolah aja udah males. Tapi untung MASTER ini ngertiin kita banget. Jadi yaudah yang penting saya ini mau belajar, masalah seragam gak masalah juga kayaknya sih.”¹¹⁰

Ketika peneliti mewawancarai tutor, maka jawaban tutor tersebut yaitu:

¹¹⁰ Wawancara dengan FL, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

“Ya gimana ya kak, kalau ditanya mereka itu susah, mau belajar aja udah bersyukur kak. Mau masuk sekolah aja udah bersyukur, makanya kalo seragam kita gak begitu harus jadi peraturan yang harus banget dilakuin. Ya kalo diterapin, semuanya kena hukuman kak. Kalau saya sih tetap kasih tahu dan menegur kalo emang dia ga sopan, yang penting sih pakaiannya sopan aja kak.”¹¹¹

Kemudian jika biasanya di sekolah umum biasanya siswa-siswanya mengenakan sepatu yang seragam berwarna hitam-putih dan dilarang memakai sepatu lain yang berwarna-warni. Tapi di sekolah MASTER ini rata-rata anak mengenakan sepatu lain dan bahkan banyak yang menggunakan sandal. Sehingga hal tersebut membuat kita memasuki sekolah MASTER ini perbedaan dengan sekolah umum akan terlihat dari sepatu warna-warni maupun sandal yang lebih banyak digunakan oleh siswa.

Untuk menunjang materi pembelajaran, siswa di sekolah MASTER diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari sekolah, LKS tersebut biasanya dibagikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru pada saat pelajaran tersebut di dalam kelas. Buku paket juga tersedia bagi anak-anak agar menunjang kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

Selain itu dari hasil wawancara, terkait dengan penelitian Unjuk Gigi dalam pembelajaran di sekolah MASTER, beberapa siswa menyatakan menyukai metode Unjuk Gigi dan ada juga anak yang mengatakan biasa saja pada metode Unjuk Gigi karena berbagai alasan. Berikut beberapa alasan siswa:

¹¹¹ Wawancara dengan Tutor Kak Nana, pada hari kamis, 2 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

“Saya suka dengan metode Unjuk Gigi karena kalo lagi belajar ada Unjuk Gigi, kita ga ngerasain belajar. Jadinya saya ngerasa kalo lagi main, eh ternyata sambil bahas soal juga. Apalagi kalo lagi Unjuk Gigi, saya dapet peran jadi pramugari atau jadi pilot, saya suka deh.”¹¹²

Sedangkan alasan siswa yang kurang menyukai metode Unjuk Gigi dikarenakan mereka tidak percaya diri akan kemampuan dirinya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa berikut ini:

“Dibilang suka sih, ngga juga. Tapi saya kurang suka. Soalnya saya emang ga suka belajar. Ya meskipun Unjuk Gigi seru tapi lumayan aja lah buat saya. Ya tapi tetep kurang suka ya.”¹¹³

Kebanyakan siswa memang sangat kurang minat belajarnya di sekolah MASTER, banyak hal yang menyebabkan diantaranya, karena materi pelajaran yang cukup banyak, kurang motivasi belajar dari orang tua, ingin bekerja sebagai pengamen di terminal Depok. Dari hasil wawancara kepada siswa ketika ditanya bagaimana prestasi belajarnya ketika menggunakan metode Unjuk Gigi, rata-rata siswa menjawab terbantu belajarnya dan nilainya meningkat dengan adanya metode Unjuk Gigi. Salah satunya FL yang mengatakan bahwa nilainya cukup meningkat jika menggunakan metode Unjuk Gigi.

Metode Unjuk Gigi yang digunakan dalam sekolah MASTER mendukung semua proses pembelajarannya. Unjuk Gigi dapat membantu siswa dalam belajar dan memahami apa yang akan dipelajari.

¹¹² Wawancara dengan HR, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan HL, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

Berikut beberapa siswa kelas VIII di sekolah MASTER yang peneliti observasi dan wawancara:

- a. HR (13) memiliki ciri fisik berkulit sawo matang, berambut hitam dan tebal, dan memiliki badan yang cukup tinggi. Siswa kelahiran Depok ini sangat terbantu dengan adanya sekolah MASTER. HR adalah siswa di sekolah MASTER yang masuk karena adanya berbagai kasus yang menimpa dirinya sehingga ia tidak diterima oleh sekolah manapun. Oleh karena itu, pilihan alternatif agar ia mampu belajar itu berada di sekolah MASTER.

HR mengaku “gak susah sih kalo pas masuk kesini, apalagi temen-temennya enak. Kalo adaptasi susah susah gampang. Tapi jujur sih anak disini tuh pada susah diatur, saya sih liatnya gitu. Kalo dibanding sekolah yang lain mah gampang diatur, tapi kalo disini mah banyak yang ngeyel.”¹¹⁴

Menurut pengakuan HR, tidak sulit beradaptasi dengan sesama siswa di sekolah MASTER terutama di kelas VII dan VIII. Karena menurut HR, sekolah MASTER berbeda dengan sekolah umum lainnya dengan berbagai peraturan yang cukup ketat. Namun seiring berjalannya waktu, HR mengaku sudah mulai bisa beradaptasi dengan teman sebayanya.

- b. FL (13) siswa sekolah MASTER yang berasal dari Depok ini memiliki ciri-ciri berkulit sawo matang, mata sipit, berambut hitam kecoklat-coklatan serta memiliki tinggi badan yang cukup kecil. FL pada

¹¹⁴ Wawancara dengan HR, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

awalnya tidak bersekolah di MASTER. Dari TK dan SD, ia sekolah di sekolah umum lainnya. Namun perceraian yang terjadi pada keluarganya mengakibatkan ia menjadi anak yang brokenhome serta bermasalah dalam ekonomi sehingga mengakibatkan ia harus bersekolah di sekolah MASTER sampai saat ini. Alasan FL memilih sekolah MASTER dibanding sekolah lainnya karena tidak ada biaya yang sanggup dikeluarkan oleh kedua orangtuanya sehingga ia harus bersekolah di MASTER. Saat ditanya bagaimana jalur masuk ke sekolah MASTER apakah sulit ia berkata:

“Nggak kok, dateng pas ajaran baru langsung boleh ikut belajarnya besok. Sekolah MASTER juga bilanganya kalo mau belajar cuma dimintain DUIT. Duit itu artinya Doa Usaha Ikhtiar Tawakal.”¹¹⁵

- c. HL (14) memiliki ciri-ciri berambut hitam. Postur tubuhnya cukup bagus. Tinggi badan dan berat badan cukup proporsional. HL merupakan salah satu siswa sekolah MASTER yang berasal dari Citayam, Depok. Rumahnya tidak jauh dari stasiun Citayam. HL siswa sekolah MASTER yang tidak bekerja sebagai pengamen, tapi HL berasal dari keluarga yang sangat kekurangan. Ayah dan ibunya hanya seorang pemulung yang tidak bisa menyekolahkan anaknya. Akhirnya HL disekolahkan di sekolah MASTER yang tidak mempunyai banyak tanggungan biaya. Ketika ditanya apakah HL senang belajar disini ia berkata:

¹¹⁵ Wawancara dengan FL, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

“Senang kak soalnya kenal sama banyak temen. Kalo saya pergi terus ketemu temen saya di terminal, saya suka ditolongin. Tutornya juga pada baik. Pada sabar juga”¹¹⁶

- d. RP (14) memiliki ciri-ciri berkulit sawo matang, rambut hitam dan cukup gemuk. RP nama panggilannya sejak SD telah bersekolah di MASTER. Ia berasal dari Depok, Jawa Barat. Selain bersekolah di MASTER, ia juga punya kegiatan diluar seperti menjadi pengamen. Menurut RP alasannya masuk di sekolah MASTER karena hanya sekolah MASTER yang mau menerima RP apa adanya dan mengerti keadaannya sebagai pengamen yang juga ingin belajar. Untuk masuk sekolah ini ia berkata:

“Kesini cuma ikut temen doang kak di MASTER, terus juga tetangga saya kan anak jalanan semua yaudah saya mau sekolah disini, abis ngamen saya pasti langsung ke MASTER buat belajar”¹¹⁷

C. Hasil dan Temuan

1. Prestasi Belajar Meningkat dengan Metode Unjuk Gigi di Sekolah MASTER

a. Kurikulum SMP Sekolah MASTER

Sekolah MASTER (Masjid Terminal) dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan KBK dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk tingkat SD, SMP dan SMA. Menurut

¹¹⁶ Wawancara dengan HL, siswa MASTER pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan RP, siswa MASTER pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

kepala sekolah dalam wawancara mengatakan menggunakan KBK dan KTSP.

“Kalau disini sih kak, belajarnya masih pake KBK sama KTSP. Ya biasa lah namanya sekolah seperti ini kak. Harap maklumi aja”¹¹⁸

Untuk jenjang SMP dengan tutor di sekolah MASTER, penggunaan KTSP sudah disesuaikan dengan keadaan belajar siswa di sekolah MASTER, penggunaan kurikulum KBK maupun KTSP di sekolah MASTER sama dengan yang digunakan di sekolah umum lainnya, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MASTER, yang menjelaskan:

Kurikulum sama dengan sekolah umum yang lainnya. Cuma ya kita disini dalam melaksanakannya, tergantung dari kondisi muridnya aja kak. Jadi disini bisa dibilang relatif, gimana kondisi anak sama kelasnya aja.¹¹⁹

Hal tersebut juga ditegaskan oleh tutor di sekolah MASTER bahwa kurikulum di sekolah MASTER sama dengan yang ada di sekolah umum:

“Kurikulum KTSP sih sekarang yang udah banyak digunain. Kita sesuain mau KBK atau KTSP ya tergantung kondisi muridnya aja. Kalo proses pembelajarannya sedikit berbeda karena kan kondisi peserta didik juga beda-beda. Tapi ya kalo Unjuk Gigi itu KTSP kak.”¹²⁰

Tutor di sekolah MASTER mengatakan mengenai kurikulum yang digunakan bahwa walaupun kurikulumnya masih menggunakan KBK

¹¹⁸ Wawancara dengan Kak Ghifar, pada hari Jumat, 03 Februari 2017 pukul 08.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Kak Ghifar, pada hari Jumat, 03 Februari 2017 pukul 08.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

ataupun KTSP, namun dalam pelaksanaannya kini lebih banyak menggunakan KTSP. Selain itu, KBK juga masih diperlukan tergantung dari proses belajar serta kondisi peserta didik tersebut terutama pada Sekolah Dasar (SD). Karena kondisi peserta didik sekolah MASTER masih banyak anak yang bekerja seperti mengamen menjadikan sekolah MASTER harus menyesuaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi peserta didik tersebut. Namun ketika Unjuk Gigi tersebut dilaksanakan dengan KTSP. Kak Nana selaku tutor dari sekolah MASTER mengatakan mengenai kurikulum yang digunakan bahwa sebenarnya kurikulum 2013 lebih bagus. Hal tersebut dinyatakan dalam wawancara berikut:

“Kurikulum 2013 memang lebih bagus karena anak lebih aktif, tapi disini belum siap kalau pake kurikulum 2013 kak. Selain itu juga kondisi anak-anak yang masuknya sangat jarang, jadi kita lebih fokusin bagaimana cara menarik minat anak untuk mau masuk sekolah dulu, jadi kita belum mengarah ke kurikulum 2013. Kita masih mengusahakan rata-rata itu KTSP. Walaupun masih ada yang KBK”¹²¹

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah MASTER adalah KBK dan KTSP sama dengan sekolah pada umumnya. Hanya saja yang membedakannya, kondisi anak-anak di sekolah MASTER yang merupakan banyak anak jalanan sangat susah untuk masuk sekolah. Oleh karena itu, tutor sekolah MASTER harus menarik minat anak agar mau belajar. Metode Unjuk Gigi pada SMP menggunakan kurikulum KTSP. Jadi Unjuk Gigi

¹²¹ Wawancara dengan Tutor Kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

merupakan sebuah inovasi pembelajaran dengan ketentuan dari kurikulum KTSP.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila tutor terlebih dahulu merencanakan dan menyiapkan bahan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Untuk itu penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan acuan tutor dalam melakukan proses pembelajaran harus diperhatikan. Komponen-komponen pembelajaran lainnya yang dapat menunjang pembelajaran Unjuk Gigi di kelas seperti metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi juga harus diperhatikan.

b. Perencanaan Proses Pembelajaran Metode Unjuk Gigi

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran wajib direncanakan dan dibuat oleh setiap tutor sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Silabus dan RPP dibuat pada awal tahun ajaran baru dan dibuat untuk satu tahun ajaran. Pembelajaran dengan metode Unjuk Gigi pada kelas VIII di sekolah MASTER dirancang sesuai dengan kurikulum nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP yang dibuat sama dengan sekolah negeri atau swasta yang menggunakan kurikulum KTSP. Namun pada RPP tersebut, metode pembelajaran diinovasikan menjadi sebuah pembelajaran yang dirancang oleh para tutor di sekolah MASTER. Hanya saja yang berbeda pada pelaksanaan Unjuk

Gigi di dalam kelas dan media yang digunakan dalam Unjuk Gigi tersebut.

Sedangkan untuk penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh tutor secara mandiri atau berkelompok, misalnya pada MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Tutor di sekolah MASTER berkata bahwa ia membuat RPP sendiri dengan pembuatan mengikuti pemerintah namun diinovasikan metodenya.

Contohnya untuk mata pelajaran IPS pada saat KTSP kak Nana membuat RPPnya sendiri dengan inovasi yang dibuat oleh kak Nana dengan pembuatan pembelajaran Unjuk Gigi. Pada saat pembelajaran di kelas, tutor berpatokan dengan RPP serta menyesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Hal tersebut dikatakan oleh kak Nana sebagai berikut:

“Saya sih bikin sendiri terus patokan saya sih di RPP itu kak, Tapi sekali lagi saya liat juga kondisi anaknya kaya gimana ya saya sesuaikan juga. Jadi penggabungan antara RPP sama kondisi anak di kelas aja”¹²²

Metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER dibuat oleh satu tutor yang membuat metode Unjuk Gigi, yaitu kak Nana. Kak Nana membuat RPP tersebut berpatokan pada RPP KTSP. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada metode Unjuk Gigi pada

¹²² Wawancara dengan Tutor Kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

pembelajaran IPS membahas mengenai bentuk-bentuk hubungan sosial di masyarakat.

Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial

Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada metode Unjuk Gigi sudah cukup sesuai dengan RPP KTSP. Dalam proses pelaksanaannya juga sudah cukup sesuai karena tutor hanya menyesuaikan materi yang berpatokan pada RPP. Pada perencanaan proses pembelajaran metode Unjuk Gigi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sama pada pembelajaran umumnya. Pembelajaran IPS dengan metode Unjuk Gigi membahas mengenai hubungan sosial yang ada dalam masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam pembuatan RPP Unjuk Gigi mata pelajaran IPS berbeda dengan RPP pada umumnya. Meskipun masih mengikuti acuan KTSP, namun lebih ditekankan pada Unjuk Gigi ini adalah pembelajaran yang mengedepankan belajar dalam pengondisian berada di dalam pesawat. Jadi proses penyampaian materi berada di tahap elaborasi, yaitu tahap gembira. Pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi ini juga berbeda dengan pembelajaran yang ada pada sekolah umumnya karena Unjuk Gigi hanya terdapat di sekolah MASTER. Dalam pelaksanaannya di dalam kelas, proses pembelajaran sudah cukup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, di dalam RPP Unjuk Gigi tetap tercantum identitas pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Untuk RPP yang digunakan oleh tutor sudah sesuai dengan standar proses yang ditetapkan, dimana terdapat tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPP tersebut dikembangkan agar para siswa memiliki ketertarikan dalam belajar. Dalam metode Unjuk Gigi, siswa yang belajar disebut dengan warga belajar.

Di dalam RPP metode Unjuk Gigi, yang berbeda dari RPP umum lainnya adalah ada tahap ngumpul, terbang dan gembira. Pada tahap ngumpul, siswa berada di luar kelas untuk berkumpul dan memilih siswa yang akan berperan menjadi pramugari, pilot, petugas keamanan dan petugas kargo. Tahap terbang diperuntukkan untuk para siswa Unjuk Gigi dengan penampilan mereka di kelas. Penampilan tersebut bersifat hiburan, seperti menyanyi, menari, membaca puisi ataupun mengaji. Pada tahap gembira, proses pembelajaran mengenai pelajaran IPS baru dimulai. Semua pelajaran bisa menggunakan metode Unjuk Gigi. Pelajaran IPS lebih dikenal dengan Social Island. Hal ini yang menjadi pembeda pembelajaran Unjuk Gigi dengan pembelajaran pada umumnya. Selain itu, hanya sekolah MASTER yang menerapkan

metode Unjuk Gigi. Metode Unjuk Gigi membutuhkan waktu 40 menit. Rata-rata pelajaran IPS dengan menggunakan metode Unjuk Gigi membutuhkan waktu 2x40 menit. Tutor dalam proses pembelajaran di kelas menyesuaikan dengan RPP serta kondisi kelas.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Unjuk Gigi Kelas VIII di Sekolah MASTER

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran tergantung dari cara tutor dalam menggunakan metode dan juga metode pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan memperhatikan keadaan siswa. Metode Unjuk Gigi merupakan suatu metode inovasi yang diciptakan oleh sekolah MASTER guna mendukung prestasi belajar anak. Metode Unjuk Gigi merupakan suatu cara pengkondisian anak belajar yang berada di dalam pesawat. Berdasarkan hasil wawancara kepada tutor mengatakan mengenai metode pembelajaran Unjuk Gigi yang digunakan :

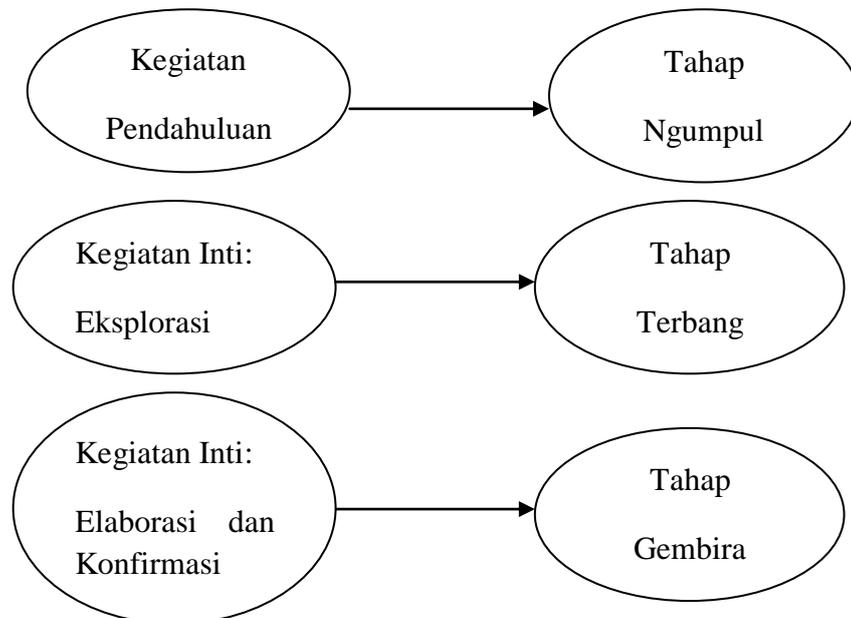
“Mengkondisikan belajar berada di dalam pesawat membuat anak masuk dalam lingkup metode yang membuat anak itu makin tertarik akan adanya Unjuk Gigi. Jadi pembelajaran biasa pada umumnya kan hanya menggunakan metode ceramah, diskusi. Tapi kan kalo Unjuk Gigi itu pake semacam yang simulasi dan pengkondisian di dalam pesawat, jadi anak itu ikut aktif terus mau gak mau anak itu harus belajar percaya diri”¹²³

¹²³ Wawancara dengan Tutor Kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

Selain itu salah satu siswa yang bernama HL juga mengatakan kak Nana menyampaikan materinya dengan metode Unjuk Gigi pada saat menyampaikan materi di dalam kelas tutor memang lebih sering menggunakan Unjuk Gigi, yaitu 3-4 kali seminggu. Pembelajaran Unjuk Gigi mempunyai 3 tahap, yaitu tahap ngumpul, tahap terbang dan tahap gembira. Pembelajaran Unjuk Gigi dapat terlihat pada semua mata pelajaran. Namun peneliti mengambil pembelajaran Unjuk Gigi dalam mata pelajaran IPS.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran Unjuk Gigi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Unjuk Gigi pada kelas VIII di sekolah MASTER ada tiga kegiatan pada saat proses pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, inti dan akhir pada metode Unjuk Gigi disebut tahap ngumpul, terbang, dan gembira. Berikut ini adalah gambar pembelajaran metode Unjuk Gigi.

PEMBELAJARAN METODE UNJUK GIGI



Gambar 3.1. Pembelajaran Metode Unjuk Gigi

Seperti yang dikatakan Kak Nana, pembelajaran dalam metode Unjuk Gigi adalah:

“Jadi pertama-tama saya masuk ke kelas. Saya kasih tahu bagaimana metode dari adanya Unjuk Gigi, dari saya kasih tahu, anak udah ngerti terus diterapin ke pertemuan berikutnya pas ketika ada Unjuk Gigi lagi. Lalu anak itu ada yang berperan jadi pilot, pramugari, penumpang dalam pesawat M 003 UN. Disaat semua udah siap, anak-anak bisa memberikan performa mereka di depan kelas. Mereka bebas menampilkan bakat mereka kayak ngaji, nari, nyanyi pun bisa. Unjuk Gigi ini kan tidak semua anak mau untuk mempresentasikan apa yang disenangi karena mereka ada yang tidak percaya diri. Kalo di Unjuk Gigi udah di jadwal jadi mau gak mau harus aktif. Saya memulai pelajaran dan bekerja sebagai pemandu bahwa kita hari ini kita akan belajar IPA misalkan. Oleh itu kita harus ke pulau Natural Island. Lalu saya jelaskan materi dan saya berikan soal-soalnya”¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan Tutor kak Nana pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

Di bawah ini penjelasan tentang pembelajaran metode Unjuk Gigi di dalam pesawat:

1. Ngumpul adalah proses awal dalam pelaksanaan pembelajaran Unjuk Gigi di dalam pesawat adalah dengan mengumpulkan siswa terlebih dahulu, proses ini dinamakan verifikasi penumpang. Bertujuan sebagai pemberitahuan bahwasanya pembelajaran akan segera di mulai, dalam hal ini pesawat akan segera berangkat.

Pemilihan kru pesawat di tentukan pada saat pengumpulan siswa.

Kru pesawat terdiri dari Pilot, Pramugari, Petugas Keamanan, Petugas Kargo dan Petugas Tiket. Berikut ini adalah tugas dari para Kru Pesawat Metode Unjuk Gigi (Lihat Tabel 3.1):

NO	KRU PESAWAT	DESKRIPSI TUGAS
1	PILOT	Pilot dalam pembelajaran Unjuk Gigi ini bertugas untuk mengatur jalannya penerbangan. Dalam hal ini jalannya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2	PRAMUGARI	Pramugari bertugas untuk menginformasikan tata tertib selama penerbangan. Dalam pembelajaran Unjuk Gigi ini, pramugari bertugas untuk membacakan Tujuan Pembelajaran.

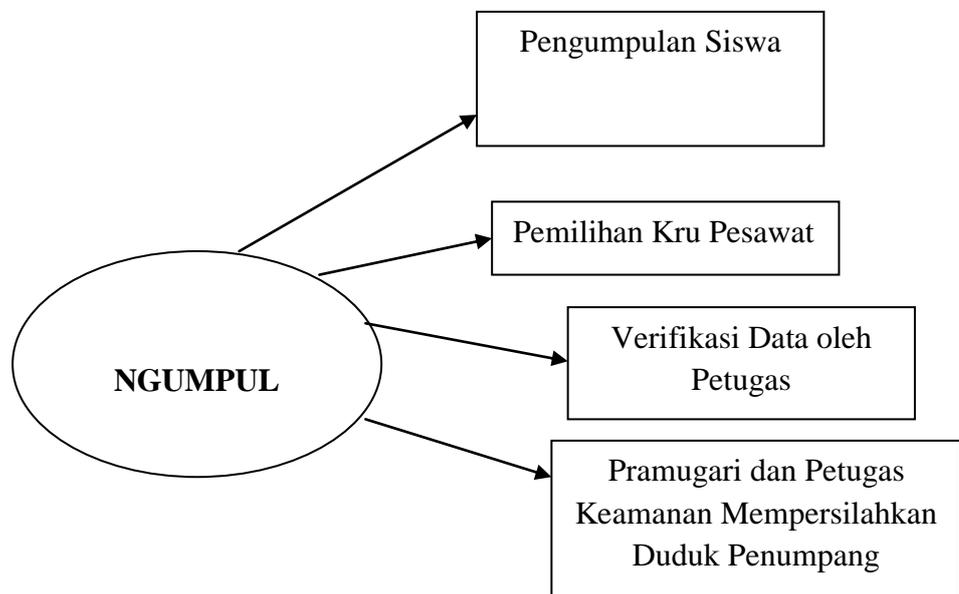
NO	KRU PESAWAT	DESKRIPSI TUGAS
3	PETUGAS KEAMANAN	Mengatur ketertiban dan keamanan selama penerbangan berlangsung atau proses kegiatan belajar mengajar, agar kondusif dan nyaman, termasuk mengontrol kerapian kelas.
4	PETUGAS KARGO	Merapikan barang bawaan penumpang dalam hal ini tas, sepatu dan sandal siswa, disusun serapi mungkin oleh Petugas Kargo, agar tidak berantakan dalam simulai ini diartikan sebagai pengganggu penerbangan.
5	PETUGAS TIKET	Mengabsen para siswa dan membagikan kartu Identitas Penumpang Pesawat. Peran Petugas tiket dalam membagikan kartu Identitas Penumpang Pesawat hanya saat sudah dimulai UTS, UAS dan Ujian Nasional untuk memberikan Kartu Ujian.

Tabel 3.1. Tugas Kru Pesawat Unjuk Gigi

Masing-masing petugas yang dipilih akan terlebih dahulu memasuki ruangan sebelum siswa atau penumpang memasuki ruang kelas yang dikondisikan sebagai pesawat. Sebelum

memasuki pesawat, penumpang diharuskan untuk memverifikasi nama yang tercantum di dalam tiket ke bagian petugas kargo, barang bawaan penumpang akan disimpan oleh Petugas Kargo. Penataan barang akan dilakukan serapi mungkin oleh Petugas Kargo agar tidak tertukar dengan yang lain. Setelah semuanya selesai dengan rapi, Pramugari beserta Petugas Keamanan akan memandu penumpang untuk dipersilahkan duduk di dalam ruangan metode pesawat. Berikut ini adalah gambar dari Tahap Ngumpul:

TAHAP NGUMPUL



Gambar 3.2. Tahap Ngumpul

Berikut sedikit gambaran kegiatan pendahuluan atau tahap ngumpul:

Kegiatan Pendahuluan (Tahap Ngumpul)

Kegiatan pembelajaran IPS dimulai pada hari rabu, pukul 09.45 – 11.10. Tutor tersebut hadir di dalam kelas selalu sesuai dengan jadwal dan juga tepat waktu. Pukul 08.00 tutor tersebut sudah ada di sekolah MASTER sehingga tidak pernah telat untuk masuk kelas. Waktu pelajaran tersebut menjadi lebih efisien karena tutor masuk ke dalam kelas sesuai jadwal. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Unjuk Gigi bermula di lapangan, bukan di dalam ruangan kelas. Para siswa yang mengikuti metode Unjuk Gigi dinamakan warga belajar. Walaupun pada awalnya siswa berkumpul di dalam kelas, namun ketika tutor masuk ke dalam kelas mereka justru berlari ke bawah untuk baris-berbaris. Siswa yang melihat tutor langsung menuju ke lapangan untuk dimulai sesi Unjuk Gigi. Tahap ini dinamakan tahap ngumpul. Mereka baris-berbaris dan juga membentuk kelompok yang akan menjadi kru pesawat di dalam metode Unjuk Gigi. Tahap ngumpul ini memerlukan waktu tidak lebih dari 10 menit. Ketika baris-berbaris sudah selesai, para siswa telah menentukan siapa yang berperan menjadi pilot, pramugari, dan petugas kargo dan petugas keamanan. Setelah itu mereka berjalan dengan tertib menuju kelas. Kelas yang dipakai di dalam metode Unjuk Gigi dinamakan pesawat M 003 UN. Tutor sudah menunggu di dalam kelas. Hal ini telah menjadi kebiasaan para siswa dalam metode Unjuk Gigi

untuk mendisiplinkan dan menertibkan anak sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, tutor mengucapkan salam dan berdoa. Absen tidak dilakukan oleh tutor, namun absen dilakukan oleh siswa yang bertugas menjadi petugas tiket. Setelah absen, petugas keamanan berdiri untuk memeriksa kerapian para siswa. Selanjutnya, petugas kargo merapikan tas dan sepatu para siswa. Pilot berperan mengarahkan jalan bahwa hari ini kita akan pergi ke Social Island. Tutor tidak berperan banyak pada tahap ngumpul, karena siswa sudah bisa memerankan tugasnya masing-masing sehingga tutor pada tahap ngumpul hanya mengucapkan salam dan berdoa. Tutor mengawali kegiatan pendahuluan atau pada metode Unjuk Gigi dinamakan tahap ngumpul.

Pelajaran IPS dimulai pada pukul 09.45- 11.10. Kak Nana yang merupakan tutor memasuki kelas terlebih dahulu. Anak-anak yang melihat kak Nana langsung menuju ke lapangan untuk dimulai sesi Unjuk Gigi. Langkah yang mereka lakukan adalah baris-berbaris di lapangan. Tahap ini dinamakan tahap ngumpul Mereka sebelumnya telah menentukan siapa yang berperan menjadi pilot, pramugari, dan petugas kargo dan petugas keamanan. Siswa yang menjadi pramugari bersiap mengarahkan teman-teman untuk berbaris rapih dan mengikuti aba-aba yang diarahkan. Siswa berjalan menuju kelas satu persatu dengan tertib. Setibanya di kelas, di depan pintu terlihat gambar pesawat M 003 UN. Kak Nana sudah berdiri di depan kelas dan menunggu para siswa untuk duduk di tempatnya dengan rapi. Siswa yang bertugas menjadi pilot mengarahkan pramugari dan penumpang bahwa pesawat akan berjalan. Pilot mengatakan hari ini kita akan menelusuri Social Island. Ketika pesawat terus sudah berjalan, pilot dan pramugari tersebut duduk di tempatnya masing-masing. Kak Nana langsung mengambil alih kelas tersebut dengan berdoa.

Absen dilakukan oleh petugas tiket. Para petugas kargo merapikan barang temannya dari tas dan sepatu. Petugas keamanan melihat apakah barang bawaan para penumpang pesawat sudah lengkap, seperti pensil, buku, pulpen dan semacamnya. **(CL.06.VIII.P4)**

Setelah itu tutor mengkondisikan kelas agar tetap tertib dan fokus pada saat pelajaran. Karena masih ada siswa yang cukup gaduh. Para siswa yang gaduh diatur oleh petugas keamanan. Selain gaduh, ada siswa yang juga tidak ingin belajar.

Kemudian salah seorang siswa berkata, “kak kita hari ini langsung ke nyanyi ama nari aja ya. Saya lagi gak mau belajar”, lalu kak nana berkata “ayo-ayo belajar itu ibadah, biar semua kedapetan”. Petugas keamanan mengatur kelas agar tidak berisik dan gaduh. Pilot langsung bersiap di tempatnya untuk menjalankan pesawatnya. Kak Nana memimpin doa. Absen langsung disiapkan oleh petugas piket. Petugas piket tersebut langsung memanggil satu persatu siswa atau disebut juga penumpang pesawat. Siswa satu persatu saat itu jumlah siswa yang masuk adalah 50 dari 54 siswa yang terdaftar di kelas tersebut. Petugas keamanan dan petugas kargo hari ini menjalankan tugasnya untuk memeriksa kerapian warga dan pemeriksaan barang-barang. **(CL.07.VIII.P2)**

Apersepsi belum terlihat pada tahap ngumpul atau di kegiatan pendahuluan ini. Karena pada kegiatan pendahuluan, belum berkaitan dengan materi pembelajaran.

Tutor memberikan motivasi agar anak bisa berpartisipasi aktif belajar di dalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan pada saat wawancara sebagai berikut:

“Tentu, karena Unjuk Gigi semua rangkaian awal sampai akhir kita mencoba anak aja yang kondisikan. Jadi kalo saya gak hadir bisa dikondisiin, jadi kalo saya gak masuk mereka udah bisa mengkondisikan udah ada yang jadi

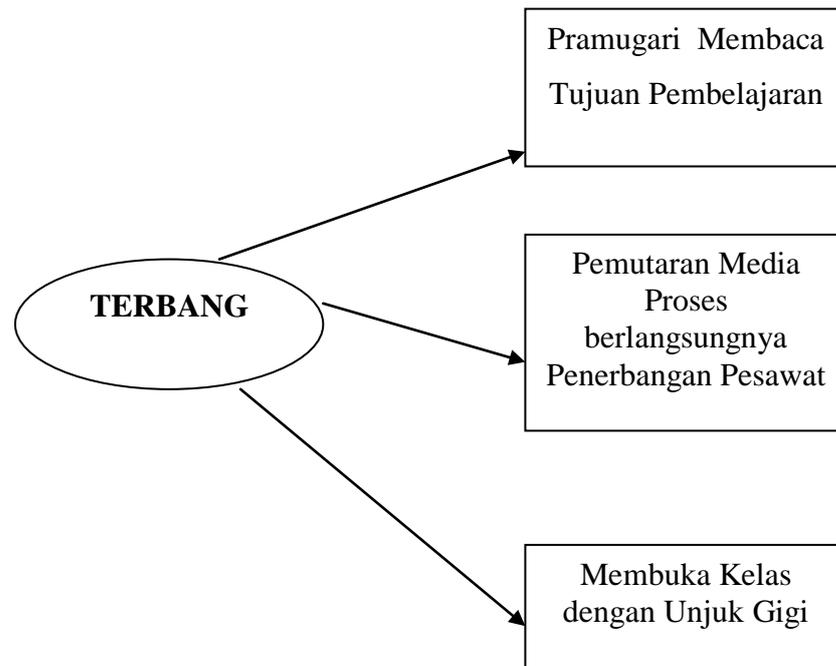
pramugari, ada yang jadi pilot, udah ada yang nyiapin alat musik buat performa juga gitu.”¹²⁵

Tutor juga ikut berperan aktif serta mengajak para siswa untuk belajar dengan aktif. Tahap ngumpul berlangsung sekitar 10 menit, tahap terbang berlangsung sekitar 15 menit, tahap gembira berlangsung selama 50 menit dan kegiatan penutup berlangsung 5 menit.

2. Proses selanjutnya adalah terbang, pemberitahuan tujuan penerbangan dalam hal ini dikondisikan sebagai pembacaan tujuan pembelajaran, sekaligus pengenalan Pilot yang bertugas pada hari itu. Proses penerbangan dimulai dengan pemutaran video tentang proses take off Pesawat Terbang dipadukan dengan media Audio gemuruh pesawat yang siap terbang. Proses ini adalah jam efektif dimana siswa bisa menampilkan apa yang menjadi minat dan potensi yang dimiliki masing-masing. Proses ini dinamakan “Unjuk Gigi”. Proses Unjuk Gigi ini biasanya berlangsung selama dua sampai lima menit sebagai pencair suasana di awal pembelajaran agar meningkatkan semangat belajar. Berikut ini adalah gambar dari Tahap Terbang:

¹²⁵ Wawancara dengan Tutor kak Nana pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

TAHAP TERBANG



Gambar 3.3. Tahap Terbang

Berikut sedikit gambaran tahap terbang:

Kegiatan Inti: Eksplorasi

Kegiatan inti atau tahap terbang dilakukan setelah kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran diharapkan ada feedback antara siswa dan tutor sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak hanya tutor yang aktif pada saat pembelajaran tersebut berlangsung. Kegiatan inti didalamnya terdapat eksplorasi, elaborasi dan juga konfirmasi. Eksplorasi pada metode Unjuk Gigi dinamakan tahap terbang. Sedangkan untuk media pembelajaran

tutor selalu menggunakan infocus dan juga laptop. Media yang dibawa para siswa beragam, tergantung dari Unjuk Gigi yang akan dipertunjukkan pada hari tersebut. Seperti yang dikatakan oleh tutor MASTER, kak Nana:

“Ngga sih kak, karena kan Unjuk Gigi ini lebih ke eksplorasi anak-anak. Ya, eksplorasi tentang stimulasi kalo ada yang hobi musik ya bawa aja alat musiknya, atau ada yang mau ngedance juga ya silahkan tampilkan dance gitu kak. Medianya pas di Unjuk Gigi sih ngga ya, karena kan partisipasi anak-anak, yang ngebuka semuanya terus nyiapin semuanya juga anak-anak kan. Paling hanya perlu infocus sama laptop. Oiya sama video pesawat juga perlu.”¹²⁶

Pada kegiatan eksplorasi atau tahap terbang, tutor melibatkan siswa untuk bersama-sama mengenalkan para kru pesawat yang bertugas pada hari itu. Tutor mengenalkan para pilot dan pramugari terlebih dahulu. Lalu selanjutnya pramugari tersebut membacakan tujuan pembelajaran pada materi hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah pramugari selesai akan tugasnya, tutor menayangkan video keberangkatan pesawat. Hal ini menandakan bahwa pesawat akan berangkat, pilot segera menjalankan tugasnya.

Pilot dan pramugari bertugas untuk mengatur siapa yang akan Unjuk Gigi pada hari tersebut. Ketika ada siswa yang ingin menyanyi, maka pramugari dan pilot membantu menyiapkan alat musik tersebut. Setiap siswa secara bergilir di persilahkan untuk melakukan Unjuk Gigi apapun minat bakat yang dimiliki masing-

¹²⁶Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

masing siswa. Unjuk Gigi secara bergilir dilakukan tiap diadakan Unjuk Gigi. Satu pertunjukkan sudah cukup setiap diadakan Unjuk Gigi. Maksimal 2 kali Unjuk Gigi dilakukan pada hari tersebut.

Para siswa mampu menanggapi temannya yang sedang menunjukkan bakatnya. Bukan hanya siswa, tapi tutor juga memberikan tanggapan dan mengapresiasi bagi siswa yang menunjukkan bakatnya dengan baik. Umumnya tutor meminta siswa untuk menanggapi temannya yang sedang Unjuk Gigi. Selain siswa yang menanggapi temannya di depan kelas, tutor juga ikut memberikan tanggapan dan apresiasi bagi siswa yang mampu berunjuk gigi di kelas dengan baik. Kegiatan inti atau tahap terbang pada metode Unjuk Gigi membutuhkan waktu 15 menit.

Tingkah laku siswa pada kelas cerdas di sekolah MASTER memang beragam. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, banyak siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh tutor dan ikut berpartisipasi aktif dengan metode Unjuk Gigi. Hanya sedikit siswa yang asyik mengobrol atau membuat kegaduhan di kelas. Selain itu ada juga siswa yang tidak semangat untuk belajar sehingga harus dinasihati terlebih dahulu oleh tutor. Rata-rata siswa yang berisik adalah siswa laki-laki. Rata-rata siswa perempuan tidak membuat gaduh dan cukup tertib di kelas.

Dari tingkah laku siswa yang beragam, membuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga berbeda-beda. Banyak siswa yang

aktif untuk menjawab pertanyaan, ikut dalam Unjuk Gigi serta berpartisipasi aktif, dan ada sedikit siswa yang diam saja.

Pada kegiatan inti ini tutor juga memberikan teguran kepada siswa yang membuat gaduh di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, tutor menegur siswa yang berisik dengan caranya sendiri. Tutor tersebut akan berkata bahwa pesawat akan bahaya jika para siswa menjadi gaduh. Rata-rata siswa yang gaduh ketika ditegur langsung diam dan kembali memperhatikan tutor.

Tahap terbang pada metode Unjuk Gigi dapat dilihat dari proses pembelajaran pada materi hubungan sosial pada hari Rabu, 15 Februari 2017.

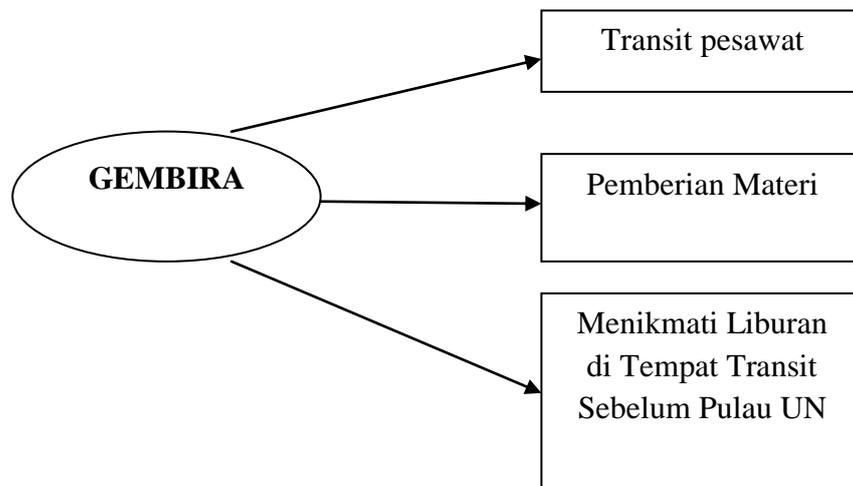
Oke hari ini kita udah di tahap terbang nih. Perkenalkan ada petugas-petugas yang ganteng dan cantik yang akan membawa kita ke social island dan singgah di hotel bintang lima. Kita bisa lihat pesawat kita sekarang berada di ketinggian yang sangat jauh dari sekolah MASTER”. Kak Nana menunjukkan kondisi pesawat dengan video pesawat yang sedang mengudara. Pilot dan pramugari menyuruh anak yang ingin Unjuk Gigi segera maju ke depan kelas. “oke hari ini kita akan Unjuk Gigi dengan puisi. Ada teman kita nih yang mau baca puisi”, kata pramugari tersebut. **(CL.07.VIII.P4)**

Pada tahap terbang, proses Unjuk Gigi baru dimulai. Seperti Unjuk Gigi untuk menampilkan bakat menyanyi, menari maupun mengaji. Para siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan bakatnya dengan bebas.

3. Tahap Gembira, merupakan penanda berakhirnya proses Unjuk Gigi, pesawat akan turun landas di bandara yang sudah menjadi tujuan pada hari itu. Seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran

ini akan bersiap-siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Tutor akan menyampaikan materi pada saat transit ini. Dalam proses inilah siswa diberikan pemantapan materi sebelum akhirnya transit terakhir atau tujuan terakhirnya adalah pada pelaksanaan Ujian Nasional. Berikut ini adalah gambar dari Tahap Gembira:

TAHAP GEMBIRA



Gambar 3.4. Tahap Gembira

Berikut sedikit gambaran kegiatan Inti atau tahap gembira:

Kegiatan Inti: Elaborasi

Pada elaborasi atau tahap gembira dalam Unjuk Gigi dinamakan tahap gembira. Tahap gembira adalah tahap dimana proses pembelajaran dan penyampaian materi hubungan sosial baru dimulai. Tutor akan memberikan materi hubungan sosial dengan bantuan ceramah, tanya jawab, diskusi dengan media power point. Setelah itu tutor bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai

pembelajaran pada hari tersebut. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran tersebut dan memberikan umpan balik. Dalam proses pembelajaran yang peneliti amati tutor sudah cukup menerapkan kegiatan akhir seperti yang ada pada RPP Unjuk Gigi.

Tutor pada tahap gembira ini lebih mengutamakan diskusi serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas baik secara individu atau kelompok. Unjuk Gigi lebih mengedepankan bagaimana siswa bisa percaya diri dan belajar untuk menjadi siswa yang disiplin.

Kegiatan Inti: Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi dalam pembelajaran Unjuk Gigi, tutor membahas dan menilai hasil presentasi siswa tersebut. Pembahasan mengenai materi yang dipresentasikan dilakukan secara bersama-sama dengan tanya jawab atau tanggapan siswa lainnya.

Tahap gembira pada pembelajaran Unjuk Gigi dapat dilihat dari proses pembelajaran pada materi hubungan sosial pada hari Rabu, 22 Februari 2017.

Materi pelajaran pada tahap gembira hari ini masih melanjutkan mengenai materi hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kak Nana menjelaskan materi tersebut sambil memberikan pertanyaan. Saat kak Nana menjelaskan dan masih ada yang tidak mendengarkan, kak Nana berkata “sepertinya pesawat berada dalam bahaya nih”. Anak-anak langsung terdiam dan kembali memperhatikan kak Nana.
(CL.07.VIII.P8)

Lalu kak Nana bertanya “apa saja syarat terjadinya hubungan sosial para penumpang sekalian? kemudian beberapa siswa menjawab dengan seksama. Kemudian kak Nana berkata, ya benar penumpang sekalian semua. Harap tetap tenang para penumpang sekalian agat tidak terjadi kesalahan dalam pesawat ini”. (CL.07.VIII.P9)

Pada tahap gembira, proses pembelajaran dengan materi IPS baru dimulai. Tutor memulai pembelajaran pada tahap gembira dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga diskusi. Tahap gembira berlangsung sekitar 50 menit.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada metode Unjuk Gigi sama kegiatan penutup pada umumnya. Kegiatan penutup pada metode Unjuk Gigi membutuhkan waktu 5 menit. Hanya sedikit perbedaan pada kegiatan penutup pembelajaran Unjuk Gigi. Pada kegiatan penutup Unjuk Gigi ketika tutor sudah menyampaikan kesimpulan pembelajaran, maka pesawat akan landing dan transit di hotel. Selain itu kegiatan yang dilakukan tutor biasanya memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya. Setelah itu tutor mengucapkan salam dan keluar dari kelas. Siswa keluar kelas dengan tertib dan baris-berbaris seperti pada kegiatan pendahuluan.

Setelah itu pramugari dan pilot langsung bergegas untuk mengarahkan pesawat yang akan tiba untuk beristirahat di hotel. Kak Nana segera bergegas keluar dan mengucapkan “hari ini sampai disini dulu ya para penumpang, semoga dalam perjalanan berikutnya kita masih diberikan kesempatan untuk bertemu lagi dan diberikan kesehatan, assalamualaikum”. Anak-anak menjawab “waalaikumssalam” lalu keluar kelas

dengan perlahan dan tertib. Satu persatu warga belajar keluar kelas dengan tertib dan rapi.(CL.07.VIII.P15)

Jadi pada kegiatan penutup pembelajaran Unjuk Gigi tidak berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Ketika tutor memberikan kesimpulan dan proses pembelajaran selesai, mereka keluar kelas dengan tertib dan baris berbaris kembali seperti kegiatan pendahuluan atau tahap ngumpul. Jadi pada metode Unjuk Gigi yang dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup mempunyai arti untuk mendisiplinkan siswa sehingga siswa bersekolah dengan tertib mulai dari masuk kelas hingga keluar kelas.

Dengan menggunakan metode Unjuk Gigi, terdapat tahap ngumpul, tahap terbang dan tahap gembira. Tahap-tahap ini merupakan suatu rangkaian dari pembelajaran Unjuk Gigi. Metode Unjuk Gigi yang digunakan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan ceramah yang diberikan oleh tutor, tapi siswa juga mampu mengeksplorasi kemampuan serta membuat memberikan stimulasi kepada siswa. Metode Unjuk Gigi dikhususkan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Metode Unjuk Gigi hanya digunakan oleh sekolah MASTER sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

d. Evaluasi Pembelajaran Metode Unjuk Gigi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran atau penilaian pembelajaran.¹²⁷ Evaluasi dalam pembelajaran Unjuk Gigi sangat diperlukan agar dapat mengukur bagaimana nilai yang diperoleh anak dengan pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi. Metode Unjuk Gigi dievaluasi setiap minggu dan tiap akhir semester. Seperti yang dikatakan oleh kak Ghifar, kepala sekolah MASTER:

“Tentu. Itu terus dievaluasi. Apa kekurangannya, apa kelebihanannya dan apakah nanti bakal dipakai lagi atau tidak di semester berikutnya. Tapi ternyata tetep dipakai ya kalo Unjuk Gigi.”¹²⁸

Evaluasi pembelajaran yang diadakan di sekolah tersebut juga dibenarkan oleh para tutor di sekolah MASTER. Seperti yang dikatakan kak Nana, salah satu tutor mengenai evaluasi belajar dalam metode Unjuk Gigi yaitu:

“Iya karena itu sebagai pacuan kita dalam mendidik kak. Apa dari metode ini ada kekurangan atau ngga, atau banyak kelebihanannya itu terdapat di evaluasi.”¹²⁹

Setiap minggunya diadakan sharing tutor sebagai evaluasi dari adanya pembelajaran Unjuk Gigi. Dari segi penilaian, guru menilai

¹²⁷ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.21.

¹²⁸ Wawancara dengan kak Ghifar, pada hari Jumat, 3 Februari 2017 pukul 08.00 WIB.

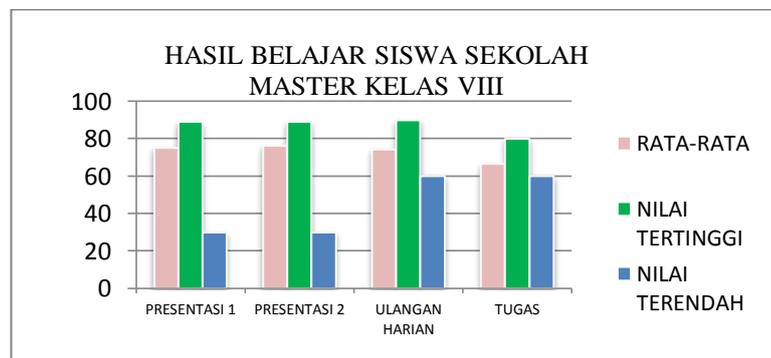
¹²⁹ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

pembelajaran anak berdasarkan hasil presentasinya di dalam kelas. Presentasi tersebut bisa individu ataupun kelompok. Selain presentasi, juga ada ulangan harian, UTS dan UAS. Namun penilaian yang utama dalam metode Unjuk Gigi adalah hasil presentasi yang dilakukan siswa dan ulangan harian setiap bab.

a) Hasil Belajar IPS

Sistem evaluasi yang dilakukan guru melalui presentasi dan ulangan harian yang dilaksanakan setiap selesai pembahasan materi. Penilaian lainnya melalui tugas-tugas yang diberikan seperti mengerjakan soal-soal latihan di LKS, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Adapun hasil belajar siswa di sekolah MASTER terdapat pada grafik berikut:



Grafik 3.3. Hasil Belajar Siswa Sekolah MASTER Kelas VIII

Menurut penuturan Kak Nana, beliau juga memberikan siswa beberapa tugas lain, seperti :

“Tugasnya sih ya kaya bikin power point, terus kliping bisa.”¹³⁰

Guru juga menambahkan ada sangsi jika siswa tidak mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran IPS menggunakan metode Unjuk Gigi:

“Sangsinya gak bisa nunjukkin bakatnya kak. Jadi kalo ga ngumpulin tugas ya gak bisa nunjukkin bakat depan kelas.”¹³¹

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Menurut tutor, jika ulangan harian siswa ada yang belum mencapai nilai tersebut biasanya guru menambahkan nilai tersebut dari nilai presentasi secara individu atau kelompok. Jadi tidak ada remedial dalam pembelajaran IPS dengan metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER. Hal ini dikarenakan presentasi secara individu atau kelompok dalam metode Unjuk Gigi menjadi salah satu sistem ulangan dalam pembelajaran Unjuk Gigi. Berdasarkan pengamatan langsung, tiap pertemuannya Unjuk Gigi menggunakan presentasi baik secara individu ataupun kelompok. Setelah itu diadakan ulangan harian dalam materi hubungan sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan, tutor IPS selalu melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari pada setiap kali pertemuan. Evaluasi yang dilakukan pada metode Unjuk Gigi

¹³⁰ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

rata-rata selalu menunjukkan kemampuan siswa dengan presentasi atau maju ke depan kelas untuk mengemukakan pendapat. Jadi pada pembelajaran Unjuk Gigi, siswa secara individu ataupun berkelompok membahas materi IPS. Cara evaluasi dalam metode Unjuk Gigi yaitu dengan menunjukkan bakat siswa dan membiasakan siswa untuk percaya diri mempresentasikan hasil kerja secara berkelompok atau individu di depan kelas. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran IPS menggunakan metode Unjuk Gigi pada hari Rabu, 22 Februari 2017 materi hubungan sosial.

Anak-anak pun merangkum tugas tersebut dalam waktu 20 menit. Kak Nana lalu bertanya “sudah selesai belum tugasnya?”. Anak-anak menjawab “sudah kak”. Lalu kak nana memerintahkan untuk membaca dan memahami isi rangkuman tersebut. Ketika murid sedang membaca hasil rangkumannya, kak Nana membuat kocokan didalam gelas plastik yang berisi nama-nama murid di kelas tersebut. Nama murid yang keluar dari kocokan gelas tersebut harus maju dan menyampaikan isi rangkumannya di depan kelas tanpa menggunakan buku. **(CL.08.VIII.P6)**

Ayo sekarang dikocok ya, ayo siapa yang mau kocok?”. Anak-anak pun saling berebut maju ke depan untuk mengocok nama yang akan keluar. “saya kak, saya aja”, kata seorang murid yang sangat antusias. Kak Nana lalu mempersilahkan dia untuk mengocok. Ketika salah satu nama murid yang keluar di kocokan, murid langsung gaduh dan berisik. Anak-anak tersebut langsung menyuruh warga belajar itu untuk maju. Ketika warga belajar tersebut maju, anak tersebut sudah siap dan mampu memahami materi yang dirangkumnya sehingga ketika mempresentasikan di depan kelas dia tidak gugup dan tidak takut. Kak Nana mengapresiasi warga belajar tersebut dan memberikan nilai yang bagus untuk warga belajar tersebut. Warga belajar kedua dan ketiga juga cukup bagus dalam mempresentasikannya di kelas. Sudah 11 warga belajar

yang presentasi hasil rangkumannya di depan kelas dan kak Nana menilai anak tersebut dari intonasi, kelancaran, kematangan dalam materi dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kak Nana. **(CL.08.VIII.P7)**

Jadi dalam metode Unjuk Gigi, evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa adalah dengan cara mempresentasikan hasil diskusi atau hasil kerjanya di depan kelas. Guru akan memiliki kriteria tertentu untuk menilai anak tersebut. Salah satunya dengan intonasi siswa, kelancaran siswa dalam mempresentasikan, kematangan siswa dalam memahami materi dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor atau temannya.

Dalam evaluasi pembelajaran metode Unjuk Gigi, mempresentasikan hasil kerja secara individu ataupun kelompok selalu dilakukan. Hanya sekali dalam pembelajaran metode Unjuk Gigi siswa tidak presentasi depan kelas. Tutor melakukan kuis sebagai penilaian kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh akan pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi.

Selain presentasi, ulangan harian juga menjadi sistem evaluasi pada metode Unjuk Gigi. Berdasarkan hasil pengamatan, ulangan harian pada materi Hubungan Sosial dalam Masyarakat dilaksanakan pada 01 Maret 2017.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui metode Unjuk Gigi dievaluasi oleh tutor setiap minggu dan tiap akhir semester.

Sistem evaluasi tutor memberikan presentasi secara individu atau kelompok tiap minggunya dan ulangan harian setelah pembahasan materi telah selesai. Sistem evaluasi pada metode Unjuk Gigi presentasi dan ulangan harian menjadi acuan dalam penilaian siswa pada metode Unjuk Gigi.

e. Media Pembelajaran Metode Unjuk Gigi

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Di dalam kelas mengenai metode Unjuk Gigi, media pembelajaran yang dapat membantu misalnya LCD, buku paket, speaker, dll. Pada saat pembelajaran dengan Unjuk Gigi, tutor sudah memanfaatkan media dengan baik. Pembelajaran Unjuk Gigi menggunakan media seperti laptop dan LCD. Alasannya karena menurut kak Nana media pembelajaran Unjuk Gigi yang digunakan sulit atau tidak pada saat pembelajaran adalah:

“Ngga sih kak, karena kan Unjuk Gigi ini lebih ke eksplorasi anak-anak. Ya, eksplorasi tentang stimulasi kalo ada yang hobi musik ya bawa aja alat musiknya, atau ada yang mau ngedance juga ya silahkan tampilkan dance gitu kak. Medianya pas di Unjuk Gigi sih ngga ya, karena kan partisipasi anak-anak, yang ngebuka semuanya terus nyiapin semuanya juga anak-anak kan.

Paling hanya perlu infocus sama laptop. Oiya sama video pesawat juga perlu.”¹³²

Beberapa siswa juga mengatakan media yang paling sering digunakan guru adalah LCD dan laptop. Selain itu juga dalam Unjuk Gigi siswa yang akan berunjuk gigi pada hari tersebut bebas membawa alat musik atau media penunjang dalam Unjuk Gigi.

Tepat pukul 09.45 kak Nana bersiap-siap untuk memasuki kelas yang akan diajar hari ini. Peneliti dan kak Nana menuju ruang kelas. Seperti biasa anak-anak sudah menunggu di bawah dan baris berbaris untuk tahap ngumpul. Setelah tiba di dalam kelas anak-anak mengucapkan “assalamualaikum kak Nana”. Kak nana pun menjawab “waalaikumssalam, anak-anak hari ini siapa yang tidak masuk?” lalu anak menjawab “HL kak sakit”. Kak Nana menanggapi “oke semoga HL lekas sembuh ya. Ayo para kru pesawat maju. Kakak mau kenalkan dulu nih sama penumpangnya kalo hari ini ada yang mau jadi kru pesawat dengan semangat”. Pada tahap terbang, kak Nana menunjukkan video keberangkatan pesawat di udara. “kak, kita mau kemana hari ini?”. Kak nana lalu menjawab “kita mau ke social island nih, ayuk anak-anak ikut kakak mengudara ya. Kita rasakan sensasinya. Ayo anak-anak sekarang waktunya Unjuk Gigi ayo siapa yang mau nyanyi?”. Anak-anak pun menjawab “itu kak genk X mau nyanyi lagunya ST12” Pertunjukkan pun dimulai. Genk tersebut menyanyikan lagu ST12 yang berjudul “jangan pernah berubah”. Anak-anak sangat antusias dan ikut menyanyikan lagu ST12 tersebut. Ketika pertunjukkan sudah selesai, kaka Nana mengapresiasi geng tersebut “bagus banget kalian performancenya, semoga lulus dari sini bisa jadi bikin grup band ya”. Anak-anak pun bertepuk tangan setelah menyaksikan pertunjukan tersebut. **(CL.07.VIII.P1)**

Laptop dan LCD adalah syarat utama dalam metode Unjuk Gigi karena pengkondisian belajar di dalam pesawat harus menggunakan audio serta gambar untuk keberangkatan pesawat.

¹³² Wawancara dengan Tutor IPS kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

Selain itu, media penunjang lainnya disiapkan siswa dalam berunjuk Gigi. Selama pengamatan berlangsung jika siswa pada hari itu menunjukkan performa serta berunjuk Gigi, maka siswa tersebut harus menyiapkan media yang akan digunakan. Hal ini bisa membuat siswa menjadi mandiri karena akan membuat siswa tanggung jawab akan tugas yang dijalani.

Sumber belajar yang digunakan guru pada saat pelajaran berasal dari buku paket atau LKS. Selama pengamatan berlangsung kak Nana lebih sering menggunakan buku paket.

f. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu bukti pencapaian keberhasilan peserta didik dalam sebuah proses mengajar belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa yang belajar dengan metode Unjuk Gigi cukup meningkat prestasi belajarnya setiap tahunnya. Seperti yang dikatakan kak Nana, salah satu tutor di sekolah MASTER:

“Alhamdulillah tiap tahun sedikit meningkat, walaupun ga tinggi banget ya nilai anak-anaknya. Tapi cukup bagus menurut saya.”¹³³

Beberapa siswa juga mengatakan dengan adanya Unjuk Gigi prestasi belajar mereka cukup meningkat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa MASTER:

¹³³ Wawancara dengan FL, siswa MASTER hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

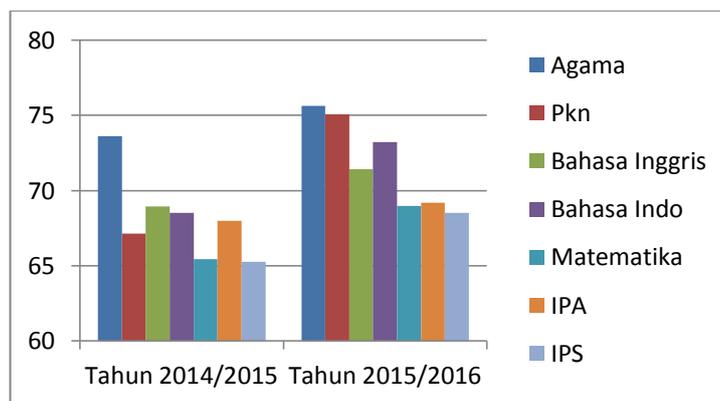
“Prestasi saya sih ya lumayan kak. Tapi saya berasa kalo pake Unjuk Gigi lebih bertahan sedikitlah di kelas. Jadinya nilai saya lumayan dibanding dulu.”¹³⁴

Prestasi belajar siswa MASTER meningkat dan baik prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil rapor dan nilai UN siswa MASTER selama 2 tahun terakhir.

Berikut ini merupakan hasil rapor dan nilai UN siswa MASTER tahun 2014/2015 dan 2015/2016.

a) Hasil Rapor Siswa MASTER

Seperti sekolah umum lainnya siswa di sekolah MASTER juga mendapatkan nilai rapor di tiap semesternya. Berikut ini adalah data nilai rapor SMP MASTER selama 2 tahun terakhir:



Grafik 3.4 Hasil Rapor Siswa MASTER

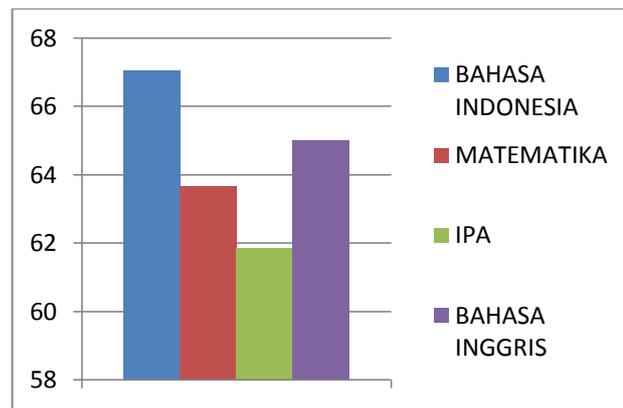
Dari nilai rapor siswa di sekolah MASTER rata-rata semua pelajaran memiliki peningkatan khususnya mata pelajaran IPS. Pada nilai rapor tahun 2015 rata-rata nilai IPS adalah 65,25 dan meningkat pada tahun 2016 rata-rata nilai IPS

¹³⁴ Wawancara dengan HL, siswa MASTER pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

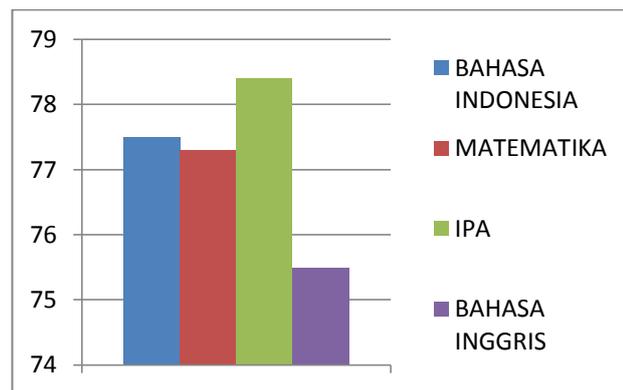
menjadi 68,53. Rapor tersebut menunjukkan nilai rapor siswa MASTER cukup meningkat.

b) Hasil UN Siswa MASTER

Berikut ini adalah hasil Ujian Nasional sekolah MASTER jenjang SMP tahun 2014/2015 dan 2015/2016:



Grafik 3.1 Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2014-2015.



Grafik 3.2 Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2015-2016

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai Ujian Nasional tahun 2016 mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Rata-rata semua pelajaran yaitu

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA mengalami peningkatan.

2. Ketertarikan Metode Unjuk Gigi

Metode Unjuk Gigi memiliki daya tarik tersendiri bagi para siswa dalam belajar. Metode Unjuk Gigi menumbuhkembangkan rasa ingin tahu mengenai proses pembelajaran di kelas. Alasan siswa sangat tertarik akan adanya metode Unjuk Gigi menurut kak Nana adalah:

“Karena bisa memotivasi anak dalam kegiatan sekolah jadi lebih rajin dengan Unjuk Gigi. Jadi kan kalo matematika atau ipa kan pikirannya anak pasti susah, dengan adanya metode itu ngebantu anak supaya membuang pikiran kalau matematika sama ipa itu susah gitu. Terus bentuknya kan metode, jadi belajar sambil berimajinasi.”¹³⁵

Metode Unjuk Gigi mampu memotivasi anak dalam kegiatan dan menghapus stigma belajar adalah hal yang sulit. Beberapa siswa juga tertarik dengan adanya metode Unjuk Gigi di kelas. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa mengenai ketertarikan pada metode Unjuk Gigi adalah:

“Suka kak, enak pas ada Unjuk Gigi saya jadi mau belajar karena kalo lagi Unjuk Gigi saya juga semangat mau nunjukin bakat saya ke temen-temen yang lain.”¹³⁶

Ketertarikan siswa pada metode Unjuk Gigi terlihat ketika pembelajaran hampir selesai. Hal ini terlihat pada materi hubungan sosial pada hari Rabu, 22 Februari 2017:

¹³⁵ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan FL, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

Kak Nana pun menutup pelajaran tersebut dengan memberikan kesimpulan pada materi hari itu. Kak Nana lalu menutup pembelajaran tersebut. “anak-anak hari ini Unjuk Gigi sampai disini dulu ya, terimakasih atas partisipasinya. Assalamualaikum”. Anak-anak pun menjawab “waalaikumssalam, lain kali Unjuk Gigi lagi ya kak saya suka”. Anak-anak keluar kelas dengan baris-berbaris yang rapi dan tertib.(CL.08.VIII.P9)

Ketertarikan siswa tersebut terlihat ketika siswa tersebut meminta pada pelajaran selanjutnya digunakan kembali metode Unjuk Gigi. Siswa tersebut langsung mengutarakan kepada tutor bahwa ia menyukai metode Unjuk Gigi dan ingin belajar dengan Unjuk Gigi kembali pada pertemuan selanjutnya. Ketertarikan metode Unjuk Gigi meliputi:

e. Respon Siswa Pada Metode Unjuk Gigi

Metode Unjuk Gigi melahirkan banyak respon positif maupun respon negatif pada siswa. Hal ini dikarenakan banyak anak yang cukup tertarik dengan metode Unjuk Gigi, dan hanya sebagian murid yang memberikan respon negatif pada Unjuk Gigi. Menurut kak Nana mengenai respon siswa pada metode Unjuk Gigi adalah:

“Sisi positif ada sesi pas di Unjuk Gigi, respon anak pas di Unjuk Gigi itu kan anggiirmasi pas masuk belajar itu di buat psikologis mereka buat seneng, jadi responnya seneng jadi anak tertarik. Respon negatifnya karena masih ga percaya diri jadi tidak hadir, program ini udah bisa bikin semua anak masuk kelas.”¹³⁷

Selain itu, menurut kak Ade mengenai respon siswa pada metode Unjuk Gigi yaitu:

“Respon anaknya sih pada Unjuk Gigi seneng-seneng aja kok, alhamdulillah anak pada gak rewel. Kalo respon negatifnya ya paling anak yang emang gak mau sekolah ya

¹³⁷ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

tetep aja gak masuk, atau dikelas suka bikin gaduh, suka ngegosip, gangguin temennya.”¹³⁸

Respon siswa pada Unjuk Gigi dapat dilihat pada proses pembelajaran yang terjadi pada hari Rabu, tanggal 8 Februari 2017.

Kak Nana memberitahukan bahwa ada sesi Unjuk Gigi dan menanyakan siapa yang akan mau Unjuk Gigi hari ini. Pilot dan pramugari mengarahkan siswa yang akan Unjuk Gigi. Anak-anak langsung riuh dan menyemangati siswa yang akan mau Unjuk Gigi. Anak-anak yang ingin menari hari ini langsung menyiapkan pakaian, tape atau radio, speaker dan pertunjukan pun dimulai. Kak Nana dan para siswa memberikan apresiasi bagi siswa yang mau Unjuk Gigi dengan menanggapi Unjuk Gigi tersebut. **(CL.06.VIII.P6)**

Jika banyak siswa yang memberikan respon positif pada Unjuk Gigi, Namun beberapa siswa juga ada yang memberikan sedikit respon negatif pada metode Unjuk Gigi. Hal ini termuat pada pembelajaran IPS materi hubungan sosial pada hari Rabu, 15 Februari 2017.

Kemudian salah seorang siswa berkata, “kak kita hari ini langsung ke nyanyi ama nari aja ya. Saya lagi gak mau belajar”, lalu kak Nana berkata “ayo-ayo belajar itu ibadah, biar semua kedapetan”. Petugas keamanan mengatur kelas agar tidak berisik dan gaduh. Pilot langsung bersiap di tempatnya untuk menjalankan pesawatnya. Kak Nana memimpin doa. Absen langsung disiapkan oleh petugas piket. Petugas piket tersebut langsung memanggil satu persatu siswa atau disebut juga penumpang pesawat. Siswa satu persatu saat itu jumlah siswa yang masuk adalah 50 dari 54 siswa yang terdanggit di kelas tersebut. **(CL.07.VIII.P2)**

Siswa yang memberikan respon negatif pada Unjuk Gigi karena memang tidak ingin belajar ataupun tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Metode Unjuk Gigi melahirkan banyak respon positif dan negatif. Namun dalam proses pembelajaran

¹³⁸ Wawancara dengan Tutor Kak AT, pada hari Senin, 30 Januari 2017 pukul 08.45 WIB.

menggunakan Unjuk Gigi, banyak siswa yang memberikan respon positif pada metode Unjuk Gigi.

Dari adanya respon anak akan melahirkan partisipasi anak dalam belajar menggunakan metode Unjuk Gigi. Partisipasi anak sangat diperlukan agar pembelajaran Unjuk Gigi dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan kak Nana, dalam partisipasi anak dengan metode Unjuk Gigi yaitu:

“Tentu, karena Unjuk Gigi semua rangkaian awal sampai akhir kita mencoba anak aja yang kondisikan. Jadi kalo saya gak hadir bisa dikondisiin, jadi kalo saya gak masuk mereka udah bisa mengkondisikan udah ada yang jadi pramugari, ada yang jadi pilot, udah ada yang nyiapin alat musik buat performa juga gitu.”¹³⁹

Partisipasi anak yang aktif juga terlihat pada pembelajaran IPS menggunakan metode Unjuk Gigi pada hari Rabu, 15 Februari 2017:

Waktu telah menunjukkan 09.45 yang menandakan sudah memasuki pelajaran IPS dimulai. Kak Nana sudah siap dan berjalan menuju kelas. Di depan kelas ada beberapa warga belajar yang duduk-duduk menunggu kak Nana masuk. Sambil menunggu kak Nana masuk kelas peneliti bertanya “kalau tutornya belum datang emang gak dipanggil ke ruang tutor?” lalu warga belajar yang bernama AF berkata “Nggak kok kak, kak Nana orangnya rajin. Ya paling kalo emang dia yang nggak ada, kita yang nyariin dia”. Ketika kak nana memasuki kelas, anak-anak sudah siap berbaris untuk tahap ngumpul di bawah. Pramugari menginstruksikan para petugas keamanan mengatur baris para penumpang sehingga terlihat rapih ketika jalan menuju ke kelas. Murid-murid langsung menuju kelas. Terlihat kak Nana sudah ada di dalam kelas dan ia memulai dengan berdoa. Pilot, petugas keamanan dan petugas kargo telah berada di tempatnya masing-masing untuk menjalankan tugasnya. **(CL.07.VIII.P1)**

¹³⁹ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

Respon siswa pada metode Unjuk Gigi lebih kepada respon positif. Respon negatif yang diberikan siswa pada metode unjuk gigi hanya sedikit. Hal ini dikarenakan siswa tersebut memang tidak suka belajar. Metode Unjuk Gigi mendukung anak untuk terus berpartisipasi dan menjadikan pembelajaran menjadi bagian dari dirinya. Karena tanpa adanya siswa, metode Unjuk Gigi tidak akan berjalan dengan baik. Metode Unjuk Gigi menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan efektif.

f. Gaya Tutor Dalam Mengajar

Dalam pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi, gaya tutor dalam mengajar sangat diperhatikan. Hal ini dikarenakan gaya guru mengajar juga mempengaruhi faktor ketertarikan anak dalam pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi. Menurut salah satu tutor dalam gaya mengajarnya dengan Unjuk Gigi yaitu:

“Gaya saya mengajar sih saya lebih galak yah hehe. Tapi pas lagi Unjuk Gigi ya saya biasa aja. Saya galak tapi anak-anak masih mau deket sama saya, bahkan juga deket dan curhat sama saya.”¹⁴⁰

Gaya tutor mengajar dapat dilihat pada pembelajaran IPS materi

Hubungan Sosial pada hari Rabu, 15 Februari dan 22 Februari 2017:

Anak-anak kita hari ini akan gembira melanjutkan mengenai hubungan sosial kemarin. Coba kita lihat pesawatnya sudah siap belum?. Pilot apakah sudah siap pak pilot?” pilot pun menjawab

¹⁴⁰ Wawancara dengan Tutor Kak AT, pada hari Senin, 30 Januari 2017.

“siap, komandan!”. Kak Nana mengatakan “Oke anak-anak hari ini kakak akan melatih kemampuan kalian di depan kelas. Bukan Unjuk Gigi kaya nyanyi atau ngedance saja dong, dalam hal akademik kalian juga harus pintar, setuju gak?”. Salah satu murid menjawab “gak setuju ah, saya kan cuma mau Unjuk Giginya nyanyi aja”. Kak Nana pun membalas dengan nasihat agar anak tersebut harus memiliki keinginan lebih untuk belajar, karena belajar merupakan salah satu ibadah. **(CL.08.VIII.P3)**

“Oke hari ini kita udah di tahap terbang nih. Perkenalkan ada petugas-petugas yang ganteng dan cantik yang akan membawa kita ke social island dan singgah di hotel bintang lima. Kita bisa lihat pesawat kita sekarang berada di ketinggian yang sangat jauh dari sekolah MASTER”. Kak Nana menunjukkan kondisi pesawat dengan video pesawat yang sedang mengudara. Pilot dan pramugari menyuruh anak yang ingin Unjuk Gigi segera maju ke depan kelas. “oke hari ini kita akan Unjuk Gigi dengan puisi. Ada teman kita nih yang mau baca puisi”, kata pramugari tersebut. **(CL.07.VIII.P4)**

Gaya tutor mengajar lebih kepada metode persuasif serta mengajak siswa untuk memiliki keinginan belajar dengan sabar. Selain itu, gaya guru dalam mengajar dengan Unjuk Gigi selalu memperingatkan anak untuk dikondisikan dalam pesawat. Jadi dalam menegur anak yang gaduh juga berbeda, tutor akan memperingatkan pesawat dalam bahaya jika para siswa mulai gaduh. Hal ini yang menjadi ciri khas tutor dalam menegur siswanya dan mengajar di kelas.

g. Kelebihan Metode Unjuk Gigi

Sebelum adanya metode Unjuk Gigi, tutor sekolah MASTER telah menciptakan berbagai metode pembelajaran yang cukup unik. Berbagai metode pembelajaran diinovasikan agar siswa memiliki rasa keinginan untuk belajar dan memiliki ketertarikan dalam belajar. Berbagai inovasi diciptakan sehingga tercipta metode pembelajaran

Unjuk Gigi. Hal ini dapat dikatakan sebagai kelebihan metode Unjuk Gigi karena pembelajaran sebelumnya kurang sempurna sehingga metode Unjuk Gigi memiliki kelebihan dan nilai yang cukup baik bagi para tutor di sekolah MASTER. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tutor yang menciptakan metode Unjuk Gigi yaitu:

“Ini kan memang proses ya, awalnya itu ada metode pantun, metode memakai surat, metode visual tapi respon mereka ga sebagus Unjuk Gigi dan mengkondisikan anak sampai 50 orang, jadi agak susah. Jadi saya susah untuk mengkoordinir. Saya juga belajar dari youtube dulu, jadi Unjuk Gigi ibarat penyempurna dari adanya metode lain. Jadi saya belajar dari youtube, jadi enak yang mana untuk dipelajari ke anak-anak.”¹⁴¹

Jadi proses metode Unjuk Gigi sebelum dibuat metode Unjuk Gigi, tutor membuat banyak inovasi pembelajaran. Namun cara tersebut dinilai tutor belum berhasil meningkatkan semangat anak belajar sehingga beberapa kali pembelajaran tersebut dirasa cukup gagal. Metode surat, Metode pantun dan pembelajaran sebelum Unjuk Gigi dinilai kurang memuaskan hasilnya kepada siswa. Tutor menganggap Unjuk Gigi sebagai penyempurna dari adanya metode pembelajaran sebelumnya yang diciptakan. Metode Unjuk Gigi menjadi metode penyempurna karena hanya metode Unjuk Gigi yang mampu mengkondisikan siswa untuk memiliki semangat dan mampu menarik perhatian siswa sehingga berkeinginan untuk belajar.

Selain metode Unjuk Gigi, kini juga ada berbagai metode pembelajaran lain di sekolah MASTER. Salah satunya bon anggeus

¹⁴¹ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

yang diciptakan di SMA. Tutor terus berinovasi mengenai metode pembelajaran agar anak selalu semangat dalam belajar sehingga pembelajaran akan terasa efektif. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tutor di sekolah MASTER:

“Ada kak, belatung nangka, ada apalagi tuh community unggul juga. Banyak disini mah, kakaknya banyak kreasiin belajar gitu sih.”¹⁴²

Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa selain metode Unjuk Gigi ada beberapa pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran tersebut terdapat di berbagai jenjang SD, SMP dan SMA. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa MASTER:

“Ada, disini banyak kok. Ada Unjuk Gigi, ada community unggul, ada juga belatung nangka juga. Banyak deh coba aja kakak tanya sama tutornya.”¹⁴³

Metode pembelajaran yang cukup unik bisa ditemukan di sekolah MASTER. Di setiap jenjang pasti memiliki metode pembelajaran unik yang diciptakan oleh tutor di sekolah MASTER untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Metode Unjuk Gigi memiliki ketertarikan bagi para siswa di sekolah MASTER. Unjuk Gigi memiliki kelebihan karena ketertarikan anak ingin belajar menggunakan metode Unjuk Gigi. Tidak ada pembelajaran yang mengkondisikan siswa berada di dalam

¹⁴² Wawancara dengan FL, siswa MASTER, hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan HR, siswa MASTER, hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

pesawat. Seperti yang dikatakan oleh siswa sekolah MASTER mengenai kelebihan Unjuk Gigi yaitu:

“Karena kelebihanannya kan belajar serius tapi santai, terus juga belajar berasa lagi di pesawat. Kalo pelajaran biasa gak ada kan ngebayangin belajar lagi di pesawat terus dibawa ke natural island, terus pulang ke hotel, terus juga dengerin temen-temen kita nyanyi, hanya di Unjuk Gigi itu kak.”¹⁴⁴

Selain itu tutor pun membenarkan adanya salah satu kelebihan Unjuk Gigi yang membuat siswa tertarik adalah:

“Kelebihanannya ya tentu udah mau bikin anak mau belajar itu udah suatu kelebihan kak. Karena kalo ada Unjuk Gigi itu kan belajar di dalam pesawat. Jadi mereka itu mengibaratkan belajar di pesawat.”¹⁴⁵

Salah satu kelebihan metode Unjuk Gigi terletak pada pengkondisian belajar yang berada di dalam pesawat. Namun hal utama bagi tutor adalah kelebihan Unjuk Gigi mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa lebih giat dalam belajar. Selain itu kelebihan yang dimiliki Unjuk Gigi dikarenakan Unjuk Gigi merupakan penyempurna dari berbagai metode pembelajaran yang dibuat sebelumnya sehingga metode Unjuk Gigi memiliki kelebihan tersendiri bagi tutor di sekolah MASTER.

d. Interaksi Dalam Kelas

Interaksi di dalam kelas menunjukkan semua perilaku siswa dan tutor selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari

¹⁴⁴ Wawancara dengan FL, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

memberi dan menerima ide atau informasi, berbagi perasaan dan pengalaman, sosialisasi, serta tindakan tutor ketika siswa melakukan kesalahan. Interaksi dapat terjadi pada tutor dengan siswa dan siswa dengan siswa.

a) Interaksi Tutor Dengan Siswa

Interaksi juga dapat terjadi dengan tutor sama siswa dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Di dalam kelas tersebut terlihat bagaimana cara tutor berinteraksi dengan siswa dapat dikatakan oleh salah satu tutor di sekolah MASTER:

“Ada bentuk metode kalo saya sih, jadi gimana stigma mereka ke pelajaran jadi menyenangkan, jadi bagaimana anak-anak bisa ngebanggain Unjuk Gigi. Jadi ibarat pas Unjuk Gigi saya bisa ini loh bisa itu loh, jadi percaya diri gitu. Interaksi saya pada saat Unjuk Gigi, pas udah ditampilkan apa yang sudah ditampilkan ya saya mengapresiasi mereka, saya biasanya kalo memang udah semua saya beli snack jadi ikut makan semua. Jadi makan bareng-bareng. Jadi ibaratnya saya juga ga pengen saya ini tutor lho, kamu harus ini itu biar disegani, tapi lebih jadi kakaknya dari anak-anak itu sih, biar enak hubungan di kelasnya.”¹⁴⁶

Beberapa siswa juga mengatakan interaksi yang terjadi pada tutor dan siswa adalah:

“Saya sih udah kaya sahabat, karena baik-baik banget kakaknya ngertiin kita. terus sabar banget jarang marah, alhamdulillah deh masih ada yang mau ngertiin saya.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Tutor kak Nana, pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara dengan RP, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

Beberapa siswa mengatakan bahwa selama proses pembelajaran mereka tidak sungkan dengan tutornya karena tutor mengkondisikan dirinya sebagai sahabat atau kakak yang mampu merangkul siswa dalam belajar sehingga siswa merasa nyaman.

Interaksi yang terjadi antara tutor dengan siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran IPS hubungan sosial pada hari Rabu, 8 Februari 2017.

Assalamualaikum anak-anak tadi kita sudah menuntaskan tahap ngumpul di bawah. Sekarang kita terbang ya, perkenalkan para pilot, pramugari, petugas keamanan dan kargo yang sudah semangat banget nih hari ini. Disini ada sang pilot, Fajri. Pramugari si Anggi dan para petugas kargo dan keamanan udah tau kan ya siapa”. Canda kak nana kepada murid-murid. “Wah ini anak jalanan nih kak, genknya si Boy hahaha”, lalu kak nana menjawab “hush ayok focus ya...sekarang kita lihat pesawatnya sudah jalan nih. Ayo penumpang harap tenang dan tetap fokus ya”. Setelah itu pramugari mengambil alih dengan membacakan tujuan pembelajaran hari ini. **(CL.06.VIII.P5)**

Interaksi yang terjadi antar tutor dengan siswa sudah cukup baik karena siswa merasa nyaman atas pembelajaran dengan tutor tersebut. Siswa yang nyaman menghasilkan interaksi yang baik di dalam kelas karena guru mengkondisikan dirinya sebagai kakak atau sahabat di dalam kelas.

b) Interaksi Antarsiswa

Interaksi di dalam kelas tidak hanya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, namun juga interaksi yang terjadi

antar sesama siswa. Sedangkan interaksi yang terjadi antarsiswa juga dapat dikatakan oleh salah satu siswa MASTER berikut ini:

“Interaksi saya sama temen saya ya saya berasa lebih deket aja terus diskusi lebih enak karena kan kita belajar serius tapi santai, jadi saya ngerasa kalo belajar dengan santai kita bisa lebih deket sama temen kita. Terus kan Unjuk Gigi kita yang konsepin, jadi sekelas bisa lebih deket.”¹⁴⁸

Interaksi yang terjadi antar siswa juga dapat dilihat melalui proses pembelajaran IPS pada hari Rabu, 8 Februari 2017.

Langkah yang mereka lakukan adalah baris-berbaris di lapangan. Tahap ini dinamakan tahap ngumpul Mereka sebelumnya telah menentukan siapa yang berperan menjadi pilot, pramugari, dan petugas kargo dan petugas keamanan. Siswa yang menjadi pramugari bersiap mengarahkan teman-teman untuk berbaris rapih dan mengikuti aba-aba yang diarahkan. Siswa berjalan menuju kelas satu persatu dengan tertib. **(CL.06.VIII.P4)**

Setelah sekitar 20 menit berdiskusi, kak Nana meminta perwakilan kelompok untuk mengemukakan hasil diskusi kelompok mereka. Perwakilan kelompok satu dan dua maju untuk mengemukakan hasil diskusi mereka, kemudian kak Nana meminta siswa lain untuk menanggapi dan memberi pendapat. Siswa lain juga banyak yang memberikan pertanyaan. Sesudah memberikan jawaban ke teman-teman yang memberikan pertanyaan, kak Nana meminta pendapat kelompok yang maju tersebut mengenai suatu pertanyaan yang telah disiapkan oleh kak nana. Rata-rata setiap kelompok sudah cukup siap untuk mengemukakan hasil diskusi mereka. **(CL.06.VIII.P13)**

Interaksi yang terjadi antar siswa dapat terjadi dengan diskusi mengenai peran yang dijalankan anak dalam Unjuk Gigi dan diskusi kelompok materi hubungan sosial. Dalam interaksi yang

¹⁴⁸ Wawancara dengan FL, siswa MASTER, pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.

terjadi pada metode Unjuk Gigi pada tahap ngumpul, interaksi antar siswa terjadi dengan alami karena memilih peran sebagai pilot, pramugari, petugas kargo dan keamanan. Dalam metode Unjuk Gigi, siswa yang lebih berperan sehingga interaksi antar siswa berjalan dengan baik. Selain itu, dalam materi hubungan sosial terdapat tugas kelompok yang terjadi interaksi antarsiswa tersebut.

Interaksi yang terjadi antara tutor dengan siswa dan antar siswa cukup baik. Interaksi yang terjadi antar tutor terjadi ketika mendiskusikan bagaimana keaktifan dan nilai anak menggunakan metode Unjuk Gigi, sehingga para tutor di sekolah MASTER sering menyebut dengan kata “sharing tutor”.

Interaksi yang terjadi antar tutor dengan siswa dapat berjalan dengan baik karena tutor di sekolah MASTER tidak menempatkan dirinya sebagai tutor formal umumnya. Mereka lebih pada metode persuasif yang mengajak siswa belajar dengan mengkondisikan tutor sebagai kakak atau sahabatnya namun tetap memiliki sikap sopan santun terhadap tutor tersebut.

Interaksi yang terjadi dengan sesama siswa dapat terlihat dari tahap ngumpul, tahap terbang dan tahap gembira. Interaksi tersebut dapat berjalan baik di kelas karena metode Unjuk Gigi mengedepankan kepercayaan diri, keaktifan anak yang menghasilkan interaksi yang baik di dalam kelas.

3. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian mengenai metode Unjuk Gigi dalam pembelajaran di sekolah MASTER terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Proses pembelajaran dengan Metode Unjuk Gigi digunakan pada semua pelajaran tetapi peneliti hanya memakai pembelajaran IPS yang menggunakan Metode Unjuk Gigi.
2. RPP Unjuk Gigi hanya dibuat dan digunakan oleh satu guru yang mampu sehingga tidak mengevaluasi RPP Tim Guru.
3. Metode Unjuk Gigi dalam pembelajaran IPS hanya memakai materi Hubungan Sosial dalam Masyarakat.

D. Pembahasan Hasil Temuan

Dari hasil temuan, pembelajaran dengan menggunakan metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER sudah berjalan dengan baik setiap minggunya. Tutor pada saat masuk ke dalam kelas datang sesuai jadwal. Sehingga waktu pelajaran tidak singkat dan materi yang padat bisa dimaksimalkan di dalam kelas.

Jika tutor belum hadir padahal sudah waktunya pelajaran dimulai, siswa jarang ke ruang tutor untuk memberitahu tutor bahwa pelajaran tersebut sudah dimulai. Karena mereka sudah mengetahui bahwa tutornya tepat waktu masuk kelas. Ketika tutor tersebut tidak bisa masuk kelas, tutor tersebut pasti sudah memberitahu di pertemuan sebelumnya atau menghubungi ketua kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Karena memanfaatkan waktu pembelajaran yang maksimal.

1. Prestasi Belajar Meningkat dengan Metode Unjuk Gigi di Sekolah MASTER

a. Kurikulum SMP Sekolah MASTER

Kurikulum adalah suatu rencana dalam program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar, kurikulum adalah niat, rencana atau harapan¹⁴⁹. Jadi kurikulum merupakan suatu program belajar yang didalamnya mencakup niat dan rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Kurikulum di sekolah MASTER menggunakan kurikulum KBK dan KTSP. Kurikulum yang digunakan pada tingkat SD adalah KBK dan untuk tingkat SMP dan SMA yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional). Perbedaan kurikulum KBK di sekolah MASTER yaitu KBK bukanlah Kurikulum Berbasis Kompetensi. Namun KBK dalam sekolah MASTER adalah Kurikulum Berbasis Kebutuhan. Dikatakan sebagai Kurikulum Berbasis Kebutuhan dikarenakan para tutor di sekolah tersebut mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa MASTER tersebut. Selain KBK, sekolah MASTER juga sama dengan sekolah umum lainnya yang menggunakan kurikulum nasional KTSP pada tingkat SMP.

Metode Unjuk Gigi dikemas dalam kurikulum KTSP. Hal ini dikarenakan dengan keadaan sekolah MASTER yang tidak

¹⁴⁹ Nana Sudjana, Op.Cit., hal 7.

memungkinkan menerapkan kurikulum 2013 karena keterbatasan sarana prasarana dan daya penunjang lainnya. KTSP menjadi kurikulum yang layak dalam pembelajaran di sekolah MASTER dan dalam perpaduan metode Unjuk Gigi. Dengan kecocokan antara metode Unjuk Gigi yang dikemas dalam kurikulum KTSP, dapat membuat siswa lebih minat belajar dengan Unjuk Gigi serta memotivasi siswa untuk masuk sekolah. Sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

b. Perencanaan Proses Pembelajaran Metode Unjuk Gigi

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵⁰ Jadi perencanaan proses pembelajaran adalah suatu penyusunan langkah-langkah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan dalam pembelajaran dibutuhkan agar pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut permendiknas No.41/2007 tentang standar proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

¹⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.15

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.¹⁵¹

Dalam perencanaan sebelum memuat atau merencanakan Silabus dan RPP diperlukan penentuan kurikulum yang akan digunakan. Setelah penentuan kurikulum ditetapkan barulah silabus dan RPP dapat disusun. Setelah kurikulum yang digunakan di sekolah MASTER untuk tingkat SMP adalah KTSP, tutor menggunakan RPP seperti yang dicontohkan dalam pemerintah. Namun pada RPP metode Unjuk Gigi berbeda karena telah divariasikan oleh tutor. RPP metode Unjuk Gigi dibuat sendiri oleh tutor di sekolah MASTER, yaitu kak Nana. RPP metode Unjuk Gigi berpatokan pada RPP KTSP yang sesuai pada standar pemerintah. Namun RPP metode Unjuk Gigi lebih dikemas secara khas yang menjadi pembeda dengan RPP KTSP lainnya. Karena Unjuk Gigi mempunyai tahap-tahap yang menjadi ciri khas dalam metode Unjuk Gigi. Tahapan-tahapan tersebut disesuaikan dengan adanya eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan tahapan pembelajaran metode Unjuk Gigi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada metode Unjuk Gigi tidak diubah dalam metode unjuk gigi. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan aturan pemerintah yang ada. Materi IPS dalam Hubungan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat tidak

¹⁵¹ Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Beorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal.93

diubah dan tetap mengikuti buku paket IPS KTSP. Waktu yang dibutuhkan pembelajaran IPS dengan metode Unjuk Gigi adalah 2x45 menit. Siswa yang belajar dengan metode Unjuk Gigi dinamakan warga belajar atau penumpang pesawat M 003 UN.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas dalam menyajikan bahan pelajaran agar tercipta situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.¹⁵² Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar yang mendukung proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat memuaskan.

Dalam proses pembelajaran Unjuk Gigi, cara yang digunakan tutor dalam mengorganisasikan kelas cukup berbeda. Tidak seperti pada pembelajaran umumnya, Unjuk Gigi mempunyai ciri khas mengorganisasikan kelas dan mengkondisikan pembelajaran berada di dalam pesawat. Tidak ada pembelajaran lain yang mengemas pembelajaran di pesawat, karena hanya metode Unjuk Gigi yang menciptakan situasi tersebut. Hal ini yang menjadi pembeda antara pembelajaran Unjuk Gigi dengan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup juga

¹⁵²Isriani Hardisarni dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi* (Yogyakarta: Familis, 2012), hal.13.

berbeda dari metode pembelajaran lain. Kegiatan pendahuluan dinamakan tahap ngumpul, kegiatan inti dinamakan tahap terbang dan tahap gembira. Pada tahap ngumpul, terbang dan gembira mempunyai tahapan dan fungsi yang berbeda-beda.

Selama pengamatan berlangsung, metode Unjuk Gigi dalam proses pembelajaran di dalam kelas sangat terstruktur dan terorganisir dengan baik. Tutor di sekolah MASTER sudah merencanakan dan mendesain ruang kelas menjadi sebuah pesawat kecil. Ruang kelas pada saat pembelajaran metode Unjuk Gigi dinamakan pesawat M 003 UN. Pesawat M 003 UN mempunyai arti yaitu M adalah MASTER, 003 adalah level tertinggi dalam kelas, dan UN adalah Ujian Nasional.

Penilaian hasil belajar pada metode unjuk gigi sama pada penilaian hasil belajar pada umumnya. Namun dalam metode unjuk gigi, menampilkan bakat atau materi di depan kelas secara individu atau kelompok sangat penting. Karena metode unjuk gigi mengedepankan pembelajaran dengan menumbuhkan kepercayaan anak untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.

Sumber belajar yang digunakan yaitu dari buku paket dan LKS. Sumber belajar lainnya yang bisa digunakan adalah internet. Karena tutor memperbolehkan siswa untuk menggunakan internet di dalam kelas untuk keperluan belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan tutor sudah sesuai dengan RPP Unjuk Gigi. Tutor di sekolah MASTER juga melakukan pengajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa di dalam kelas. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar juga berpatokan pada RPP. Meskipun RPP tersebut divariasikan, namun tetap berpatokan pada RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian juga tetap berpatokan pada RPP KTSP dan sama pada RPP KTSP umumnya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Unjuk Gigi Kelas VIII di Sekolah MASTER

Sekolah MASTER adalah sekolah yang menyediakan wadah belajar untuk para anak jalanan yang tidak mampu bersekolah agar mereka dapat terus mendapatkan pendidikan. Selain waktu belajar di sekolah dengan belajar umum, di sekolah MASTER juga ada BBQ untuk mendapatkan nilai kegamaan yang lebih baik di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah MASTER kurang diminati oleh para siswa MASTER karena anak tidak ingin belajar atau lebih memilih untuk mengamen dan mencari uang dibandingkan belajar. Oleh karena itu tutor membuat sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, Metode pembelajaran tersebut dinamakan Unjuk Gigi. Dalam pembelajaran Unjuk Gigi beberapa siswa terlihat berbuat gaduh namun dapat diam kembali karena ditegur oleh tutor. Siswa juga terlihat serius tapi santai, dan mengutamakan belajar sambil bermain. Oleh karena itu

pembelajaran dengan Unjuk Gigi lebih efektif digunakan oleh siswa MASTER agar anak mau mengikuti pembelajaran. Selama pengamatan berlangsung, dalam pembelajaran jarang ditemukan tutor memberikan sanksi yang berat kepada siswa jika ada siswa yang gaduh pada saat pelajaran. Tutor biasanya hanya menegur dengan cara unik, yaitu jika siswa gaduh maka pesawat yang ditumpangi para warga belajar tersebut akan berada dalam bahaya.

Proses pembelajaran menurut Suparman dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional, yang dimana di dalam kegiatan pendahuluan terdapat langkah-langkah seperti apersepsi, motivasi, penyampaian contoh yang relevan, dan penyampaian cakupan tentang kegiatan materi pembelajaran.¹⁵³

Tahap Ngumpul, Tahap Terbang dan Tahap Gembira dalam Unjuk Gigi cukup berbeda dengan pembelajaran umumnya. Akan tetapi, kegiatan penutup pada metode Unjuk Gigi tidak berbeda. Jadi pada kegiatan penutup pembelajaran Unjuk Gigi sama dengan kegiatan penutup pembelajaran pada umumnya.

Kegiatan pendahuluan dalam Unjuk Gigi dinamakan tahap ngumpul. Tahap ngumpul membutuhkan waktu 10-15 menit. Jika pada

¹⁵³ M.Atwi Suparman, *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.25

umumnya kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsensi siswa, menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari serta memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Namun kegiatan pendahuluan atau tahap ngumpul pada metode Unjuk Gigi diawali dengan pengumpulan para siswa sebelum memasuki kelas. Para siswa berkumpul dan memilih siapa yang akan menjadi kru pesawat pada hari itu. Proses pengumpulan tersebut dinamakan verifikasi penumpang. Hal ini bertujuan sebagai pemberitahuan bahwa pembelajaran Unjuk Gigi akan segera dimulai dan pesawat akan segera berangkat. Pemilihan kru pesawat ditentukan pada saat pengumpulan siswa. Kru pesawat terdiri dari Pilot, Pramugari, Petugas Keamanan, Petugas Kargo dan Petugas Tiket. Setelah itu para siswa kembali ke kelas dengan tertib. Lalu tutor memulai pembelajaran dengan berdoa. Absen yang dilakukan pada Unjuk Gigi bukan dilakukan oleh tutor, tapi oleh petugas tiket. Lalu petugas keamanan dan petugas kargo telah bersiap-siap untuk bertugas. Mereka bertugas merapihkan barang warga belajar dan pemeriksaan barang bawaan. Kegiatan pendahuluan atau tahap ngumpul dalam Unjuk Gigi ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

Hal ini dikarenakan murid sudah terorganisir dan lebih aktif. Mereka sudah mengetahui tugas apa yang harus dijalankan, sehingga pembelajaran tersebut sangat terorganisir dan sangat terstruktur. Tahap ngumpul membutuhkan waktu hingga 10-15 menit. Pada tahap

ngumpul, ketika siswa berada diluar kelas untuk verifikasi penumpang tutor biasanya tetap berada di dalam kelas dan mempersiapkan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor. Tutor masuk dengan tepat waktu sehingga membuat pelajaran sesuai dengan jadwal. Tutor berhasil menarik perhatian siswa ketika tutor berada di dalam kelas. Siswa yang diberikan tugas untuk menjadi kru pesawat akan membuat mereka aktif dan mampu bertanggung jawab atas tugasnya selama proses pembelajaran Unjuk Gigi tersebut.

Selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan atau tahap ngumpul, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran karena di kegiatan inti terjadi proses penyampaian materi dari tutor kepada siswa. Kegiatan inti pada Unjuk Gigi dinamakan tahap terbang dan gembira. Eksplorasi pada metode Unjuk Gigi dinamakan tahap terbang. Tahap terbang membutuhkan waktu 20 menit. Tahap terbang pada metode Unjuk Gigi yaitu pemberitahuan tujuan penerbangan dalam hal ini sebagai pembacaan tujuan pembelajaran, sekaligus pengenalan Pilot dan para petugas lainnya yang bertugas pada hari itu. Proses penerbangan dimulai dengan pemutaran video tentang proses take off Pesawat Terbang dipadukan dengan media Audio gemuruh pesawat yang siap terbang. Selanjutnya pada tahap terbang, para warga belajar atau siswa bisa menampilkan apa yang menjadi minat dan potensi yang dimiliki masing-masing. Proses ini dinamakan “Sesi Unjuk Gigi”.

Proses penampilan bakat ini biasanya dua puluh menit sebagai pencair suasana di awal pembelajaran agar meningkatkan semangat belajar. Proses selanjutnya yang berlangsung adalah siswa dan tutor menanggapi dan bertanya jawab mengenai Unjuk Gigi yang dilakukan.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap gembira yang merupakan proses penyampaian materi kepada siswa. Tahap gembira membutuhkan waktu 60 menit. Pada pembelajaran Unjuk Gigi, elaborasi dan konfirmasi dinamakan tahap gembira. Tutor memfasilitasi siswa untuk berdiskusi secara berkelompok. Selain itu tutor juga memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal, merangkum dan memahaminya kembali sehingga dapat mengulang kembali materi yang diajarkan di depan kelas. Presentasi baik secara individu atau berkelompok merupakan suatu pelaksanaan yang penting. Karena dalam pembelajaran Unjuk Gigi bukan hanya menampilkan bakat yang dimiliki di depan kelas, namun siswa juga bisa mempresentasikan materi baik secara individu atau berkelompok di depan kelas. Tutor sangat sabar dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Jika ada siswa yang belum mengerti, materi tersebut dijelaskan sampai siswa tersebut sampai mengerti mengenai materi tersebut.

Selanjutnya adalah kegiatan penutup yang menjadi tahap terakhir dari proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan penutup pada pembelajaran Unjuk Gigi tidak ada pembeda dengan kegiatan penutup

pada umumnya. Tutor tetap memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tutor akan memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan, serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya di dalam kegiatan penutup, tutor sudah baik dalam menyampaikan materi dan memberikan kesimpulan. Lalu siswa keluar kelas dengan tertib seperti pada baris-berbaris di tahap ngumpul. Hal ini dapat mendorong anak untuk belajar tertib.

Tetapi jika waktu pelajaran masih cukup tutor menggunakannya dengan sesi tanya jawab atau sharing pelajaran. Jika waktu pelajaran sudah habis maka anak-anak tidak langsung keluar kelas. Mereka tetap diam duduk di kelas menunggu tutor keluar dari kelas tersebut. Tutor rajin masuk ke kelas dan tepat waktu. Dari pengamatan peneliti tidak pernah melihat tutor tersebut telat masuk kelas.

Dalam pembelajaran di tahap gembira, tutor juga menyampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab serta diskusi. Jadi menurut pengamatan, dalam proses pembelajaran Unjuk Gigi pada tahap gembira juga terdapat metode pembelajaran lain seperti metode ceramah, tanya jawab serta diskusi yang dilakukan oleh tutor sebagai penunjang dan pelengkap dalam pembelajaran Unjuk Gigi.

Pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi lebih mengedepankan dan mengembangkan kepercayaan diri anak. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut lebih kepada kemandirian anak dan kepercayaan diri untuk mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas baik individu ataupun berkelompok. Dalam pembelajaran materi maupun menunjukkan bakatnya, anak dituntut untuk mampu lebih aktif dan percaya diri, sehingga tidak ada rasa takut serta tidak percaya diri jika berdiri di depan kelas. Melalui pengamatan terlihat siswa awalnya tidak terlalu percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi atau berupa tanggapannya. Namun selanjutnya siswa mulai terbiasa dan sangat aktif sehingga proses pembelajaran dengan Unjuk Gigi maupun mempresentasikan hasil kerja secara individu berjalan dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh, namun ketika sudah ditegur tutor mereka dapat diam kembali.

Kondisi kelas dalam sekolah MASTER sangat beragam. Tutor berhasil menarik perhatian siswa di kelas sehingga pembelajaran dengan Unjuk Gigi bisa berjalan dengan efektif.

Keseluruhan dalam proses pembelajaran Unjuk Gigi sudah baik. Tutor terlihat mampu menguasai kelas dan mampu menarik perhatian siswa. Sehingga siswa memperhatikan tutor walaupun beberapa siswa ada yang sedikit gaduh. Pada tahap ngumpul proses pembelajaran Unjuk Gigi berada di luar kelas dengan baris-berbaris untuk menentukan warga belajar yang akan menjadi kru pesawat. Tahap

terbang proses pembelajaran Unjuk Gigi dengan menunjukkan bakatnya masing-masing. Pada tahap gembira, proses pembelajaran dengan penyampaian materi baru dimulai hingga sampai pada kegiatan penutup yang sama pada umumnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Unjuk Gigi, tutor sudah mampu untuk memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik. Siswa berpartisipasi aktif sehingga pembelajaran Unjuk Gigi sangat terorganisir dan terstruktur.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵⁴ Jadi evaluasi pembelajaran adalah proses yang dapat menentukan nilai prestasi belajar siswa dengan menggunakan suatu patokan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER, tutor melakukan evaluasi kepada siswa dengan bentuk presentasi secara individu maupun kelompok. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pemberian tugas seperti mengerjakan soal latihan, ulangan harian, UTS dan evaluasi terakhir adalah UAS di akhir semester.

¹⁵⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal 142.

Evaluasi yang dilakukan oleh tutor sekolah MASTER cukup sama dengan evaluasi yang diberikan tutor di sekolah umum. Namun metode Unjuk Gigi mengedepankan evaluasi berupa keaktifan serta kemandirian siswa berupa presentasi secara individu dan kelompok. Ulangan harian yang diberikan berupa soal-soal pilihan ganda dan essay. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran menggunakan Unjuk Gigi adalah 70. Selama pengamatan jika dalam pembelajaran Unjuk Gigi terdapat presentasi atau

mengemukakan pendapat secara individu atau kelompok, tutor langsung mencatat dan menilai siswa tersebut.

1. Berikut ini adalah tabel Hasil belajar siswa kelas sekolah

MASTER:

NO	NAMA SISWA	Nilai IPS			KET
		Tugas 1	Tugas 2	UH	
1	ADA	80	82	70	
2	A F	77	0	85	
3	AU	75	70	75	
4	AY	82	82	80	
5	AR	82	83	85	
6	CS	0	89	85	
7	D L	86	88	75	
8	IY	78	76	65	
9	IA	79	75	60	
10	IM	78	75	65	
11	IMN	79	78	65	
12	MER	80	0	75	
13	NT	83	74	85	
14	LV	86	82	90	
15	SM	85	79	85	
16	LA	85	89	70	
17	NT	81	88	60	
18	KH	73	73	65	
19	DR	72	81	60	
20	HS	0	79	75	
21	LO	81	84	70	
23	MW	72	82	85	
24	PR	87	88	80	
25	RHS	84	83	80	
26	RT	81	87	85	
27	RP	79	85	75	
28	RRD	78	86	60	
29	SB	78	83	65	
30	SA	82	78	65	
31	WW	81	78	70	
32	RF	80	77	75	
33	RA	80	73	70	

34	SH	0	0	70	
35	THR	77	77	70	
36	WR	77	79	75	
37	RT	0	71	80	
38	AA	85	73	85	
^a 39	AF	81	73	85	
^b 40	AM	81	78	85	
^c 41	AY	74	82	80	
^d 42	AR	0	85	65	
43	CS	79	72	60	
44	DA	80	72	85	
^e 45	IY	80	86	70	
46	IA	83	80	70	
^f 47	MS	85	89	75	
48	MA	87	83	85	
49	NT	82	74	80	
50	PR	76	79	75	
^g 51	RHS	70	71	70	

asil Belajar siswa Sekolah MASTER

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VIII di sekolah MASTER. Untuk nilai presentasi pertama dari 51 siswa terdapat 5 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.. Pada presentasi kedua dari 51 siswa terdapat 4 siswa yang nilai presentasinya dibawah KKM. Nilai tugas dari 51 siswa semua sudah mengumpulkan tugas. Sedangkan untuk nilai ulangan harian dari 51 siswa, pada saat ulangan harian hanya 49 siswa yang ikut serta dan yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 9 siswa, dan 40 yang nilainya di atas KKM. KKM dari mata

pelajaran IPS adalah 70. Jika dijumlahkan rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 74,43.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, rata-rata siswa di sekolah MASTER memperoleh nilai diatas KKM walaupun masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Siswa yang tidak mengikuti ulangan harian diadakan ulangan susulan. Semua siswa yang belum ulangan harian mengikuti ulangan susulan 2 hari setelah ulangan harian dilaksanakan. Para siswa yang tidak datang pada saat pembelajaran Unjuk Gigi sehingga tidak mempunyai nilai presentasi, nilai tersebut diambil dari hasil kuis. Pihak sekolah atau tutor jika pada pembelajaran Unjuk Gigi terdapat siswa yang tidak mengikuti dan nilai presentasinya kecil, diizinkan untuk mengikuti kuis pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan sekolah agar siswa-siswa di sekolah MASTER dapat memperoleh nilai yang memuaskan di akhir semester. Sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Waktu pembelajaran dengan metode Unjuk Gigi memiliki jam pembelajaran yang sudah cukup untuk mata pelajaran IPS dan sama pada waktu pembelajaran di sekolah umumnya. Pemanfaatan media pembelajaran sudah cukup maksimal. Akan tetapi pihak sekolah seharusnya memberikan alat simulasi untuk siswa dalam metode Unjuk Gigi sehingga proses pembelajaran Unjuk Gigi lengkap fasilitas sarana prasarananya. Jika terdapat

alat simulasi, siswa akan lebih mudah mengimajinasikan dan mengkondisikan pembelajaran dalam situasi pesawat. Sehingga Unjuk Gigi lebih mudah dikenal dan diresapi oleh para siswa.

e. Media Pembelajaran Unjuk Gigi

Metode Unjuk Gigi yang dipadukan dengan media pembelajaran yang memadai adanya proses Unjuk Gigi membuat suasana belajar terlihat baik. Dari pengamatan, selama proses pembelajaran di dalam kelas, tutor memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik. Padahal sarana dan prasarana di sekolah MASTER masih kurang memadai. Namun dalam metode Unjuk Gigi harus memerlukan laptop dan proyektor sebagai penunjang keberhasilan belajar Unjuk Gigi. Selain itu, audio juga diperlukan untuk menunjukkan suara gemuruh pesawat yang akan berangkat sehingga menimbulkan simulasi yang nyata dalam proses unjuk gigi. Selama pengamatan berlangsung, tutor juga tidak hanya menggunakan laptop dan proyektor. Tapi juga menggunakan papan tulis dan spidol untuk menunjang pembelajaran. Papan tulis dan spidol digunakan tutor sebagai media pembelajaran penunjang agar siswa tidak hanya belajar dari slide powerpoint saja.

f. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁵⁵ Jadi prestasi belajar adalah bukti keberhasilan belajar yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan nilai yang dicapainya.

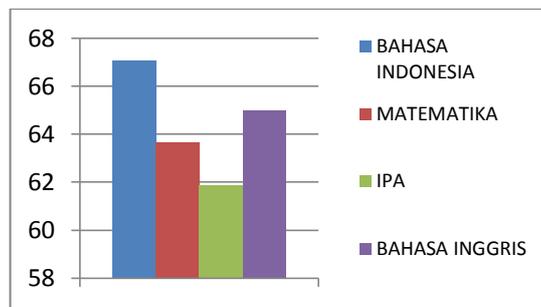
Dalam proses pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi, prestasi belajar siswa di sekolah MASTER meningkat. Metode Unjuk Gigi mengemas pembelajaran menggunakan daya imajinasi sehingga dari adanya daya imajinasi tersebut menimbulkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa untuk belajar dengan Unjuk Gigi.

Metode Unjuk Gigi membuat siswa tertarik dan membuat prestasi belajarnya meningkat. Dari hasil Ujian Nasional dan rapor 2 tahun terakhir, menunjukkan prestasi belajar siswa tersebut meningkat. Metode Unjuk Gigi membuat siswa mencari tahu dengan daya imajinasinya sehingga membuat siswa akan tertarik dengan metode Unjuk Gigi karena pembelajaran tersebut membutuhkan daya imajinasi yang cukup tinggi. Daya imajinasi mendukung siswa untuk antusias akan pembelajaran metode Unjuk Gigi sehingga menambah minat dan motivasi belajar mereka. Dengan meningkatnya minat dan motivasi mereka, maka

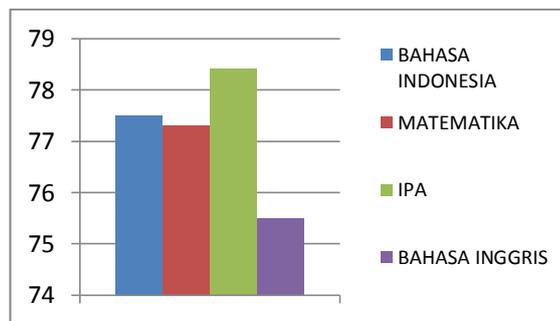
¹⁵⁵ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 1999), hal. 146.

hasil belajar mereka juga meningkat. Berikut ini adalah grafik prestasi belajar anak pada nilai rapor dan nilai UN siswa MASTER:

a) Hasil UN Siswa Sekolah MASTER



Grafik 3.5. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2014-2015.



Grafik 3.6. Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMP MASTER Tahun 2015-2016

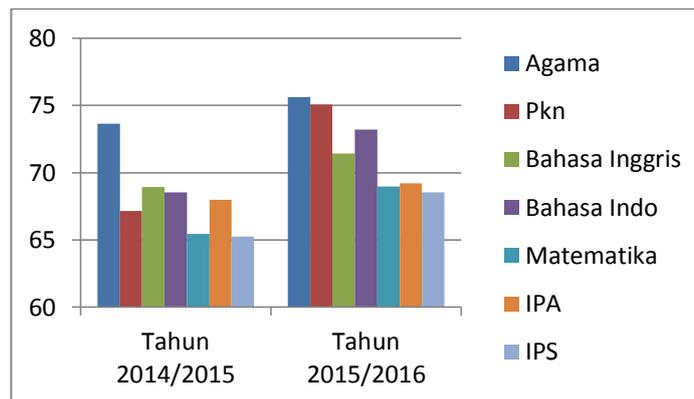
Hasil Ujian Nasional (UN) pada tahun 2015 (grafik 3.5) dan tahun 2016 (grafik 3.6) cukup berbeda. Nilai rata-rata siswa di Sekolah MASTER secara keseluruhan dari mata pelajaran yang diujikan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA mengalami peningkatan. Metode Unjuk Gigi belum diterapkan pada tahun 2014-2015. Metode Unjuk Gigi mulai diterapkan pada tahun 2015-2016. Seperti pada grafik 3.5

menunjukkan nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 67,06 sedangkan pada grafik 3.6 menunjukkan nilai rata-rata UN untuk pelajaran Bahasa Indonesia 77,3. Selanjutnya seperti yang terlihat pada grafik 3.5 menunjukkan nilai rata-rata pelajaran bahasa Inggris adalah 65 sedangkan pada grafik 3.6 menunjukkan nilai rata-rata UN untuk pelajaran Bahasa Inggris adalah 75,5.

Mata pelajaran Matematika pada grafik 3.5 menunjukkan pada tahun 2015 nilai rata-rata untuk mata pelajaran Matematika adalah 63,67 sedangkan pada grafik 3.6 menunjukkan nilai 77,3 dan untuk mata pelajaran IPA seperti yang terlihat pada grafik 3.5 menunjukkan nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPA ialah 61,85 sedangkan pada grafik 3.6 menunjukkan nilai rata-ratanya ialah 78,4. Sehingga untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015.

Tutor dari sekolah MASTER menegaskan siswa MASTER lulus 100% dan tidak pernah menggunakan joki untuk bocoran jawaban soal UN kepada siswa. Tetapi jika diluar siswa tersebut menggunakan joki bocoran, sekolah tidak pernah memfasilitasinya dan itu adalah murni dari keinginan siswa.

b) Hasil Rapor Siswa Sekolah MASTER



Grafik 3.7. Hasil Rapor Siswa MASTER

Hasil rapor pada 2014-2015 (grafik 1.4) dan tahun 2015-2016 (grafik 1.4) cukup berbeda. Nilai rata-rata siswa di sekolah MASTER secara keseluruhan dari mata pelajaran yang diujikan seperti Agama, PKn, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS mengalami peningkatan. Seperti pada grafik diatas, nilai rata-rata rapor tahun 2015 untuk mata pelajaran agama ialah 73,63 sedangkan pada nilai rata-rata rapor tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata rapor agama adalah 75,64. Selanjutnya seperti yang terlihat pada grafik, nilai rata-rata rapor tahun 2015 menunjukkan nilai untuk mata pelajaran PKn ialah 67,14 sedangkan pada nilai rata-rata rapor tahun 2016 menunjukkan nilai rapor Pkn ialah 75,05. Mata pelajaran Bahasa Inggris pada nilai rata-rata rapor tahun 2015 menunjukkan 68,95 sedangkan pada nilai rata-rata rapor tahun 2016 ialah 71,41. Selanjutnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada grafik 1.4 pada tahun 2015 yaitu 68,52 sedangkan pada tahun 2016

menunjukkan nilai rata-rata rapor Bahasa Indonesia yaitu 73,21. Mata pelajaran Matematika pada rata-rata rapor tahun 2015 menunjukkan nilai 65,45 sedangkan rata-rata rapor Matematika pada tahun 2016 ialah 68,98. Mata pelajaran IPA pada grafik 1.4 menunjukkan pada tahun 2015 nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPA adalah 67,97 sedangkan nilai rata-rata IPA pada tahun 2016 adalah 69,19. Dan yang terakhir selanjutnya adalah IPS. Selanjutnya seperti yang terlihat pada grafik nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS ialah 65,25 sedangkan pada nilai rata-rata rapor tahun 2016 adalah 68,53. Sehingga semua mata pelajaran di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014-2015.

Metode Unjuk Gigi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di sekolah MASTER. Hal ini dikarenakan dengan adanya metode Unjuk Gigi, anak merasa ingin tahu bagaimana belajar menggunakan metode Unjuk Gigi sehingga anak lebih terasah daya imajinasinya. Mereka akan berimajinasi dengan belajar berada di dalam pesawat. Belajar di dalam pesawat juga langsung difasilitasi oleh tutor tersebut. Dengan adanya belajar yang berada di dalam pesawat dan dilengkapi dengan media pendukung keberangkatan pesawat, akan membuat siswa antusias dan terbawa akan suasana di kelas. Sehingga dari rasa antusias tersebut akan menimbulkan minat dan motivasi anak

dalam belajar Unjuk Gigi sehingga prestasi anak menjadi lebih baik.

Metode Unjuk Gigi juga memberikan kemandirian siswa dan percaya diri mampu menunjukkan bakat dan minatnya di depan kelas dengan berbagai pertunjukkan setiap minggunya . Selain itu metode Unjuk Gigi membuat siswa menjadi percaya diri untuk mampu mengemukakan pendapat dan presentasi baik secara individu ataupun secara berkelompok di depan kelas.

Menurut Nana Sudjana, metode simulasi adalah cara untuk menjelaskan bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku *imitasi*, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.¹⁵⁶ Jadi metode simulasi merupakan suatu cara dalam suatu proses pembelajaran dengan bermain peran dan bertingkah laku seolah-olah dalam suatu keadaan yang sebenarnya.

Mengikuti pemaparan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, Unjuk Gigi termasuk dalam metode simulasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran Unjuk Gigi merupakan proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa belajar dalam

¹⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 89.

pesawat. Para siswa bisa bermain peran dengan cara imitasi, yaitu tingkah laku yang meniru suatu kejadian proses pemberangkatan pesawat. Dengan mengkondisikan belajar di kelas seperti dalam pesawat, proses imitasi para kru pesawat juga dilakukan oleh para siswa untuk meniru para pilot, pramugari, dan petugas lainnya seolah-olah dalam keadaan dan situasi yang sebenarnya. Siswa yang menjadi pilot bermain peran menjadi pilot sungguhan yang akan membawa pesawat menuju Sosial Island (IPS). Para petugas Pramugari, Petugas Kargo, Petugas keamanan dan Petugas Tiket yang memerankan layaknya sebagai petugas pesawat sungguhan mendukung pemaparan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana.

Unjuk Gigi juga memiliki media yang cukup memfasilitasi keberangkatan pesawat sehingga proses imitasi berjalan seperti sungguhan. Media yang dilengkapi dengan metode Unjuk Gigi yaitu adanya video keberangkatan pesawat dan video gemuruh pesawat. Sehingga terasa berada dalam pesawat sungguhan. Hal ini menjadi daya dukung atas pemaparan metode simulasi yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa Unjuk Gigi mengarah pada metode simulasi.

Menurut Wina Sanjaya, Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁵⁷ Jadi pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya mengenai pembelajaran kooperatif, Unjuk Gigi dalam penerapannya dikelas dilakukan oleh para siswa dan tutor. Setiap pembelajaran Unjuk Gigi, para siswa memiliki kelompok khusus untuk memerankan para petugas pesawat seperti pilot, pramugari dan petugas lainnya. Siswa yang dikelompokkan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu pembelajaran Unjuk Gigi. Tiap siswa memiliki tugasnya masing-masing sehingga mereka membantu satu sama lain dalam sebuah tim warga belajar. Oleh karena itu, unjuk gigi lebih mengarah pada pembelajaran kooperatif. Karena pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang mengutamakan rasa kerjasama yang akan menimbulkan interaksi dalam kelas. Dalam pembelajaran Unjuk Gigi, pembelajaran secara berkelompok dan mengutarakan pendapatnya baik secara individu ataupun kelompok di depan kelas adalah hal yang sangat penting. Karena akan membuat siswa percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman dan mampu menyelesaikan tugas secara berkelompok.

¹⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.239

Jadi metode unjuk gigi dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah MASTER Karena metode unjuk gigi mempunyai inovasi dalam pembelajarannya. Dengan adanya inovasi yang mengandalkan simulasi dan daya imajinasi, akan meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat.

2. Ketertarikan Metode Unjuk Gigi

Unjuk Gigi memiliki daya tarik yang cukup memikat bagi para siswa. Siswa menyukai pembelajaran Unjuk Gigi karena Unjuk Gigi dianggap pembelajaran yang serius tapi santai. Dengan mengandalkan keaktifan siswa, Unjuk Gigi memiliki daya tarik dan mampu memikat para siswa MASTER.

a. Respon Siswa Pada Metode Unjuk Gigi

Respon warga belajar pada pembelajaran Unjuk Gigi sangat beragam. Respon tersebut melahirkan berbagai respon positif maupun respon negatif. Menurut pengamatan, respon positif terlihat pada siswa yang semangat dan mempunyai motivasi jika belajar dengan Unjuk Gigi. Selain itu, siswa juga meminta tutor untuk menggunakan Unjuk Gigi kembali pada pertemuan berikutnya. Hal ini juga terlihat pada banyaknya siswa yang masuk sekolah ketika metode Unjuk Gigi dilakukan. Sedangkan respon negatifnya terjadi pada warga belajar yang kurang percaya diri sehingga beberapa anak menganggap pelajaran

tersebut membuat mereka tidak berani dan juga tidak percaya diri. Respon positif para warga belajar lebih mengarah pada hal yang positif mengenai Unjuk Gigi. Respon positif siswa terhadap metode Unjuk Gigi terlihat pada siswa yang masuk pada pembelajaran dengan Unjuk Gigi. Selama pengamatan jumlah anak meningkat drastis pada saat pembelajaran Unjuk Gigi. Jumlah siswa yang masuk pada saat metode Unjuk Gigi jumlahnya lebih besar dibandingkan siswa yang masuk pada pembelajaran yang tidak menggunakan Unjuk Gigi.

Selain itu, respon positif siswa dalam metode Unjuk Gigi membuat anak ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa ikut berpartisipasi dengan cara memerankan tugas sebagai kru pesawat. Lalu dengan metode Unjuk Gigi anak menunjukkan bakat yang dimilikinya secara mandiri. Hal ini yang membuat anak ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Unjuk Gigi.

b. Gaya Tutor Dalam Mengajar

Ketertarikan anak dalam metode Unjuk Gigi tidak terlepas dari gaya tutor tersebut mengajar dengan metode Unjuk Gigi. Dengan menggunakan metode Unjuk Gigi, tentu tutor memiliki ciri atau gaya khas mengajar di kelas sehingga anak merasa nyaman dan tertarik belajar dengan metode Unjuk Gigi.

Berdasarkan pengamatan, gaya tutor mengajar pada saat metode Unjuk Gigi adalah dengan mampu menarik perhatian siswa bahwa kelas tersebut dikondisikan berada di dalam pesawat. Jadi dalam menegur siswa yang gaduh ataupun menerangkan tidak lepas dengan kondisi dalam pesawat. Itu adalah satu gaya tutor mengajar yang unik. Jika anak tersebut gaduh dan mulai berisik, maka gaya tutor untuk menegur adalah dengan memberitahukan pesawat dalam bahaya. Gaya tutor mengajar dengan cara persuasif mampu menarik perhatian siswa. Tutor mampu menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian. Hal ini dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan pada metode Unjuk Gigi.

c. Kelebihan Metode Unjuk Gigi

Ketertarikan anak dengan metode Unjuk Gigi tidak terlepas dari adanya kelebihan pada metode Unjuk Gigi. Dengan ketertarikan siswa, maka kelebihan yang dimiliki Unjuk Gigi daripada pembelajaran yang lain adalah tidak ada pembelajaran di sekolah lain yang mengkondisikan belajar berada di dalam pesawat. Selain itu dengan pembelajaran yang serius tapi santai, anak merasa belajar dengan Unjuk Gigi dapat mengubah stigma belajar menjadi hal yang menyenangkan serta tidak membosankan. Berdasarkan pengamatan, jika hari tersebut

terdapat metode Unjuk Gigi, maka siswa yang masuk menjadi lebih rajin daripada hari sebelumnya yang tidak belajar dengan Unjuk Gigi. Selama pengamatan, jumlah siswa yang hadir pada pembelajaran biasa adalah 20 dari 54 siswa. Namun jika pembelajaran dengan menggunakan Unjuk Gigi, jumlah siswa yang masuk pada pembelajaran tersebut bisa mencapai 51 dari 54 siswa.

Unjuk Gigi adalah suatu metode pembelajaran dan penyempurna dari berbagai metode pembelajaran sebelumnya sehingga Unjuk Gigi memiliki nilai yang baik bagi para tutor dalam pembelajaran. Sebelum adanya Unjuk Gigi, terdapat metode puisi dan pantun yang dianggap kurang memuaskan jika diterapkan di kelas. Unjuk Gigi menjadi penyempurna di dalam proses pembelajaran di sekolah MASTER.

Selama pengamatan berlangsung, ada berbagai pembelajaran unik di sekolah MASTER yang diciptakan tutor dalam berbagai jenjang pendidikan. Contohnya yaitu Bon Anggeus, Community Unggul dan Belatung Nangka. Bon Anggeus merupakan pembelajaran unik dengan menerapkan sistem SKS seperti pada jenjang perkuliahan. Bon Anggeus diterapkan di sekolah MASTER tingkat SMA. Community Unggul merupakan suatu wadah penyaluran seluruh siswa MASTER untuk membangun jiwa seni siswa dengan membuat

kerajinan seperti batik atau prakarya. Belatung Nangka merupakan suatu sistem di sekolah MASTER untuk menerapkan kebersihan di setiap lingkungan dengan sistem pembagian wilayah kebersihan.

d. Interaksi Dalam Kelas

Interaksi yang terjadi antara tutor dengan siswa cukup baik. Hal ini dikarenakan tutor menempatkan dirinya sebagai kakak atau sahabat dari para siswa MASTER. Hal ini yang membuat siswa tidak sungkan untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu siswa juga nyaman berinteraksi dengan tutornya atau berbagi kisah mengenai kehidupan pribadinya. Tutor tidak membatasi hubungan dengan muridnya. Karena tutor merasa semakin dekat dengan murid, maka penyampaian materi pembelajaran semakin terjalin dengan baik.

Interaksi yang terjadi pada sesama siswa pada awalnya agak sulit. Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang menjadi pengamen, menjadi supir angkutan umum, dan beberapa siswa yang hanya anak sekolah biasa. Oleh karena itu pada awalnya interaksi yang terjadi pada saat baru memasuki sekolah MASTER cukup sulit. Namun kini sudah berjalan dengan baik karena murid sudah bisa memahami karakter temannya. Dengan adanya metode Unjuk Gigi, anak dituntut untuk berpartisipasi aktif sehingga

menumbuhkan kemandirian siswa untuk mampu mengambil alih dan berdiskusi. Dengan adanya peran sebagai pramugari, pilot dan beberapa petugas lainnya maka akan menumbuhkan interaksi yang baik pada siswa. Unjuk Gigi menumbuhkan kebersamaan, kemandirian, interaksi antar siswa untuk membuat pembelajaran Unjuk Gigi mampu terealisasi dengan baik di kelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai metode unjuk gigi dalam pembelajaran di sekolah MASTER dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan metode unjuk gigi di sekolah MASTER berjalan efektif karena pada saat pembelajaran guru mampu menarik perhatian siswa serta menjadi fasilitator yang baik. Tahapan dalam unjuk gigi yaitu tahap ngumpul, terbang dan gembira. Metode unjuk gigi berjalan dengan baik karena media yang digunakan dalam proses pembelajaran mendukung adanya proses pembelajaran dengan unjuk gigi. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran unjuk gigi sudah baik. Evaluasi pembelajaran dengan metode unjuk gigi dievaluasi setiap minggu. Selain itu penilaian dalam metode unjuk gigi mengedepankan hasil kerja dengan presentasi di depan kelas baik individu ataupun kelompok. Hasil rapor dan UN siswa SMP MASTER tiap tahunnya menunjukkan nilai yang meningkat karena menggunakan metode unjuk gigi.
2. Ketertarikan anak pada metode unjuk gigi meliputi respon siswa pada metode unjuk gigi, gaya guru mengajar dan kelebihan metode unjuk gigi. Respon anak dalam metode unjuk gigi menghasilkan banyak respon positif karena anak semakin giat belajar dengan metode unjuk

gigi. Adanya sedikit respon negatif dikarenakan siswa tidak percaya diri. Gaya guru mengajar pada metode unjuk gigi lebih pada metode persuasif. Kelebihan metode unjuk gigi yaitu hanya Unjuk Gigi yang mengkondisikan belajar berada di dalam pesawat serta menjadikan siswa untuk memiliki keinginan belajar dan masuk sekolah. Sehingga nilainya meningkat. Interaksi dalam kelas yang terjadi antar tutor dengan siswa dan antarsiswa berjalan baik.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini ialah kepada sekolah MASTER dan juga tutor di sekolah MASTER ataupun sekolah lain dapat menjadikan hasil ini sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran unjuk gigi untuk memenuhi kebutuhan pelajar untuk mendapatkan inovasi dalam suatu pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Sehingga prestasi belajar semakin meningkat dengan adanya metode unjuk gigi sebagai inovasi dalam suatu pendidikan.

C. Saran

Dari hasil temuan dan pembahasan yang sudah dikemukakan diatas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yakni kepada beberapa pihak :

1. Sekolah dapat lebih mendukung untuk lebih mengembangkan metode unjuk gigi secara luas di sekolah MASTER agar dapat mendapatlan alat

simulasi unjuk gigi agar pembelajaran unjuk gigi dengan lebih menarik dan bermanfaat.

2. Melakukan peningkatan alat simulasi sehingga siswa dapat merasakan proses pembelajaran unjuk gigi dengan alat simulasi yang lengkap.
3. Waktu yang sesuai untuk pembelajaran di SMP adalah 40 menit setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Amri, Iif Khoiri Ahmadi Sofan. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Putakarya, 2010)
- Arifin. *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam & Universitas Terbuka, 1991)
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Dirman, Cicih Juarsih. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Chaudron. *Second Language Classroom: Research on Teaching and Learning*, (New York: Press Syndicate of The University of Cambridge, 1993)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Gillin. *Cultural Sociology*, a revision of An Introduction to Sociology (The Macmillan Company, New York, 1954)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hardisarni, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi* (Yogyakarta: Familis, 2012)
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

- Joesoef, Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Meilani, Sri Martini. *Modul Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009)
- Milles dan Huberman. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2011)
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013)
- Rusman, Dr. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- S, Suryabrata. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2002)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Santoso, Agus. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa: Tinjauan Berdasarkan Data TIMSS 2007*”. Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, Vol 1, Jakarta 2010
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Satori, Djam’an. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)

- Sjam, Sjukma. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Metode Sistem* (Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Soedjarwo. *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1988)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Sukardjo, Muhammad dan Ukim Komarudi. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 13, 2011)
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Suparman, M Atwi. *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)
- W. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 1999)
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2013)
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Metode PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Usman, Mohammad Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)

<http://eprints.uny.ac.id/7673/bab5202520-52008108244013.pdf> (Diakses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 20.00 WIB)

<http://dadankpgsd.blogspot.com/2012/01/skripsi.html> (Diakses pada tanggal 10
Maret 2017 Pukul 10.00 WIB

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
METODE UNJUK GIGI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MASTER
(Studi Kasus di Sekolah MASTER, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat)

No	Konsep	Pokok Masalah	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1	Sekolah MASTER	Gambaran Umum sekolah MASTER (pendidikan Formal jenjang SMP Depok)	1. Profil SMP MASTER a. Status, lokasi b. Sarana dan prasarana c. Motto, Visi, Misi dan Tujuan d. Jumlah peserta didik jenjang SMP e. Kurikulum yang digunakan 2. Keadaan lingkungan fisik a. Kondisi fisik sekolah b. Tempat-tempat lain	Kepala sekolah Wakil Koordinator Tutor IPS	Wawancara Observasi Studi Kepustakaan	Pedoman Wawancara, Dokumentasi Pedoman Observasi	

No	Konsep	Pokok Masalah	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
2	Proses pembelajaran metode Unjuk Gigi di Sekolah MASTER	Kegiatan Pendahuluan (Tahap Ngumpul)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan siswa di luar kelas. 2. Pembentukan kru pesawat dan masuk kelas. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Memeriksa kerapihan siswa oleh Petugas Keamanan. 5. Barang-barang Siswa oleh Petugas Kargo. 	Tutor IPS Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi	
		Kegiatan Inti (Tahap Terbang dan Tahp Gembira)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesi Unjuk Gigi. 2. Penyampaian Materi IPS. 3. Partisipasi Peserta didik dalam metode Unjuk Gigi. 4. Media Pembelajaran. 	Tutor IPS Siswa	Wawancara Observasi Studi Kepustakaan	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi	

No	Konsep	Pokok Masalah	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
		Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Kesimpulan. 2. Memberikan Tugas (PR). 3. Memberikan Salam Penutup. 	Tutor IPS Siswa	Wawancara Observasi Studi Kepustakaan	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi	
		Prestasi Belajar Siswa Sekolah MASTER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Rapor 2. Nilai Ujian Nasional 	Kepala Sekolah Tutor Siswa	Studi kepustakaan Wawancara Observasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi	
	Metode Unjuk Gigi	Ketertarikan Metode Unjuk Gigi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon Siswa Pada Metode Unjuk Gigi 2. Gaya Tutor Dalam Mengajar. 3. Kelebihan metode Unjuk Gigi 4. Interaksi Dalam Kelas. 	Tutor Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi	

Lampiran 2

Tabel 8. Pedoman Observasi

ASPEK	Hal yang Diamati
Gambaran Umum sekolah MASTER (pendidikan Formal jenjang SMP Depok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil SMP MASTER <ol style="list-style-type: none"> a) Status, lokasi b) Sarana dan Prasarana c) Motto, Visi, Misi dan Tujuan 2. Keadaan Lingkungan Fisik <ol style="list-style-type: none"> a) Kondisi Fisik Sekolah b) Tempat-Tempat Lain 3. Keadaan Tutor <ol style="list-style-type: none"> a) Jumlah Tutor di Sekolah MASTER b) Latar Belakang Pendidikan Tutor di Sekolah MASTER c) Jenis kelamin Tutor di Sekolah MASTER 4. Keadaan Siswa Sekolah MASTER <ol style="list-style-type: none"> a) Jumlah Peserta Didik Jenjang SMP MASTER b) Jenis kelamin Peserta Didik Sekolah MASTER

ASPEK	Hal yang Diamati
Proses Metode Unjuk Gigi Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah MASTER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membuat RPP b) Guru menyiapkan bahan ajar 2. Pelaksanaan proses pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a) Kegiatan pendahuluan (Tahap Ngumpul) <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tahap ngumpul di luar kelas dengan baris berbaris. 2. Pengumpulan siswa di luar kelas sekaligus pembentukan kelompok untuk kru pesawat 3. Siswa dan guru kembali ke dalam ruang kelas dengan tertib 4. Berdoa 5. Absen oleh Petugas Tiket 6. Memeriksa kerapihan siswa oleh petugas Keamanan 7. Pemeriksaan Barang – barang Siswa oleh Petugas Kargo b) Kegiatan Inti (Tahap Terbang dan Tahap Gembira) <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan Pramugari dan Pilot Penerbangan 2. Pramugari membacakan Tujuan Penerbangan (Tujuan Pembelajaran) 3. Pemutaran Video Proses Pemberangkatan pesawat.

ASPEK	Hal yang Diamati
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pilot dan Pramugari menjadi pengatur proses Unjuk Gigi yang dilakukan siswa. 5. Setiap siswa dipersilahkan untuk melakukan <i>Unjuk Gigi</i> apapun minat bakat yang dimiliki masing – masing siswa. 6. Tanya jawab mengenai penampilan Unjuk Gigi yang dilakukan 7. Pembelajaran di Bandara Sosial 8. Partisipasi siswa 9. Tutor menggunakan bahasa yang mudah dipahami 10. Tutor memberikan contoh fenomena yang terjadi 11. Tutor memperhatikan siswa 12. Tutor mampu mentransfer pelajaran IPS kepada siswa 13. Siswa memperhatikan tutor 14. Siswa dapat menerima pembelajaran IPS dengan metode Unjuk Gigi. <p>c) Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan 2. Memberi PR 3. Berdoa dan kembali ke hotel

ASPEK	Hal yang Diamati
	3. Penilaian hasil pembelajaran a) Penilaian dilakukan secara sistematis b) Penilaian terprogram dalam bentuk tertulis atau lisan 4. Prestasi Belajar di Sekolah MASTER a) Penilaian dilakukan berdasarkan hasil nilai dalam Ujian Nasional b) Penilaian dilakukan berdasarkan hasil nilai dalam Rapor
Ketertarikan Siswa Dalam Metode Unjuk Gigi	h. Respon siswa Pada metode Unjuk Gigi. i. Gaya Tutor Dalam Mengajar. j. Kelebihan Metode Unjuk Gigi. k. Interaksi Dalam Kelas a) Interaksi Tutor dengan siswa b) Interaksi antarsiswa

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH MASTER

1. Bagaimana dengan penerapan Unjuk Gigi sebagai metode pembelajaran yang khas di sekolah MASTER?
2. Apa yang dimaksud dengan metode Unjuk Gigi?
3. Siapa yang menciptakan metode Unjuk Gigi?
4. Apa tujuan dibuat metode Unjuk Gigi?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi?
6. Bagaimana interaksi tutor dengan siswa di kelas?
7. Bagaimana interaksi yang terjadi antartutor?
8. Bagaimana interaksi yang terjadi antarsiswa?
9. Bagaimana tanggapan bapak mengenai Unjuk Gigi di sekolah MASTER?
10. Bagaimana respon anak dalam metode Unjuk Gigi?
11. Bagaimana gaya tutor mengajar menggunakan metode Unjuk Gigi?
12. Apa kelebihan dari metode Unjuk Gigi?
13. Mengapa anak lebih tertarik dengan metode Unjuk Gigi?
14. Apakah ada metode lain yang pernah diterapkan di sekolah MASTER?
15. Bagaimana tingkat prestasi belajar di SMP MASTER?
16. Apakah metode Unjuk Gigi di evaluasi pada tiap akhir semester?

PEDOMAN WAWANCARA

TUTOR MASTER

1. Bagaimana dengan penerapan Unjuk Gigi sebagai metode pembelajaran yang khas di sekolah MASTER?
2. Kurikulum apa yang digunakan dalam metode Unjuk Gigi?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode Unjuk Gigi?
4. Bagaimana RPP Unjuk Gigi?
5. Apakah Unjuk Gigi menggunakan media yang sulit?
6. Bagaimana bentuk soal-soal yang diberikan pada metode Unjuk Gigi?
7. Berapa kali metode Unjuk Gigi diberlakukan ?
8. Apakah metode Unjuk Gigi dievaluasi pada tiap akhir semester?
9. Tugas seperti apa dalam pembelajaran Unjuk Gigi?
10. Apakah ada sanksi tertentu bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan?
11. Bagaimana sistem ulangan yang diberikan untuk siswa pada Unjuk Gigi?
12. Berapa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS pada pembelajaran Unjuk Gigi?
13. Bagaimana tingkat prestasi belajar di SMP MASTER?
14. Bagaimana respon anak dalam metode Unjuk Gigi?
15. Mengapa anak lebih tertarik dengan metode Unjuk Gigi?
16. Bagaimana bapak tahu anak lebih tertarik dengan Unjuk Gigi?
17. Apakah bapak setuju dengan metode Unjuk Gigi di kelas?
18. Apa anak berpartisipasi aktif dengan Unjuk Gigi?
19. Bagaimana gaya tutor mengajar menggunakan metode Unjuk Gigi?
20. Apa kelebihan dari metode Unjuk Gigi?

21. Apa yang membedakan Unjuk Gigi dengan pembelajaran umumnya?
22. Apakah pernah diterapkan metode pembelajaran lain sebelum Unjuk Gigi?
23. Apakah ada metode lain selain Unjuk Gigi yang pernah diterapkan oleh sekolah MASTER?
24. Apa saja perbedaan pembelajaran Unjuk Gigi dengan pembelajaran pada umumnya?
25. Apakah dengan Unjuk Gigi bisa sharing dengan sesama tutor?
26. Bagaimana interaksi tutor dengan siswa di kelas?
27. Bagaimana interaksi yang terjadi antarsiswa?

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA MASTER

1. Apa kamu suka belajar di sekolah MASTER?
2. Apakah setiap pembelajaran di MASTER memiliki inovasi?
3. Apakah sulit masuk di sekolah MASTER?
4. Apa kamu suka dengan metode Unjuk Gigi yang diberikan oleh tutor?
5. Bagaimana pembelajaran Unjuk Gigi?
6. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dalam Unjuk Gigi?
7. Berapa kali dalam seminggu diberlakukan metode Unjuk Gigi?
8. Pelajaran apa saja yang menggunakan metode Unjuk Gigi?
9. Apakah metode Unjuk Gigi mampu membantu kamu giat dalam belajar?
10. Bagaimana dengan prestasi belajar kamu sekarang ini?
11. Bagaimana Unjuk Gigi bisa memberikan sharing informasi antarsiswa?
12. Apa kalian ikut berpartisipasi aktif dalam Unjuk Gigi?
13. Bagaimana respon kamu mengenai metode Unjuk Gigi?
14. Bagaimana cara bapak tutor mengajar dengan Unjuk Gigi?
15. Bagaimana perbedaan belajar menggunakan metode Unjuk Gigi dengan pembelajaran yang biasa?
16. Apa saja kelebihan yang dimiliki dari adanya Unjuk Gigi?
17. Apakah ada metode pembelajaran selain Unjuk Gigi?
18. Bagaimana interaksi kamu dengan tutor di kelas?
19. Bagaimana interaksi kamu dengan siswa lainnya?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH MASTER

Nama : Ghifar Putra Maulana
Usia : 29 Tahun
Tanggal : Jumat, 03 Februari 2017
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : Klinik MASTER
Asal Daerah : Depok

1. Bagaimana dengan penerapan unjuk gigi sebagai metode pembelajaran yang khas di sekolah MASTER?
Unjuk gigi bagus sih kak, penerapannya itu berbeda dari metode pembelajaran yang lain. Jadi itu inovasi yang bagus buat dunia pendidikan khusus pendidikan di sekolah MASTER ya.
2. Apa yang dimaksud dengan metode unjuk gigi?
Metode unjuk gigi itu seperti pembelajaran yang mengkondisikan anak di dalam pesawat ya, saya sudah bicara sama kak Nana bagaimana unjuk gigi. Jadi saya perdalam dulu ke kak Nana. Itu bagus banget ya, belajar sambil menghayal kalo saya bilang. Tapi ga menghayal banget sih, hanya di metodekan maksud saya.
3. Siapa yang menciptakan metode unjuk gigi?
Yang menciptakan itu kak Nana, tutor sekolah MASTER yang mahasiswa. Kalo tutor mahasiswa disini tuh bagus ya, inovatif terus kreatif.

4. Apa tujuan dibuat metode unjuk gigi?
Supaya anak mau belajar, minimal mau masuk dulu. Harapan kita awalnya bukan bikin pintar dulu deh, tapi minimal anak-anak mau masuk dulu. Tapi semakin kesini kalo ada unjuk gigi nilainya cukup meningkat.
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode unjuk gigi?
Langkah-langkahnya saya belum tahu persis ya, tapi yang saya tau itu ada belajar seperti dalam pesawat, ada yang berperan sebagai pramugari dan semacamnya. Lalu dimulai pembelajaran dan ada performance dari anak-anak. Performance itu juga bikin anak semangat masuk. Karena kan mau gak mau kalo kebagian dia yang unjuk gigi, harus berpartisipasi.
6. Bagaimana interaksi tutor dengan siswa di kelas?
Ya disini mah aman-aman aja ya. Banyak kok di klinik ini kan anak bisa sharing sama tutor. Jadi dibawa di kelas. Kalo mereka uda deket otomatis kalo di dalam kelas ya deket.
7. Bagaimana interaksi yang terjadi antar tutor?
Bagus ya, hubungan interaksinya tutor-tutor disini tuh bagus. Soalnya pada sabar-sabar terus deket sama muridnya. Jadi proses penyampaian dalam belajar di kelas itu ga canggung, ga sungkan.
8. Bagaimana interaksi yang terjadi antar siswa?
Lumayan bagus kak, yah walaupun disini itu anaknya macem-macem. banyak yang punya masalah, banyak yang nongkrong, tapi cukup bagus karena pada damai-damai aja. Kalo interaksi antar anak di kelas, saya rasa sih cukup bagus. Tapi kalau kakak mau tahu, coba tanya dan perdalam lagi kakaknya yang ajar.
9. Bagaimana tanggapan bapak mengenai unjuk gigi di sekolah MASTER?
Tanggapan saya sih, setuju ya. Setuju banget malah. Bagus untuk inovasi pembelajaran soalnya kak.
10. Bagaimana respon anak dalam metode unjuk gigi?

Pastinya kebanyakan anak kasih respon positif, karena anak itu kalo ada unjuk gigi jadi semangat masuk belajar. Kalo dari 50an anak, yang gak masuk cuma 3 orang itu udah keajaiban lho di sekolah ini. Kalo sekolah ini kan luar biasa kak. Dari 50an anak, yang masuk ga ada setengahnya. Kalo respon negatif, mungkin anak kalo diterapin sering mungkin sering bosan ya. Itu aja sih.

11. Bagaimana gaya tutor mengajar menggunakan metode unjuk gigi?

Gaya tutornya mengajar disini pasti lebih sabar, lebih dekat sama anak-anaknya karena selama ini sih alhamdulillah yang saya terima gak ada masalah antar murid sama tutornya. Jadi gaya tutor mengajar insya allah bikin nyaman.

12. Apa kelebihan dari metode unjuk gigi?

Ya itu kak, bikin siswa itu masuk kelas semua. Selain itu juga bisa bikin nilai anak meningkat karena belajar yang diterima anak itu ada inovasinya, jadi ga metode ceramah melulu.

13. Mengapa anak lebih tertarik dengan metode unjuk gigi?

Karena kan anak-anak disini belum pernah naik pesawat kak. Jadi sekalinya dikasih metode unjuk gigi yang kaya ada di dalam pesawat, anak-anak itu langsung antusias. Terus juga kakaknya ngajarnya bagus pas di unjuk gigi jadi saya tahu kalau anak itu suka sama unjuk gigi.

14. Apakah ada metode lain yang pernah diterapkan di sekolah MASTER?

Banyak ya, banyak untuk sekolah ini sendiri. Ada community unggul, apalagi itu ya, ohya belatung nangka. Kalo saya jelasin panjang sih kak.

15. Bagaimana tingkat prestasi belajar di SMP MASTER?

Ya alhamdulillah cukup meningkat kak, walaupun gak signifikan banget ya. Tapi ada pencapaian anak-anak nilainya di atas kkm kak.

16. Apakah metode unjuk gigi di evaluasi pada tiap akhir semester?

Tentu. Itu terus dievaluasi. Apa kekurangannya, apa kelebihanannya dan apakah nanti bakal dipakai lagi atau tidak di semester berikutnya. Tapi ternyata tetep dipakai ya kalo unjuk gigi.

HASIL WAWANCARA

TUTOR MASTER

Nama : Kak Nana Sutarna
Usia : 27 Tahun
Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017
Pukul : 08.30-10.00 WIB
Tempat : Ruang Tutor MASTER
Asal Daerah : Depok

1. Bagaimana dengan penerapan unjuk gigi sebagai metode pembelajaran yang khas di sekolah MASTER?

Sebuah metode pembelajaran yang penerapannya itu khas di sekolah MASTER dan menjadi penyempurna dari berbagai metode-metode sebelumnya. Pengkondisian dari sebuah rangkaian metode, metode itu adalah metode unjuk gigi dalam pesawat yang di dalamnya itu terdapat sesi unjuk gigi. Unjuk gigi ini pengkondisian yang bertujuan anak-anak bagaimana mereka mempunyai minat, punya bakat yang mereka senangi, untuk ditampilkan atau untuk dipresentasikan di depan kelas

2. Kurikulum apa yang digunakan dalam metode unjuk gigi?

Kurikulum KTSP sih.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode unjuk gigi?

Jadi pertama-tama saya masuk ke kelas. Saya kasih tahu bagaimana metode dari adanya unjuk gigi, dari saya kasih tahu, anak udah ngerti terus diterapin ke pertemuan berikutnya pas ketika ada unjuk gigi lagi. Lalu anak itu ada yang berperan jadi pilot, pramugari, penumpang dalam pesawat M 003 UN. Disaat semua udah siap, anak-anak bisa meberikan performa mereka di depan kelas. Mereka bebas menampilkan bakat mereka kayak ngaji, nari, nyanyi pun bisa. Unjuk gigi ini kan tidak semua anak mau untuk mempresentasikan apa yang disenangi karena mereka ada yang tidak percaya diri. Kalo di unjuk gigi udah di jadwal jadi mau gak mau harus aktif. Saya memulai pelajaran dan bekerja sebagai pemandu bahwa kita hari ini kita akan belajar IPA misalkan. Oleh itu kita harus ke pulau Natural Island. Lalu saya jelaskan materi dan saya berikan soal-soalnya.

4. Bagaimana RPP unjuk gigi?

Saya sih bikin sendiri terus patokan saya sih di RPP itu kak, tapi sekali lagi saya liat juga kondisi anaknya kaya gimana ya saya sesuaikan juga. Jadi penggabungan antara rpp sama kondisi anak di kelas aja.

5. Apakah unjuk gigi menggunakan media yang sulit?

Ngga sih kak, karena kan unjuk gigi ini lebih ke eksplorasi anak-anak. Ya, eksplorasi tentang stimulasi kalo ada yang hobi musik ya bawa aja alat musiknya, atau ada yang mau ngedance juga ya silahkan tampilkan dance gitu kak. Mediana pas di unjuk gigi sih ngga ya, karena kan partisipasi anak-anak, yang ngebuka semuanya terus nyiapin semuanya juga anak-anak kan. Paling hanya perlu infocus sama laptop. Oiya sama video pesawat juga perlu.

6. Bagaimana bentuk soal-soal yang diberikan pada metode unjuk gigi?

Kalo soal-soal itu disesuaikan sama pelajarannya. Jadi ibarat naik pesawat kita mau kemana nih, mau belajar IPS jadi di pesawat itu kita tujuannya mau ke social island seperti itu. Jadi disesuaikan sama pelajarannya aja, tapi umumnya soal-soal yang dibahas sama kak.

7. Berapa kali metode unjuk gigi diberlakukan ?

Jadi semua. semua pelajaran bisa. Seminggu itu untuk unjuk gigi bisa mencapai 3-4 kali tergantung kalo memang saya lagi pengen memberikan materinya penting banget gitu ya, dan kayaknya anak-anak kalo langsung dikasih materi kayaknya gamasuk, jadi langsung saya kondisikan seperti itu unjuk gigi tersebut agar gak susah ngaturnya.

8. Apakah metode unjuk gigi dievaluasi pada tiap akhir semester?

Iya karena itu sebagai pacuan kita dalam mendidik kak. Apa dari metode ini ada kekurangan atau ngga, atau banyak kelebihanannya itu terdapat di evaluasi.

9. Tugas seperti apa dalam pembelajaran unjuk gigi?

Tugasnya sih ya kaya bikin power point, terus klipng bisa.

10. Apakah ada sangsi tertentu bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan?

Sanksinya gak bisa nunjukkin bakatnya kak. Jadi kalo gak ngumpulin tugas ya gak bisa nunjukkin bakat depan kelas.

11. Bagaimana sistem ulangan yang diberikan untuk siswa pada unjuk gigi?

Kalau di unjuk gigi itu selain nilai tertulis kaya soal ulangan harian dan UTS gitu, saya mengambil nilai anak itu dari presentasi secara individu sama kelompok. Jadi gimana percaya diri sama kemampuannya dikelas. Itu bagian dari unjuk gigi. Jadi unjuk gigi juga punya arti untuk belajar percaya diri terus bisa luwes di depan kelas. Presentasi juga penilaian utama dalam evaluasi unjuk gigi.

12. Berapa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS pada pembelajaran unjuk gigi?

70 sih. Tapi saya sih jarang adain remedial. Karena lebih sering nilai pake presentasi terus baru ulangan hariannya.

13. Bagaimana tingkat prestasi belajar di SMP MASTER?

Alhamdulillah tiap tahun sedikit meningkat, walaupun ga tinggi banget ya nilai anak-anaknya. Tapi cukup bagus menurut saya.

14. Bagaimana respon anak dalam metode unjuk gigi?

Sisi positif ada sesi pas di unjuk gigi, respon anak pas di unjuk gigi itu kan afirmasi pas masuk belajar itu di buat psikologis mereka buat seneng, jadi responnya seneng jadi anak tertarik. Respon negatifnya karena masih ga percaya diri jadi tidak hadir, program ini udah bisa bikin semua anak masuk kelas.

15. Mengapa anak lebih tertarik dengan metode unjuk gigi?

Karena bisa memotivasi anak dalam kegiatan sekolah jadi lebih rajin dengan unjuk gigi. Jadi kan kalo matematika atau ipa kan pikirannya anak pasti susah, dengan adanya metode itu ngebantu anak supaya membuang pikiran kalau matematika sama ipa itu susah gitu. Terus bentuknya kan metode, jadi belajar sambil berimajinasi.

16. Bagaimana bapak tahu anak lebih tertarik dengan unjuk gigi?

Dari tingkat kehadiran dan nilai yang sedikit meningkat. Karena dari metode ini tidak muluk-muluk, saya gak muluk-muluk maunya, yang penting mereka mau masuk dulu, apalagi kalo udah mau menjelang un, kalo dirumah kita kan gatau belajar apa ngga karena banyak yang lost orangtuanya. Akhirnya dibikin unjuk gigi, jadi kalo ada unjuk gigi itu anak-anak pada sering dateng ke ke sekolah, dari 54 anak pas sebelum unjuk gigi kan yang masuk 19 atau 20 orang dari 54 anak, nah pas unjuk gigi itu cuma 3 orang aja yang gak hadir, berarti itu kan 50an yang hadir kak.

17. Apakah bapak setuju dengan metode unjuk gigi di kelas?

Ya kalo melihat dari impactnya yang kita ini kan, di tahun ini bagus dan efektif jadi saya setuju sama metode ini.

18. Apa anak berpartisipasi aktif dengan unjuk gigi?

Tentu, karena unjuk gigi semua rangkaian awal sampai akhir kita mencoba anak aja yang kondisikan. Jadi kalo saya gak hadir bisa dikondisiin, jadi kalo saya gak masuk mereka udah bisa mengkondisikan udah ada yang jadi pramugari, ada yang jadi pilot, udah ada yang nyiapin alat musik buat performa juga gitu.

19. Bagaimana gaya tutor mengajar menggunakan metode unjuk gigi?

Gini, apa namanya saya coba untuk tidak mengkondisikan diri saya sebagai tutor, saya lebih mencoba seperti metode seperti saya punya koleksi, jadi juga bisa mengkondisikan saya sebagai kakaknya. Jadi jarak anak dengan saya tidak jauh, jadi saya lebih mudah untuk menyampaikan materi. Jadi gaya saya ketika mengajar ini lebih kepada kakak atau tutor yang bersahabat, bukan seperti tutor formal. Jadi secara psikologis saya bisa lebih dekat dengan anak dan mengerti situasi anak ketika masih belajar dan ga sungkan saya. Saya mengajar nya lebih ke persuasif.

20. Apa kelebihan dari metode unjuk gigi?

Kelebihannya ya tentu udah mau bikin anak mau belajar itu udah suatu kelebihan kak. Karena kalo ada unjuk gigi itu kan belajr di dalem pesawat. Jadi mereka itu mengibaratkan belajar di pesawat.

21. Apa yang membedakan unjuk gigi dengan pembelajaran umumnya?

Yang bikin beda pastinya gak ada kak suasana belajar berasa di pesawat, terus menunjukkan bakat atau minat anak dan selanjutnya baru penyegaran berupa pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

22. Apakah pernah diterapkan metode pembelajaran lain sebelum unjuk gigi?

Ini kan memang proses ya, awalnya itu ada metode pantun, metode memakai surat, metode visual tapi respon mereka ga sebagus unjuk gigi dan mengkondisikan anak sampai 50 orang, jadi agak susah. Jadi saya susah untuk mengkoordinir. Saya juga belajar dari youtube dulu, jadi unjuk gigi ibarat penyempurna dari adanya metode lain. Jadi saya belajar dari youtube, jadi enak yang mana untuk dipelajari ke anak-anak

23. Apakah ada metode lain selain unjuk gigi yang pernah diterapkan oleh sekolah MASTER?

Saya bikin itu karya belatung nangka, atau sambar petir, bon anggeus, community unggul. Yang terakhir ini ada community unggul.

24. Apa saja perbedaan pembelajaran unjuk gigi dengan pembelajaran pada umumnya?

Perbedaannya itu mengkondisikan belajar di dalam pesawat dan menunjukkan bakat dari para siswa yang hadir sehingga bisa menumbuhkembangkan niat mereka untuk belajar.

25. Apakah dengan unjuk gigi bisa sharing dengan sesama tutor?

Iya karena tutor lain bisa di tirukan di kelas lain jadi bisa sharing, bisa bertukar pikiran dan selain itu juga bisa sharing ke luar juga, kaya mau di undang di sekolah mana gitu kak buat pembicara.

26. Bagaimana interaksi tutor dengan siswa di kelas?

Ada bentuk metode kalo saya sih, jadi gimana stigma mereka ke pelajaran jadi menyenangkan, jadi bagaimana anak-anak bisa ngebanggain unjuk gigi. Jadi ibarat pas unjuk gigi saya bisa ini loh bisa itu loh, jadi percaya diri gitu. Interaksi saya pada saat unjuk gigi, pas udah ditampilkan apa yang sudah ditampilkan ya saya mengapresiasi mereka, saya biasanya kalo memang udah semua saya beli snack jadi ikut makan semua. Jadi makan bareng-bareng. Jadi ibaratnya saya juga ga pengen saya ini tutor lho, kamu harus ini itu biar disegani, tapi lebih jadi kakaknya dari anak-anak itu sih, biar enak hubungan di kelasnya.

27. Bagaimana interaksi yang terjadi antarsiswa?

Yang pertama ketika memang itu diterapkan pengkondisian posisi. Yang kedua anak itu jadi aktif, jadi gue tuh bisa ini, jadi sehingga terlepas dari ada positif negatifnya, ketika kemampuan anak itu kurang jadi cuma dikatakan secara verbal, nah anak itu saling diskusi apa yang harus disiapkan ketika unjuk gigi, anak bisa sharing jadi mereka tuh interaktif ke siswa lainnya.

HASIL WAWANCARA SISWA 1

Nama : HR
Usia : 14 Tahun
Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas MASTER
Asal Daerah : Depok

1. Apa kamu suka belajar di sekolah MASTER?

Suka kok

2. Apakah setiap pembelajaran di MASTER memiliki inovasi?

Nggak juga sih, saya ngerasanya biasa aja

3. Apakah sulit masuk di sekolah MASTER?

Gak susah sih kalo pas masuk kesini, apalagi temen-temennya enak. Kalo adaptasi susah susah gampang. Tapi jujur sih anak disini tuh pada susah diatur, saya sih liatnya gitu. Kalo dibanding sekolah yang lain mah gampang diatur, tapi kalo disini mah banyak yang ngeyel.

4. Apa kamu suka dengan metode unjuk gigi yang diberikan oleh tutor?

Saya suka dengan metode unjuk gigi karena kalo lagi belajar ada unjuk gigi, kita ga ngerasain belajar. Jadinya saya ngerasa kalo lagi main, eh ternyata sambil bahas soal juga. Apalagi kalo lagi unjuk gigi, saya dapet peran jadi pramugari atau jadi pilot, saya suka deh.

5. Bagaimana pembelajaran unjuk gigi?

Unjuk gigi itu kaya belajar serius tapi santai yang berasa kita kaya di pesawat kak. Kakaknya enak, jadinya kalau bahas soal itu kita pun ngerasa ga bosan. Unjuk gigi itu kaya belajar di pesawat, jadinya kita sekelas itu mainin peran berasa di dalam pesawat, ada yang jadi pilot, pramugari, petugas kargo, kemandoran juga ada. Keamanan yang bandel-bandel anaknya. Jadi kalo mereka jadi keamanan, mereka ga berisik.

6. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dalam unjuk gigi?
Jadi awalnya kan tutor kita dateng, terus tutor itu udah bilang kalau hari ini unjuk gigi. Nah kita suruh siap-siap siapa yang mau jadi pilot, pramugari, petugasnya, penumpangnya di dalam pesawat. Terus ditengah-tengah pembelajaran juga ada yang kasih performance kak, kaya ada yang nyanyi ada yang ngedance, ada yang ngaji juga lho.
7. Berapa kali dalam seminggu diberlakukan metode unjuk gigi?
Ya bisa 3 kali sih dipake unjuk gigi.
8. Pelajaran apa saja yang menggunakan metode unjuk gigi?
Semua pelajaran bisa kok.
9. Bagaimana dengan prestasi belajar kamu sekarang ini?
Prestasi saya sih ya lumayan kak. Tapi saya berasa kalo pake unjuk gigi lebih bertahan sedikitlah di kelas. Jadinya nilai saya lumayan dibanding dulu.
10. Apa kalian ikut berpartisipasi aktif dalam unjuk gigi?
Iya dong soalnya kan itu kaya khayalan tapi berasa beneran, jadi kita ikut jadi pilot, jadi penumpang juga udah enak kak.
11. Bagaimana respon kamu mengenai metode unjuk gigi?
Respon saya sih saya senang aja tuh, selagi masih enak ya saya suka-suka aja.
12. Bagaimana cara bapak tutor mengajar dengan unjuk gigi?
Cara ngajarnya itu enak banget, karena aktif. Kakak disini tuh pada aktif banget jelasinnya dan sabar-sabar banget. Kakaknya juga suka jadi pilot atau jadi pemandunya gitu. Jadi kalo pulang saya masih kebayang-bayang masih berada di dalam pesawat.

13. Bagaimana perbedaan belajar menggunakan metode unjuk gigi dengan pembelajaran yang biasa?
Bedanya kalau unjuk gigi itu kita bisa kehibur dengan adanya pembelajaran yang ada main-mainnya kak. Jadinya kita bisa liatin temen kita yang mau dance atau mau nyanyi , ngaji juga bisa. Kalo pelajaran lain kan gak bisa. Terus belajar berasa di dalam pesawat kan enak kak, jadi ga berasa lagi disini (kelas dalam kontainer).
14. Apa saja kelebihan yang dimiliki dari adanya unjuk gigi?
Kalo ada unjuk gigi enaknya kita bisa ngilangin kebosenan di kelas. Terus kalo ada unjuk gigi kita juga jadi mau masuk sekolah, karena kita mau liat temen kita tampil nyanyi, ngedance pas lagi selingannya.
15. Apakah ada metode pembelajaran selain unjuk gigi?
Ada kak tapi namanya belatung nangka.
16. Apakah metode unjuk gigi mampu membantu kamu giat dalam belajar?
Iya sih tapi ngga begitu. Kalau dirumah saya males belajar tapi kalo di sekolah saya sih lumayan giat.
17. Bagaimana interaksi kamu dengan tutor di kelas?
Kalau sama tutornya sih enak kak, bersahabat banget. Baik lagi. Tutor disini udah kaya kakak sendiri, disaat dia galak ya kita takut. Saya juga sering nanya kalo saya ga ngerti terus dijelasin, tutornya juga aktif banget mau jelasin.
18. Bagaimana interaksi kamu dengan siswa lainnya?
Kalo interaksi saya sama temen saya sih waktu unjuk gigi, saya sukanya jadi penumpangya terus temen sebangku saya ikut-ikutan mau jadi pramugari. Terus saya dilayanin gitu, kalau ada unjuk gigi kita juga bisa diskusi kak, karena ga ada batasan kita untuk di kelas ini.
19. Bagaimana unjuk gigi bisa memberikan sharing informasi antar siswa?
Bisa kak, soalnya kan kalo lagi unjuk gigi kita kan ibarat lagi santai sambil belajar ya, nah kita bisa sambil diskusi sama temen, kita juga bisa sambil

berasa naik pesawat kan sama temen kita yang samping, jadi enak deh pokoknya.

HASIL WAWANCARA SISWA 2

Nama : FL
Usia : 13 Tahun
Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas MASTER
Asal Daerah : Depok

1. Apa kamu suka belajar di sekolah MASTER?

Biasa aja saya sih

2. Apakah setiap pembelajaran di MASTER memiliki inovasi?

Ya kak banyak, soalnya kakaknya sering bikin istilah gitu

3. Apakah sulit masuk di sekolah MASTER?

Ngga kok, dateng pas ajaran baru langsung boleh ikut belajarnya besok. Sekolah MASTER juga bilang kalo mau belajar cuma dimintain DUIT. Duit itu artinya Doa Usaha Ikhtiar Tawakal.

4. Apa kamu suka dengan metode unjuk gigi yang diberikan oleh tutor?

Suka kak, enak pas ada unjuk gigi saya jadi mau belajar karena kalo lagi unjuk gigi saya juga semangat mau nunjukin bakat saya ke temen-temen yang lain.

5. Bagaimana pembelajaran unjuk gigi?

Unjuk gigi itu belajar kaya di pesawat, terus kita yang ngerancang siapa yang jadi pilot, penumpang terus di sela-sela pelajaran itu kita tunjukin

performa kita kak. Kebagian semua tiap minggu buat nunjukin aksi kita di kelas.

6. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dalam unjuk gigi?
Jadi ceritanya tutor kita datang, terus tutor itu ngomong kalau hari ini unjuk gigi. Nah kita suruh siap-siap siapa yang mau jadi petugasnya kaya pilot, pramugrari, penumpangnya di dalam pesawat. Terus pas belajar kita lagi bosan ada yang kasih performance kak, kaya ada yang nyanyi ada yang nari juga.
7. Berapa kali dalam seminggu diberlakukan metode unjuk gigi?
Bisa 3 kalian sih seminggu, tapi sehari sekali satu pelajaran kak.
8. Pelajaran apa saja yang menggunakan metode unjuk gigi?
Semua pelajaran bisa pake unjuk gigi kok, apalagi pelajaran UN kaya matematika sama ipa yang paling sering digunain sama kakaknya. Soalnya kalo matematika sama ipa kita jarang masuk, susah ih.
9. Bagaimana dengan prestasi belajar kamu sekarang ini?
Ya alhamdulillah sih kalo nilai rapot mah udah bagus, tapi harus ditingkatin lagi sekarang ini. Pengen lebih dari ini lah.
10. Apa kalian ikut berpartisipasi aktif dalam unjuk gigi?
Iya dong, kan seru kak kita bisa nyanyi braeng, sama-sama diskusiin belajar bareng-bareng jadi ga ada yang diem aja lah kak. Kalo diem aja juga dimarahin kakaknya.
11. Bagaimana respon kamu mengenai metode unjuk gigi?
Saya positif aja kalo unjuk gigi mah.
12. Bagaimana cara bapak tutor mengajar dengan unjuk gigi?
Ngajarnya enak, terus ngasih metode ke kita tuh enak kak. Ga ngebosenin terus kasih motivasi gitu. Jadi lebih enak kalo diajarinnya kita lebih ngerti sama pelajarannya.
13. Bagaimana perbedaan belajar menggunakan metode unjuk gigi dengan pembelajaran yang biasa?

Kalo kata saya sih lebih enak terus ga bosan belajarnya. Karena diseling-selingin sama hiburan jadi ga berasa belajar.

14. Apa saja kelebihan yang dimiliki dari adanya unjuk gigi?

Karena kelebihanannya kan belajar serius tapi santai, terus juga belajar berasa lagi di pesawat. Kalo pelajaran biasa gak ada kan ngebayangin belajar lagi di pesawat terus dibawa ke natural island, terus pulang ke hotel, terus juga dengerin temen-temen kita nyanyi, hanya di unjuk gigi itu kak.

15. Apakah ada metode pembelajaran selain unjuk gigi?

Ada kak, belatung angka, ada apaagi tuh community unggul juga. Banyak disini mah, kakaknya banyak kreasiin belajar gitu sih

16. Apakah metode unjuk gigi mampu membantu kamu giat dalam belajar?

Iya sih, tapi kalo di sekolah aja. Kalo dirumah saya suka males belajar. Gatau kenapa. Bingung juga.

17. Bagaimana interaksi kamu dengan tutor di kelas?

Ya interaksinya sih kaya kita sama tutor kita lebih deket karena berasa udah kaya kakak sendiri, ga sungkan mau curhat, mau nanya. Bahkan udah jadi sahabat sendiri kalo untuk saya.

18. Bagaimana interaksi kamu dengan siswa lainnya?

Interaksi saya sama temen saya ya saya berasa lebih deket aja terus diskusi lebih enak karena kan kita belajar serius tapi santai, jadi saya ngerasa kalo belajar dengan santai kita bisa lebih deket sama temen kita. Terus kan unjuk gigi kitayang konsepin, jadi sekelas bisa lebih deket

19. Bagaimana unjuk gigi bisa memberikan sharing informasi antar siswa?

Iya bisa kan kita jadi makin deket sama temen sekelas karena kita bisa kerjasama tunjukin aksi terus diskusi belajarnya di kelas.

HASIL WAWANCARA SISWA 3

Nama : RP
Usia : 14 Tahun
Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas MASTER
Asal Daerah : Depok

1. Apa kamu suka belajar di sekolah MASTER?

Suka gak suka sih ya biasa aja. Kan ada kurang ada lebihnya.

2. Apakah setiap pembelajaran di MASTER memiliki inovasi?

Banyak kok, biar kita mau belajar.

3. Apakah sulit masuk di sekolah MASTER?

kesini cuma ikut temen doang kak di MASTER, terus juga tetangga saya kan anak jalanan semua yaudah saya mau sekolah disini, abis ngamen saya pasti langsung ke MASTER buat belajar.

4. Apa kamu suka dengan metode unjuk gigi yang diberikan oleh tutor?

Suka banget kak, saya kan suka ngedance jadi temen-temen bisa tau saya ngedance kalo ada unjuk gigi. Karena kan kalo di sela-sela belajar kita lagi bosan, boleh unjuk gigi kelebihan kita ngapain aja gitu. Saya suka ngedance ala korea gitu kak.

5. Bagaimana pembelajaran unjuk gigi?

Unjuk gigi ibarat belajar lagi di pesawat. Terus kita rancang siapa yang mau jadi petugas pilot, siapa yang mau jadi pramugari, sama jadwal anak

yang mau kasih performa mereka gitu. Terus kita dibawa keliling ke citizen island itu belajar PKn, terus Natural Island itu belajar IPA.

6. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dalam unjuk gigi?

Jadi pas awalnya, kita udah tau harus ngapain. Jadi kita langsung siapin diri kita. misalkan nih saya mau jadi pilot, ya saya berlaga jadi pilot. Terus nih temen saya jadi pramugari, kita berlaga juga jadi pramugari. Nah terus pas udah siap, kakanya mulai bawa kita ke pulau mana, tergantung kita mau belajar apa. Kalo mau belajar PPKn ya ke citizen island.

7. Berapa kali dalam seminggu diberlakukan metode unjuk gigi?

Bisa 3 kali deh unjuk gigi, itu kalo ga salah ya ka. Saya suka lupa. Pokoknya tiap minggu mah pasti ada unjuk gigi.

8. Pelajaran apa saja yang menggunakan metode unjuk gigi?

Semua pelajaran bisa aja kok.

9. Bagaimana dengan prestasi belajar kamu sekarang ini?

Saya sih ngerasa biasa aja, tapi rapot saya lebih baguslah dibanding yang dulu-dulu. Alhamdulillah 70an disini mah udah bagus kak, saya aja udah seneng dapet nilai segitu.

10. Apa kalian ikut berpartisipasi aktif dalam unjuk gigi?

Iya tentu aja kak, karena kan kita dikelas harus aktif. Kalo kita ga aktif suka dimarahin sama kakaknya.

11. Bagaimana respon kamu mengenai metode unjuk gigi?

Respon saya pasti bagus lah kak.

12. Bagaimana cara bapak tutor mengajar dengan unjuk gigi?

Enak kok, terus kalo kasih penjelasan juga sabar banget walaupun kita sering ga dengerin. Terus juga kakaknya sabar jelasin berkali-kali. Ya maklum di kelas mah yang pintar jarang.

13. Bagaimana perbedaan belajar menggunakan metode unjuk gigi dengan pembelajaran yang biasa?

Bedanya kan kita imajinasi belajar lagi di pesawat kak, ya walaupun bukan di pesawat beneran ya hehe.

14. Apa saja kelebihan yang dimiliki dari adanya unjuk gigi?

Kelebihannya pas ada unjuk gigi saya jadi suka masuk sekolah, karena saya mau pamer selain belajar saya juga punya bakat ngedance korea gitu kak.

15. Apakah ada metode pembelajaran selain unjuk gigi?

Banyak kak. Ada community unggul, terus juga ada belatung angka. Terus apalagi ya, saya lupa. Hmm pokoknya banyak deh.

16. Apakah metode unjuk gigi mampu membantu kamu giat dalam belajar?

Iya bener kalo ada unjuk gigi di sekolah, saya jadi giat belajar. Karena seru aja gitu dikelas beda suasananya.

17. Bagaimana interaksi kamu dengan tutor di kelas?

Saya sih udah kaya sahabat, karena baik-baik banget kakaknya ngertiin kita. terus sabar banget jarang marah, alhamdulillah deh masih ada yang mau ngertiin saya.

18. Bagaimana interaksi kamu dengan siswa lainnya?

Interaksi saya sama temen saya pas unjuk gigi sih enak aja, lebih dekat sih. Terus kita kan makhluk sosial ya pasti butuh temen.

19. Bagaimana unjuk gigi bisa memberikan sharing informasi antar siswa?

Iya karena kita kan sama-sama diskusiin jadwal siapa yang mau kasih pertunjukkan minggu ini, minggu depan, terus kalo soal belajar kita bikin diskusi yang enak buat belajar kita.

HASIL WAWANCARA SISWA 4

Nama : HL
Usia : 14 Tahun
Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas MASTER
Asal Daerah : Depok

1. Apa kamu suka belajar di sekolah MASTER?

Senang kak soalnya kenal sama banyak temen. Kalo saya pergi terus ketemu temen saya di terminal, saya suka ditolongin. Tutornya juga pada baik. Pada sabar juga.

2. Apakah setiap pembelajaran di MASTER memiliki inovasi?

Banyak disini mah, namanya juga ada singkatannya gitu.

3. Apakah sulit masuk di sekolah MASTER?

Ngga kok biasa aja

4. Apa kamu suka dengan metode unjuk gigi yang diberikan oleh tutor?

Dibilang suka sih, ngga juga. Tapi saya kurang suka. Soalnya saya emang ga suka belajar. Ya meskipun unjuk gigi seru tapi lumayan aja lah buat saya. Ya tapi tetep kurang suka ya.

5. Bagaimana pembelajaran unjuk gigi?

Unjuk gigi mah kaya metode dalam pesawat aja, terus kita ikut bikin acara kaya ngedance atau nyanyi sih.

6. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dalam unjuk gigi?
Ya kaya main sambil belajar aja. Siapa yang mau jadi pramugari, pilotnya, petugasnya. Terus dikasih tahu hari ini mau belajar apa, ke pulau apa. Abis itu kita dijelasin belajarnya, terus dikasih soal. Soalnya biasa aja kayak umumnya. Abis itu ada performa kita kayak nyanyi pake gitar, ngaji juga bisa kok.
7. Berapa kali dalam seminggu diberlakukan metode unjuk gigi?
Bisa 3 kali atau 4 kali kak.
8. Pelajaran apa saja yang menggunakan metode unjuk gigi?
Ya ppkn bisa, ipa, mtk, bahasa bisa. Semua bisa aja kok kak. Semaunya kakaknya aja.
9. Bagaimana dengan prestasi belajar kamu sekarang ini?
Ya alhamdulillah. Tapi prestasi saya sekarang ini masih biasa aja. Sama kaya rapot dulu-dulu. Nurun sih ngga, tapi ya gitu-gitu aja.
10. Apa kalian ikut berpartisipasi aktif dalam unjuk gigi?
Iya bener. Saya sih ikut partisipasi aktif soalnya enak, tapi ya gitu saya bukan ga suka metode unjuk gigi. Unjuk gigi mah bagus, tapi sayanya yang kurang suka belajar. Makanya saya sih lagi usaha buat suka sama belajar walaupun gak gampang.
11. Bagaimana respon kamu mengenai metode unjuk gigi?
Biasa aja sih.
12. Bagaimana cara bapak tutor mengajar dengan unjuk gigi?
Cara ngajar pas unjuk giginya itu enak banget, sabar deh. Tapi kadang juga suka galak. Tapi gak galak-galak banget. Soalnya galaknya kan supaya kita ngerti. Abis juga kita suka keterlaluhan. Kita suka ga dengerin kakaknya.
13. Bagaimana perbedaan belajar menggunakan metode unjuk gigi dengan pembelajaran yang biasa?

Ya beda, soalnya lebih andelin belajar serius tapi santai. Terus belajar berasa ada di pesawat. Jadi kita yang ga pernah naik pesawat bisa tahu rasanya naik pesawat. Walaupun cuma khayalan aja.

14. Apa saja kelebihan yang dimiliki dari adanya unjuk gigi?

Kelebihannya bisa bikin kita kompak terus saya juga baru pertama kali belajar berasa ada di dalam pesawat. Jadi saya belajar tapi sambil menghayal juga.

15. Apakah ada metode pembelajaran selain unjuk gigi?

Ada belatung nangka, community unggul, terus buat di SMA juga ada. Tapi saya gatau namanya apa, saya lupa kak.

16. Apakah metode unjuk gigi mampu membantu kamu giat dalam belajar?

Iya sedikit, karena awalnya emang saya ga suka belajar. Kalo ada unjuk gigi ya lumayan lah giat belajar walaupun dikit doang.

17. Bagaimana interaksi kamu dengan tutor di kelas?

Interaksi saya sama tutor berjalan baik banget. Soalnya udah kaya kakak sendiri, udah kaya sahabat yang suka kasih nasihat, sabar, terus juga gak ada jarak. Jadi saya nyaman sama kakak disini.

18. Bagaimana interaksi kamu dengan siswa lainnya?

Ya alhamdulillah sampe saat ini saya masih berjalan baik. Pas lagi unjuk gigi, saya lebih seneng kerjasama. Soalnya kalo unjuk gigi butuh ke kompak dari kita.

19. Bagaimana unjuk gigi bisa memberikan sharing informasi antar siswa?

Karena kan kalo unjuk gigi itu bikin siswa aktif ya, jadi kita bisa diskusi sama temen kalo mau performa bareng temen, diskusi belajar dalam unjuk gigi, soal-soal yang dikasih kakaknya gimana, jadi kita bisa tuker pikiran gitu.

Lampiran 5

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Januari 2017

Waktu : 13.00- 13.35 WIB

Tempat : Klinik Sekolah MASTER Depok

Jumat, 27 Januari 2017 pukul 13.00 WIB peneliti tiba di sekolah MASTER Depok yang terletak di jalan raya Margonda nomor 58, Depok, Jawa Barat. Sekolah MASTER adalah sekolah yang terletak di dalam terminal dan MASTER memiliki berbagai jenjang pendidikan dari SD, SMP dan SMA. Di dalam sekolah MASTER yang terletak di dalam terminal, bangunan sekolah tersebut dibuat dari kontainer bekas yang dicat menjadi warna-warna yang terang seperti biru, kuning merah, hijau dan sebagainya. Sekolah MASTER terdapat berbagai fasilitas untuk sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, ruang tutor, musholla, lapangan, dan kantin yang menjual berbagai macam makanan. Sebelum memasuki sekolah MASTER, terlebih dahulu kita melewati area terminal Depok yang dekat dengan stasiun Depok Baru. Sekolah MASTER mempunyai 2 pintu. Pintu pertama sangat dekat dengan terminal dan juga ITC Depok. Sedangkan pintu kedua masuk dari arah jalan margonda, samping Sop Durian Margonda. Dekat dengan gedung sekolah MASTER, terdapat masjid dan rumah kecil yang disebut klinik. Di samping klinik ada tempat para anak jalanan atau tutor yang ingin menginap di daerah sekolah tersebut.

Ketika memasuki sekolah MASTER, pakaian yang dikenakan siswa dan siswinya tidak jauh dari siswa sekolah formal lainnya. Namun yang berbeda hanya

pakaian yang dikeankan kurang rapih dan banyak juga siswa yang tidak berseragam sekolah. Sebelum memasuki sekolah MASTER, terdapat tulisan yang bertuliskan Yayasan Sekolah MASTER Indonesia. Gedung sekolah MASTER ini terdiri dari 2 lantai. Untuk menuju lokasi penelitian, peneliti menempuh waktu kurang lebih 30 menit menggunakan angkutan umum. Sesampainya di depan sekolah MASTER, saya langsung menuju sebuah klinik tempat para tutor/relawan/tutor sekolah MASTER berkumpul, seorang tutor menanyakan tujuan peneliti. Kemudian setelah meminta izin dan menyampaikan kepada salah satu tutor peneliti dipersilahkan masuk. Kemudian peneliti menunggu diruangan tersebut untuk bertemu dengan Kepala Sekolah MASTER dengan maksud meminta izin dan melakukan penelitian.

Peneliti : Assalamualaikum, permisi kak..

Tutor : Waalaikumssalam.. ada apa ya kak?

Peneliti : Saya Annisa Ekafenty dari Universitas Negeri Jakarta kak. Saya ingin bertemu dengan kepala sekolah MASTER. Kepala sekolahnya hari ini ada tidak ya kak?

Tutor : Ohh ada kak, tapi habis solat jumat kak Ghifar lagi makan dulu. Duduk dulu aja disini, silahkan. Tunggu disini aja, nanti juga ka Ghifar kesini kok.

Peneliti : Oh iya kakak, makasi banyak ya kak.

Tutor : Emang kakak disini dalam rangka apa? Observasi tugas ya?

Peneliti : Bukan kak, saya Annisa dari Pendidikan IPS UNJ ingin meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi disini kak.

Tutor : Oh iya kak silahkan, tapi suratnya udah ada belum kak? Kalo ga ada surat sih gpp. Tapi kan kalo ada lebih resmi aja gitu.

Peneliti : Ada kak, ini kak suratnya (sambil menyerahkan surat)

Tutor : Oh ini judulnya si metode unjuk gigi ya kak. Yaudah simpen di kakak dulu aja ya, kasihnya nanti ke ka Ghifar aja ya.

Peneliti : Oh iya baik kak. Kalau boleh tahu ini dengan kakak siapa ya?

Tutor : Oh saya kak nita. Saya tutor disini kak.

Peneliti : Oh gitu kak..

Kemudian peneliti menunggu di ruangan tersebut selama kurang lebih 20 menit untuk menunggu kak Ghifar, kepala sekolah dari sekolah MASTER. 20 menit kemudian, tiba seorang laki-laki yang tinggi memakai jaket dan ternyata ia adalah kak Ghifar. Akhirnya peneliti bisa bertemu dengan kepala sekolah MASTER, yaitu kak Ghifar.

Peneliti : Assalamualaikum kak. Ini kak Ghifar?

Kepala sekolah : Waalaikumssalam, iya benar saya kak Ghifar. Ada perlu apa kak disini?

Peneliti : Saya Annisa Ekafenty mahasiswi dari Pendidikan IPS UNJ. Saya ingin meminta izin untuk melakukan penelitian disini terkait dengan metode unjuk gigi di sekolah MASTER ini kak. Ini dia kak surat penelitiannya.

Kepala sekolah : Oh gitu (sambil membaca surat). Oh ini kakak mau neliti tentang unjuk gigi ya?

Peneliti : Iya kak benar, saya ingin meneliti tentang ini.

Kepala Sekolah : Oke boleh aja kok kak. Silahkan berkoordinasi degan tutor yang membuat unjuk gigi itu, siapa ya yang sering pakai unjuk gigi itu. Oh iya kak nana. Saya belum bicara lagi dengan kak nananya. Tapi nanti coba saya kasih tau dia kalau ada yang mau meneliti tentang unjuk gigi ini.

Peneliti : Baik kak. Makasi ya kak atas diterimanya saya buat penelitian disini. Kalau saya boleh tahu, kira-kira kapan ya kak saya bias kesini lagi dan memulai penelitian?

Kepala Sekolah : Ya, silahkan kakak mau besok langsung juga bisa. Tapi langsung hubungin kak nana nya aja dulu, biar bias janji sama kak nana nya. Mau janji sama dia kak?

Peneliti : Mau kak.. kalau gitu boleh tidak saya minta nomor kak nana?

Kepala Sekolah : Oh boleh.. tunggu sebentar ya. Nah ini dia. Nomornya 08XXXXX.

Peneliti : Oke deh makasi banyak ya ka Ghifar. Insya allah senin saya kesini lagi langsung penelitian.. Oiya kalo nanti saya ketemu kakak lagi untuk mewawancarai kakak gimana?

Kepala Sekolah : Iya kak oke boleh. Hubungi saya aja, langsung wa saya. Nih nomor saya 08XXX.

Peneliti : Baik kak, terimakasih. Maaf mengganggu. Assalamualaikum.

Kepala Sekolah : Iya sama-sama kak. Waalaikumssalam.

Setelah berpamitan peneliti kemudian keluar dari ruangan tersebut dan berjalan menuju arah pulang.

Catatan Reflektif:

Sekolah MASTER merupakan sekolah Yayasan Bina Insan Mandiri yang bekerja sama dengan sekolah SMPN 10 Depok. Sekolah ini walaupun terlihat sangat sederhana, namun layak untuk dilakukannya pembelajaran di sekolah MASTER ini. Walaupun gedung sekolah ini terbuat dari kontainer bekas, namun sangat rapi dan

tertata. Dalam urusan perizinan untuk melengkapi data penelitian, sekolah MASTER sangat terbuka, peneliti diperbolehkan untuk meneliti di sekolah MASTER Depok. Kepala sekolahnya akrab dipanggil kak Ghifar.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2017

Waktu : 8.25-10.30 WIB

Tempat : Sekolah MASTER Depok

Senin, 30 Januari 2017 pukul 08.25 peneliti tiba di sekolah MASTER yang terletak di jalan Margonda Raya nomor 58, Depok, Jawa Barat. Sesampainya di sekolah MASTER, saya langsung menuju ke ruang tutor yang terletak di lantai 2. Ruang tutor tersebut terkenal dengan nama camp area. Di dalam ruangan tersebut hanya ada seorang perempuan cantik berkerudung. Kakak cantik tersebut mempersilahkan saya masuk di camp area dan menanyakan maksud peneliti ke sekolah MASTER.

Peneliti : Assalamualaikum, kak..

Kak Ade : Waalaikumssalam. Kaka ini siapa ya?

Peneliti : Perkenalkan kak saya Annisa Ekafenty dari Pendidikan IPS UNJ. Saya ingin meneliti disini. Kemarin saya udah ketemu ka Ghifar untuk minta izin penelitian disini. Hari ini saya mau ketemu kak Nana.

Kak Ade : Oh gitu ya, yah tapi kak Nana nya lagi keluar. Saya gak tahu kak Nana kemana. Hmm kakak mau tunggu? Tapi saya gak tahu dia dimana.

Peneliti : Yah gitu ya kak.. hmm kak kalau saya ingin wawancara dulu tentang penelitian saya boleh tidak kak?

Kak Ade : Oh boleh aja kok. Emang kakak mau neliti tentang apa sih?

Peneliti : Saya ingin meneliti tentang unjuk gigi di sekolah MASTER kak, tentang metode unjuk gigi.

Kak Ade : Ada suratnya kak?

Peneliti : Oh iya ada kak, maaf saya lupa kasih kakak

Kak Ade : (sambil membaca surat) kakak nanti mau observasi di kelas gitu ya? Maksudnya mau ngajar disini atau cuma ikut liatin saya ngajar aja?

Peneliti : Kalau saya hanya melihat bagaimana kakak mengajar saja lalu saya teliti kak. Bukan mengajar.

Ka Ade : Oh kirain kakak mau pakein metode unjuk gigi kaya PTK gitu

Peneliti : Tidak kak. Saya mau observasi aja tentang metode unjuk gigi kak, gimana proses pembelajaran memakai metode unjuk gitu.

Ka Ade : Hahaha oh gitu, maaf ya saya ga nangek.

Peneliti : Oiya kak gapapa. Kak saya boleh wawancara kakak ga?

Ka Ade : Iya silahkan ayuk. Tapi saya sambil makan nih kak, gapapa?

Peneliti : Gapapa kak santai aja, hehe.

Ka Ade : Oke ayuk kita mulai.

(Peneliti segera mewawancarai kakak Ade)

Catatan Reflektif:

Tutor atau tutor di sekolah MASTER sangat terbuka dan juga sangat ramah. Hal tersebut dapat dilihat dari tutor sekolah MASTER yang bertanya mengenai penelitian ini dan berkenan untuk diwawancarai untuk penelitian ini.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Tutor Sekolah MASTER

Kamis, 2 februari 2017 sekitar pukul setengah 9 peneliti tiba di sekolah MASTER Depok yang terletak di jalan Margonda raya nomor 58, Depok, Jawa Barat. Kemudian seperti biasa saya sudah langsung menuju ke klinik yang berisi para tutor berkumpul sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Peneliti : Assalamualaikum..

Tutor : Waalaikumsalam, ada perlu apa kakak?

Peneliti : Saya mau ketemu kak Nana kak, ada kak Nana tidak ya hari ini?

Tutor : Oh ada kak, tunggu kak sini masuk dulu. Duduk dulu, silahkan.

Peneliti : Oh iya kakak makasi.

Tutor : (memanggil kak nana yang berada di dalam kamar) Na, ada yang nyariin tuh..

Kak Nana : (keluar dari kamar) oh ini mba Anis ya, silahkan mba duduk dulu. Tunggu sebentar ya mbak ya..

Peneliti : Iya kak, gapapa kak santai aja hihi.

Kak nana : Kak anis mau nanya-nanya saya ya? Mau disini atau mau di camp area (ruang tutor)?

Peneliti : Saya sih terserah kakak enakanya dimana kak.

Kak nana : Yaudah di camp area aja ya kak, kita ke atas.

Peneliti dan kaka nana menuju ke camp area yang terletak dilantai 2.

Kak nana : Nah sini kak silahkan. Maaf ya belum rapih banget, emang gini keadannya

Peneliti : Gapapa kak, disini rapih..

Kak Nana : Kakak mau neliti apa? Oiya kalau boleh tahu kaka darimana?

Peneliti : Saya Annisa Ekafenty kak dari Pendidikan IPS UNJ. Saya mau meneliti tentang metode unjuk gigi di sekolah MASTER yang kakak buat.

Kak Nana : Wah jadi tentang unjuk gigi kak? Wah jadi malu nih ciptaan saya dijadiin penelitian.

Peneliti : Ih gapapa kak, jadi kakak terkenal dong karena punya inovasi tentang pembelajaran.

Kak Nana : Ohiya kaka dari IPS UNJ adik kelasnya Eko ya?

Peneliti : Eko Yulianto kak?

Kak Nana : Iya benar. Dia disini kak masih suka kesini untuk wawancarai saya.

Peneliti : Oh gitu, iya kak dia kakak kelas saya 2012.

Kak Nana :Ka eko gimana? Udah lulus?

Peneliti : Hmm setau saya belum sih kak. Lagu urus skripsinya kayaknya.

Kak Nana : Oh gitu. Salam ya kak sama kak eko.

Peneliti : Iya kak.

Kak Nana : Kakak mau wawancara apa? Ayuk saya siap.

Peneliti : Oke kak kita mulai ya (Peneliti mewawancarai pembuat metode unjuk gigi, kak Nana).

Setelah selesai mewawancarai, peneliti mencoba ingin melihat bagaimana metode unjuk gigi di kelas dan melihat RPP unjuk gigi.

Peneliti : Kak Nana, saya boleh liat gak proses pembelajarannya sama RPP nya?

Kak Nana : Ohiya silahkan kak, mau liat langsung bisa. Mau liat di video saya di laptop juga bisa. Tapi kalau mau liat di kelas ya harus janji dulu. Tapi kalau RPP maaf ya kak saya izin dulu. Saya gak bawa RPP nya hari ini

Peneliti : Oh ya kak gpp, kalau besok gimana kak?

Ka Nana : Nanti saya kabari ya, saya wa aja ya kak.

Peneliti : Yasudah makasi banyak ya kak. Kalau begitu saya pamit langsung pulang ya kak. Makasi banyak banget nih kak udah mau di wawancarain. Assalamualaikum.

Ka Nana : Sama-sama kak. Mohon maaf nih, tempatnya kurang memadai. Waalaikumssalam.

Catatan Reflektif:

Ketika masuk ke dalam ruang tutor yang berisi para tutor di sekolah MASTER, terlihat keakraban para tutor satu sama lain. Peneliti sedikit gugup saat ingin mewawancarai kak Nana. Akan tetapi kak nana ternyata orangnya sangat baik dan juga ramah. Bahkan kak nana adalah tutor yang cukup humoris sehingga tidak menimbulkan ketegangan dan mengurangi rasa gugup peneliti. Kak Nana menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan saat baik.

Setelah selesai mewawancarai kak Nana, Peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada kak Nana serta tutor lain di sekolah MASTER. Peneliti segera pulang ke rumah peneliti.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Februari 2017

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Klinik Sekolah MASTER

Jumat, 3 Februari 2017 pukul 09.00 peneliti tiba di sekolah MASTER yang terletak di jalan Margonda Raya nomor 58, Depok, Jawa Barat. Sesampainya di sekolah MASTER, saya melihat camp area di lantai 2 masih ditutup rapat. Peneliti langsung menuju klinik tersebut dan mengetuk pintu rumah tersebut. Di dalam klinik tersebut, terlihat beberapa tutor dan kak Ghifar, kepala sekolah MASTER.

Peneliti : Assalamualaikum, kak..

Tutor : Waalaiikumsalam kak, masuk kak. Mau cari siapa kak?

Peneliti : Saya mau cari kak Nana nih, ada kak Nana tidak ya kak?

Tutor : Oh kebetulan kak Nana lagi ga ada, belum dikasih kabar ya? Ada relawan yang meninggal di Sawangan. Kak nana lagi anterin dulu ke Sawangan.

Peneliti : Begitu ya kak. Yasudah gapapa kak. Hm kak, kalau saya wawancara kak Ghifar boleh gak ya?

Tutor : Oh tentu boleh, nih saya panggilin ya ka Ghifarnya.

Ka Ghifar segera keluar dan menyalami peneliti

Ka Ghifar : Kakak ini yang mau neliti unjuk gigi ya?

Peneliti : Nah iya kak betul. Begini kak, saya hari ini mau ketemu kak Nana sudah janjian. Tapi ternyata kak nana ada halangan. Kalau saya wawancara kakak sebagai kepala sekolah boleh tidak kak?

Ka Ghifar : Oh boleh boleh. Silahkan kak mau tanya saya tentang apa.

Peneliti : Oke kita mulai ya kak wawancaranya (peneliti mulai menyiapkan alat untuk wawancara seperti kertas, pulpen dan handphone)

Peneliti : Kak ghifar, makasi banyak ya atas jawaban dari wawancaranya. Makasi banget kakak mau luangin waktunya untuk di wawanacarai sama saya.

Kak ghifar : Iya kak, gapapa. Santai aja. Kita saling membantu.

Catatan Reflektif:

Saat peneliti berada di dalam klinik tersebut, terlihat beberapa tutor yang sangat ramah bahkan menanyakan peneliti mengenai pandangan peneliti tentang sekolah MASTER. Kepala sekolahnya pun sangat ramah dan menerima peneliti dan bersedia untuk diwawanacarai. Proses wawancara sempat terhenti dikarenakan banyaknya orangtua murid yang datang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah MASTER karena berbagai alasan. Setelah itu wawancara masih dilakukan karena pertanyaan yang diberikan peneliti lumayan banyak. Tetapi pada akhirnya peneliti selesai melakukan wawancara karena kerjasama dari kepala sekolah yang sangat baik. Pembelajaran unjuk gigi dengan mata pelajaran IPS sudah dimulai. Peneliti mulai melihat pembelajaran unjk gigi ditemani oleh kak Ghifar. Pada hari tersebut, murid sedang latihan soal pada pembelajaran metode unjuk gigi.

(setelah selesai mewawanacarai peneliti pun mengucapkan terimakasih dan pamit kepada kepala sekolah dan beberapa tutor yang berada di ruangan tersebut. Kemudian setelah itu peneliti keluar dari ruang tersebut dan menuju gerbang sekolah untuk pulang dengan memesan ojek online).

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Februari 2017

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Klinik Sekolah MASTER

Selasa, 7 Februari 2017 pukul 09.00 peneliti tiba di sekolah MASTER yang terletak di jalan Margonda Raya nomor 58, Depok, Jawa Barat. Sesampainya di sekolah MASTER, peneliti langsung menuju ke camp area yang berada di lantai 2 sekolah MASTER. Hari itu hujan deras sehingga tutor ataupun tutor terlihat datang telat dari biasanya. Peneliti langsung mencari keberadaan kak Nana yang belum terlihat di camp area.

Peneliti : Assalamualaikum, kak Anita. Ada kak Nana?

Kak Anita : Oh ada kak, tapi mungkin lagi di masjid lagi BBQ.

Peneliti : Makasi kak. Saya boleh tunggu kak Nana disini gak kak?

Kak Anita : Silahkan, maaf nih lantainya agak becek habis hujan.

Peneliti : Iya kak gapapa.

10 menit kemudian, kak Nana tiba di camp area.

Kak Nana : Assalamualaikum, eh ada mbak Anis.

Peneliti : Iya kak, waalaikumssalam.

Kak Nana : Gimana kak kabarnya? Sehat?

Peneliti : Alhamdulillah sehat kak.

Kak Nana : Ada yang bisa saya bantu apa nih kak?

Peneliti : Ini kak saya mau lihat RPP unjuk gigi.

Kak Nana : Ohiya boleh. Tapi saya cari dulu ya. Aduh saya lupa nih unjuk gigi RPP nya ditaro dimana. Mba mau nungguin ga?

Peneliti : Iya kak gapapa saya tungguin kok. Oiya kak kalo mau buat surat bahwa kita udah penelitian disini itu dimana ya?

Kak Nana : Oh itu di sekbar kak. Tapi sama saya aja nanti saya buatin kok. Saya cari dulu ya kak RPP nya.

Kak Nana mencari RPP unjuk gigi yang tidak tahu file tersebut diletakkan dimana. Selagi menunggu kak Nana mencari RPP, peneliti melihat siswa kak Nana yang duduk menunggu kak Anita memberi baju olahraga. Peneliti melakukan sesi wawancara pada kedua murid tersebut. 30 menit kemudian, RPP tersebut sudah ditemukan oleh kak Nana.

Kak Nana : Ini kak, alhamdulillah ketemu.

Peneliti : Ya ampun alhamdulillah, makasi banyak ya kak. Ini boleh saya fotocopy ga?

Ka Nana : Ohya, silahkan kak. Fotocopyannya deket terminal kak disitu ada yang murah.

Peneliti : Iya kak makasi, saya fotocopy dulu ya.

Peneliti memfotocopy RPP yang diberikan oleh kak Nana selama 30 menit di dekat daerah terminal dan warteg khas sunda dekat sekolah MASTER. Peneliti lalu kembali lagi ke camp area untuk memberikan RPP tersebut ke kak Nana.

Peneliti : Kak nana, ini saya udah fotocopy. Kak, saya makasi banyak ya kak. Alhamdulillah saya kebantu banget sama kakak.

Kak Nana : Sama-sama kak. Kita kan saling membantu.

Peneliti pun meninggalkan sekolah MASTER dan menuju pulang. Dalam arah pulang ternyata pelajaran unjuk gigi sudah dimulai. Peneliti hanya melihat sekilas bagaimana pembelajaran unjuk gigi tersebut. Peneliti melihat pembelajaran dengan unjuk gigi yang berada di tahap akhir atau tahap gembira sehingga tidak melihat dari awal proses pembelajaran unjuk gigi tersebut.

Catatan Reflektif:

Kak Nana sangat terbuka dalam mendiskusikan berbagai kegiatan di sekolah MASTER dan juga mengenai metode unjuk gigi yang dilakukan di sekolah MASTER. Kak Nana sangat ramah, baik dan sering menciptakan inovasi pembelajaran yang cukup baik

Catatan Lapangan 6

Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Unjuk Gigi

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Februari 2017

Waktu : 09.45-11.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII (Cerdas) Sekolah MASTER

Tema : Hubungan sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Tutor : Kak Nana

Catatan Deskriptif:

Pembelajaran IPS hari itu akan dimulai. Kak Nana dan peneliti sebelum memasuki kelas sempat melihat ke bawah, ke tempat para siswa berkumpul untuk melakukan unjuk gigi. Para siswa sudah berkumpul untuk menentukan siapa yang akan menjadi pramugari, pilot dan petugas dalam pesawat M 003 UN tersebut. Kak Nana lalu memanggil para siswa tersebut “teman-teman ayo masuk dulu. Kakak ingin kasih briefing unjuk gigi, ada tamu kita nih yang mau liat unjuk gigi. kak Nana menengok ke arah peneliti. Kak Nana dan para siswa menuju kelas yang telah diberi nama M 003 UN. Pesawat dalam metode unjuk gigi dinamakan M 003 UN. Kak Nana lalu menyiapkan laptop dan proyektor untuk membuka video keberangkatan pesawat sambil membuka kelas. Kak Nana lalu langsung berkata “hari ini kita gak materi dulu, kakak mau kasih pengertian lagi tentang unjuk gigi biar gak lupa. Sekalian juga kakak ini mau liat gimana unjuk gigi.” lalu anak-anak berkata “siapa kak”.

Kak Nana berkata “Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Anak-anak menjawab “walaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh”. Kak Nana

membuka semangat di pagi hari dengan “baik, apa kabar master pagi ini?”. Anak-anak pun dengan spontan menjawab “alhamdulillah, mandiri allahu akbar”. Kak Nana menyampaikan motivasi dalam pembelajaran pembuka metode unjuk gigi. “Ya baik seperti yang sudah kakak sampaikan ketika teman-teman, orang-orang hebat yang akan menghadapi UN diajak berkeliling dunia, menuju tempat yang indah melalui pesawat. Ruang ini adalah pesawat ya. 2 tahun yang lalu ketika kakak kelas kalian sudah SMA, masuk ke kelas ini sambil belajar mereka juga sambil naik pesawat”. Salah satu anak berkata “hahaha tau aja nih”.

Anak-anak menyimak kata-kata motivasi kak Nana dalam metode unjuk gigi. Kak Nana memberi penjelasan secara rinci bagaimana metode unjuk gigi dilakukan. Kak Nana berkata “angkatan 2 tahun yang lalu dan tahun 2015 dipake sebagai kendaraan atau simulasi bagi mereka yang akan melakukan perjalanan ke pulau UN. Kenapa ke pulau UN? Karena perjalanan akhir kita adalah Ujian Nasional. Jadi temen-temen akan semangat kesini. Karena setiap hari kita akan pergi ke tempat-tempat yang lebih seru. Ada yang namanya itu, jadi sebelum ke pulau UN, teman-teman nantinya akan dibawa transit ke setiap bandara. Yang belum pernah naik pesawat, ketika nanti naik pesawat sungguhan dia sudah tahu gimana proses naik pesawat. Temen-temen nanti akan diajak ke alam bandara, sosial bandara, sipil bandara, sebelum nantinya sampai kepenerbangan terakhir, yaitu pulau UN. Selama perjalanan, nanti pesawat akan dinamakan M 003 UN”. Anak-anak tertawa sambil berkata “apa sih kak M 003 UN?”. Kak Nana lalu kembali bertanya “ada yang tahu kepanjangannya? Kenapa kakak menamakan M 003 UN. M adalah Master. 003 adalah Level 3, level paling atas dan UNnya yaitu Ujian Nasional. Yang penting kita senang. Nanti kakak kakak tugaskan nanti temen-temen yang akan jadi pilot, pramugari, petugas kargo, petugas keamanan dan petugas tiketing. Jadi pesawat ini akan membawa teman-teman bagaimana teman-teman bisa bersemangat datang ke sini. Karena dari rumah bayangannya tuh kita akan ke pulau mana. Dan terus nantinya transit lagi transit lagi. Nanti kakak akan menunjukkan video take off

pesawat. Take off itu proses naiknya pesawat. Pesawatnya itu dari mulai dasar sampe berangkat. Setiap mau belajar akan ditampilkan itu. Kakak akan tampilan terlebih dahulu.”

Catatan Reflektif:

Murid cukup serius dan antusias ketika kak Nana menjelaskan apa itu unjuk gigi dan pesawat M 003 UN. Mereka sangat tertarik akan pesawat M 003 UN. Para siswa juga cukup serius mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh kak Nana.

Catatan Deskriptif:

Dari pesawat ini bisa dilihat tuh pilotnya sudah mau jalan. Siswa dikelas tersebut cukup terkagum melihat proses pemberangkatan pesawat. “Wih hebat. Asik nih”, kata murid tersebut. Lalu kak Nana berkata “ini diibaratkan. Ini adalah kita. Temen-temen akan diajak berimajinasi melalui ilustrasi dalam sebuah pesawat ini. Oke baik pesawatnya sudah naik. Sudah mulai take off”. Lalu ada seorang siswa yang berkata “pilotnya panik hahaha”. “Pesawat ini sudah berada di ketinggian. Temen-temen nanti ketika akan melakukan simulasi ini teman-teman akan dibawa ke proses penerbangan ya. Ini adalah dua sinyal dalam pesawat ya. Ada disini yang ingin menjadi pilot?”, kata kak Nana. Lalu salah satu siswa menjawab “Ridwan sekali nabrak, mati hahaha”. Kak Nana lalu berkata “Ini adalah pesawatnya baik teman-teman jadi inilah proses yang akan dijalankan teman-teman untuk mencapai pulau UN. Sebelum pulau UN kita akan menjadi airport. Ada bandara sipil, bandara berhitung bandara sosial, bahasa bandara, bandara alam dan bandara sipil. Bandara ini nantinya akan menjadi bandara yang akan diujikan. Kita nanti akan berkunjung ke tempat ini. Oke baik. Kita stop terlebih dahulu. Oke teman-teman selama prosesnya selama pagi, nanti ketika pagi kakak akan kumpulkan teman-teman siapa yang akan jadi pilot, siapa yang kebagian jadi pramugari, siapa yang kebagian jadi petugas kargo sampai penumpang. Semua itu akan kita lakukan sampai kita menjelang UN.

Catatan Reflektif:

Anak terkagum ketika melihat proses pemberangkatan pesawat yang ditampilkan oleh kak Nana. Mereka juga antusias untuk berperan dan ikut menjadi bagian dalam metode unjuk gigi seperti menjadi pilot dan pramugari. Terlihat siswa cukup antusias dan langsung bersemangat ingin berperan dalam metode unjuk gigi.

Catatan Deskriptif:

Dari kakak kalian akibat naik pesawat ini tiap tahun ada yang diterima di sekolah Setia Negara”. Salah satu murid berkata “STINK ya kakak?”. Kak Nana menjawab “iya, nilainya alhamdulillah. Karena mereka ikut jalan-jalan terus, gak pernah absen. Jadi teman-teman kalo nanti pengen harus datang ke sekolah. Kalo ga datang ke sekolah ya ga diajak. Ada anak yang berkata ”haha dateng kok”. Oke satu lagi, kalian yang ada disini ketika pesawatnya take off, sudah diatas itu ada yang namanya unjuk gigi. Unjuk gigi itu bukan berarti ketawa aja. Ya bener sih, unjuk gigi. Unjuk gigi itu yaitu kalian bisa menularkan, yang memunculkan, menampilkan bakat kalian. Kaya unjuk gigi kemarin ada yang pinter beatbox, yang bisa silat ditampilin disitu. Nah kaya gitu tuh udah ada yang mau mulai beatbox tuh. Nah itu sembari pesawatnya take off, kalian bisa lihat tuh teman kalian yang baca puisi, ada yang ngaji juga. Satu-satu pada berani ke depan. Pada saat proses take off pesawat. Atau ada yang bilang kak saya bisanya ngedance, ya silahkan. Sambil temen-temen nanti ngeliat. Jadi teman-teman syaratnya kalau mau masuk sini itu syaratnya harus punya mimpi, harus punya minat. Jangan hanya ikut-ikutan. Saya ingin freestyle. Oke boleh. Saya ingin jualan kak disini. Iya boleh, silahkan. Para murid pun langsung tertawa. Selama di pesawat, ada pramugari kaya ngasih makanan. Ya itu bisa. Seperti itu prosesnya, sampe disini perjumpaan kita. Kakak seneng hari ini ketemu sama kalian. Jarang-jarang ketemu sama kalian. Jarang-jarang ketemu sama orang hebat, yang diprediksi akan lulus semua. Para murid berkata aamiin orang-orang yang

nantinya dengan mudah menjawab soal-soal UN. Karena apa. Karena tiap harinya mereka senang jalan-jalan di pesawat M 003 UN.

Inget ya M 003 UN. Terima kasih teman-teman. Kita akan bertemu lagi dengan tujuan penerbangan yang berbeda kembali. Kakak akan mendampingi kalian selama beberapa penerbangan sampai ke pulau UN. Terima kasih pertemuan kali ini. Apa kabar master hari ini? Alhamdulillah mandiri allahu akbar. Master, cerdas, kreatif, mandiri, bisa. Salam kemandirian, bisa bisa pasti bisa, allahu akbar. Ingat pesawat M 003 UN. Semua pasti bisa. Aamiin. Assalamualaikum.

Catatan Reflektif:

Ketika memberikan motivasi, tutor sangat terlihat untuk mengajak para siswa untuk mampu meningkatkan belajarnya sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Catatan Lapangan 7

Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Unjuk Gigi

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Waktu : 09.45-11.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII (Cerdas) Sekolah MASTER

Tema : Hubungan sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Tutor : Kak Nana

Catatan Deskriptif:

Kelas VIII berada dilantai 2 sekolah MASTER yang berdampingan dengan wangsit area (ruang perpustakaan) dan camp area (ruang tutor). Pada pagi menjelang siang anak-anak sudah mulai memadati kelas tersebut. Ruang kelas tersebut berukuran kurang lebih 6x4 m dengan jumlah siswa 54 orang yang tercatat di buku absen. Di depan kelas terdapat satu papan tulis berwarna putih dan kecil, serta di atasnya terdapat gambar presiden, wakil presiden Indonesia, lambang burung garuda serta jam dinding. Sebelah kiri papan tulis terdapat sebuah meja kecil tempat untuk menaruh proyektor. Dan disamping kanan terdapat meja kecil untuk tutor. Bangunan kelas dibangun semi permanen, karena memanfaatkan kontainer bekas yang dijadikan kelas.

Tempat duduk siswa tidak menggunakan bangku untuk murid belajar, namun murid belajar hanya menggunakan meja kecil dan murid duduk dengan lesehan (duduk di atas lantai). Dinding kelas terlihat bersih dan bertuliskan Save MASTER. Siswa yang hadir pada saat itu terdiri dari 51 siswa dari 54 siswa yang terdaftar.

Catatan Reflektif:

Sarana dan Prasarana yang ada di kelas VIII sekolah MASTER kurang lengkap. Jendela yang terpasang sangatlah kecil membuat pencahayaan kurang baik dan udara yang cukup panas. Ruangan tersebut tidak disertai dengan adanya AC ataupun kipas angin. Ruangan kelas terlihat cukup bersih akan tetapi meja terlihat sedikit kotor karena berdebu penuh coretan anak-anak. Hal ini dikarenakan tidak berjalan efektif dari adanya jadwal piket. Siswa yang hadir hari ini terlihat banyak. Ternyata menurut salah seorang siswa yang bernama Hani yang peneliti wawancara, salah satu kelebihan dari adanya metode unjuk gigi itu anak-anak jadi banyak yang masuk dan hampir semua anak memadati kelas.

Catatan Deskriptif:

Pelajaran IPS dimulai pada pukul 09.45-11.10. Kak Nana yang merupakan tutor memasuki kelas terlebih dahulu. Anak-anak yang melihat kak Nana langsung menuju ke lapangan untuk dimulai sesi unjuk gigi. Langkah yang mereka lakukan adalah baris-berbaris di lapangan. Tahap ini dinamakan tahap ngumpul Mereka sebelumnya telah menentukan siapa yang berperan menjadi pilot, pramugari, dan petugas kargo dan petugas keamanan. Siswa yang menjadi pramugari bersiap mengarahkan teman-teman untuk berbaris rapih dan mengikuti aba-aba yang diarahkan. Siswa berjalan menuju kelas satu persatu dengan tertib. Setibanya di kelas, di depan pintu terlihat gambar pesawat M 003 UN. Kak Nana sudah berdiri di depan kelas dan menunggu para siswa untuk duduk di tempatnya dengan rapi. Siswa yang bertugas menjadi pilot mengarahkan pramugari dan penumpang bahwa pesawat akan berjalan. Pilot mengatakan hari ini kita akan menelusuri Social Island. Ketika pesawat terus sudah berjalan, pilot dan pramugari tersebut duduk di tempatnya masing-masing. Kak Nana langsung mengambil alih kelas tersebut dengan berdoa. Absen dilakukan oleh petugas tiket. Para petugas kargo merapikan barang temannya dari tas

dan sepatu. Petugas keamanan melihat apakah barang bawaan para penumpang pesawat sudah lengkap, seperti pensil, buku, pulpen dan sebagainya.

“Assalamualaikum anak-anak tadi kita sudah menuntaskan tahap ngumpul di bawah. Sekarang kita terbang ya, perkenalkan para pilot, pramugari, petugas kewan dan kargo yang sudah semangat banget nih hari ini. Disini ada sang pilot, Fajri. Pramugari si Anggi dan para petugas kargo dan keamanan udah tau kan ya siapa”. Canda kak nana kepada murid-murid. “Wah ini anak jalanan nih kak, genknya si Boy hahaha”, lalu kak Nana menjawab “hush ayok focus ya...sekarang kita lihat pesawatnya sudah jalan nih. Ayo penumpang harap tenang dan tetap fokus ya”. Setelah itu pramugari mengambil alih dengan membacakan tujuan pembelajaran hari ini.

Kak Nana memberitahukan bahwa ada sesi unjuk gigi dan menanyakan siapa yang akan mau unjuk gigi hari ini. Pilot dan pramugari mengarahkan siswa yang akan unjuk gigi. Anak-anak langsung riuh dan menyemangati siswa yang akan mau unjuk gigi. Anak-anak yang ingin menari hari ini langsung menyiapkan pakaian, tape atau radio, speaker dan pertunjukan pun dimulai. Kak Nana dan para siswa memberikan apresiasi bagi siswa yang mau unjuk gigi dengan menanggapi unjuk gigi tersebut.

Catatan Reflektif:

Saat dimulai unjuk gigi di kelas, rata-rata siswa sangat antusias dan cukup tertib ketika memulai pelajaran tersebut. Terlihat para penumpang dan kru pesawat ketika pada tahap ngumpul dan tahap tebang sangat tertib dan juga tidak gaduh ketika unjuk gigi berlangsung. Tutor terlihat mampu menguasai kelas sehingga mampu menarik perhatian anak di kelas.

Catatan Deskriptif:

Kak Nana memberikan pertanyaan apa yang akan dipelajari hari ini. Pertanyaan pembuka kak Nana adalah “teman-teman sekalian kita udah ada di tahap

gembira nih, apa yang kita ingin pelajari hari ini? Hari ini cuaca cerah. Pesawat akan aman. Para penumpang dimohon untuk tetap fokus dan mendengarkan saya ya”. Beberapa siswa menjawab “belajar ips kan kak, yes”.

Kemudian kak Nana mulai menjelaskan mengenai pengertian hubungan sosial. Setelah menjelaskan, kak Nana membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kelompok pertama membahas perbedaan hubungan sosial dan interaksi sosial. Kelompok dua membahas faktor internal terjadinya hubungan sosial. Kelompok tiga membahas motivasi dan contohnya. Kelompok empat membahas empati dan contohnya. Kelompok lima membahas sugesti dan contoh. Kelompok enam membahas imitasi dan Identifikasi beserta contohnya. Pembagian kelompok dibagi oleh tutor, pembagiannya menurut barisan tempat duduk.

Catatan Reflektif:

Ketika pembagian kelompok siswa cukup antusias sehingga kelas menjadi lebih berisik dan riuh. Karena semangat untuk dibagi kelompok, suasana kelas menjadi gaduh. Namun kak Nana langsung memberitahu kalau pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk sehingga murid menjadi diam kembali.

Catatan Deskriptif:

Saat mengerjakan tugas siswa cukup berisik dan mereka semua cukup fokus. Pada pelajaran tersebut, kak Nana memperbolehkan untuk mengakses di internet untuk keperluan mencari materi. Akan tetapi ada siswa yang malah buka Facebook. Hal itu langsung ditegur oleh kak Nana dan langsung menyuruh siswa untuk mencari di sumber lain, seperti buku paket atau LKS. Siswa-siswa mulai berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya. Siswa yang asik mengobrol langsung ditegur oleh petugas keamanan.

Catatan Reflektif:

Terlihat beberapa siswa tidak serius dalam pembelajaran ini. Namun setelah petugas keamanan menertibkan para siswa (penumpang pesawat), suasana menjadi baik dan kondusif dalam belajar.

Catatan Deskriptif:

Setelah sekitar 20 menit berdiskusi, kak Nana meminta perwakilan kelompok untuk mengemukakan hasil diskusi kelompok mereka. Perwakilan kelompok satu dan dua maju untuk mengemukakan hasil diskusi mereka, kemudian kak Nana meminta siswa lain untuk menanggapi dan memberi pendapat. Siswa lain juga banyak yang memberikan pertanyaan. Sesudah memberikan jawaban ke teman-teman yang memberikan pertanyaan, kak Nana meminta pendapat kelompok yang maju tersebut mengenai suatu pertanyaan yang telah disiapkan oleh kak nana. Rata-rata setiap kelompok sudah cukup siap untuk mengemukakan hasil diskusi mereka.

Catatan Reflektif:

Perwakilan kelompok yang maju ke depan walaupun sebagian hanya membaca hasil diskusinya di depan kelas namun tutor tetap meminta menggunakan pendapatnya sendiri. Selain itu juga tutor memberikan pertanyaan yang berbeda pada setiap kelompok sehingga mereka mengerti arti dari hubungan sosial. Sedikit-sedikit siswa bisa menjelaskannya sendiri di depan kelas. Terlihat juga beberapa siswa cukup berani menanggapi siswa dari kelompok lain dan memberikan pertanyaan. Walaupun saat diskusi cukup berisik, tutor memberitahukan siswa dengan cara yang unik. Jika siswa berisik, maka pesawat berada dalam bahaya. Oleh karena itu, belajar harus tenang dan tertib agar semua penumpang dapat aman dan selamat. Kak Nana mampu memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik. Siswa menjadi peduli akan pelajaran yang dipelajari hari itu.

Catatan Deskriptif:

Setelah semua kelompok mengemukakan hasil diskusi mereka dengan waktu yang cukup sebentar, kak Nana langsung memberikan kesimpulan “jadi hubungan sosial memiliki pengaruh yaitu ada yang di dalam dan ada yang di luar”. Setelah sedikit memberikan kesimpulan. Pilot dan pramugari langsung bertugas di tempatnya masing-masing. Pramugari memberikan aba-aba kepada penumpang bahwa pesawat akan segera lepas landai. Pilot langsung memberitahukan bahwa kita telah sampai tempat tujuan. Pilot dan pramugari langsung menuju ke tempat duduknya. Setelah semua selesai, kak Nana mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam “sampai disini dulu ya Assalamualaikum teman-teman”. Siswa lalu menjawab “walaikumsalam” lalu keluar kelas.

Catatan Reflektif:

Tutor terlihat menguasai kelas. Anak-anak langsung memperhatikan tutor dan langsung interaktif dengan tutornya di kelas. Mereka tidak canggung untuk menanyakan hal yang belum dimengerti sehingga pembelajaran di kelas menjadi hidup.

Catatan Lapangan 8

Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Unjuk Gigi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017

Waktu : 09.45-11.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII (Cerdas) Sekolah MASTER

Tema : Hubungan sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Tutor : Kak Nana

Catatan Deskriptif:

Waktu telah menunjukkan 09.45 yang menandakan sudah memasuki pelajaran IPS dimulai. Kak Nana sudah siap dan berjalan menuju kelas. Di depan kelas ada beberapa siswa yang duduk-duduk menunggu kak Nana masuk. Sambil menunggu kak Nana masuk kelas peneliti bertanya “kalau tutornya belum datang emang gak dipanggil ke ruang tutor?” lalu siswa yang bernama Anggi berkata “Ngga kok kak, kak Nana orangnya rajin. Ya paling kalo emang dia yang ngga ada, kita yang nyariin dia”. Ketika kak nana memasuki kelas, anak-anak sudah siap berbaris untuk tahap ngumpul di bawah. Pramugari menginstruksikan para petugas keamanan mengatur baris para penumpang sehingga terlihat rapih ketika jalan menuju ke kelas. Murid-murid langsung menuju kelas. Terlihat kak Nana sudah ada di dalam kelas dan ia memulai dengan berdoa. Pilot, petugas keamanan dan petugas kargo telah berada di tempatnya masing-masing untuk menjalankan tugasnya.

Kemudian salah seorang siswa berkata, “kak kita hari ini langsung ke nyanyi ama nari aja ya. Saya lagi gak mau belajar”, lalu kak nana berkata “ayo-ayo belajar itu ibadah, biar semua kedapetan”. Petugas keamanan mengatur kelas agar tidak

berisik dan gaduh. Pramugari membacakan tujuan pembelajaran hari ini. Pilot langsung bersiap di tempatnya untuk menjalankan pesawatnya. Kak Nana memimpin doa. Absen langsung disiapkan oleh petugas piket. Petugas piket tersebut langsung memanggil satu persatu siswa atau disebut juga penumpang pesawat. Siswa satu persatu saat itu jumlah siswa yang masuk adalah 50 dari 54 siswa yang terdaftar di kelas tersebut. Petugas keamanan dan petugas kargo hari ini menjalankan tugasnya untuk memeriksa kerapihan warga dan pemeriksaan barang-barang.

Catatan Reflektif:

Siswa yang hadir menandakan bahwa dengan adanya unjuk gigi, anak rajin masuk ke sekolah. Karena jika tidak ada metode unjuk gigi menurut kak Nana, hanya sekitar 20 dari 54 siswa yang masuk. Ini menandakan bahwa 34 siswa tidak masuk sekolah. Mereka bisanya cabut dari sekolah, nongkrong di terminal, dan juga ngamen di angkutan umum sekitar Depok. Para tutor atau tutor sudah mengetahui keberadaan siswa yang tidak masuk sekolah. Mereka sudah tahu kalau anak tersebut berada di lingkup terminal ataupun berkeliaran di sekitar angkutan umum di Depok.

Catatan Deskriptif:

“Oke hari ini kita udah di tahap terbang nih. Perkenalkan ada petugas-petugas yang ganteng dan cantik yang akan membawa kita ke social island dan singgah di hotel bintang lima. Pramugari membacakan tujuan pembelajaran hari ini. Kita bisa lihat pesawat kita sekarang berada di ketinggian yang sangat jauh dari sekolah MASTER”. Kak Nana menunjukkan kondisi pesawat dengan video pesawat yang sedang mengudara. Pilot dan pramugari menyuruh anak yang ingin unjuk gigi segera maju ke depan kelas. “oke hari ini kita akan unjuk gigi dengan puisi. Ada teman kita nih yang mau baca puisi”, kata pramugari tersebut.

Siswa tersebut unjuk gigi dengan membaca puisi cinta. Kak Nana dan siswa menanggapi siswa yang telah membaca puisi. “penghayatannya bagus ya kalo pas

baca puisi, tapi kata-kata yang diucapkan harus lebih lantang ya biar lebih semangat gitu kalau lagi bacain puisi. Jadi lebih ngena. Tapi semuanya udah cukup bagus kok” kata kak Nana menanggapi. Selagi siswa menanggapi temannya yang sedang unjuk gigi, kak Nana selalu memberikan cemilan untuk anak-anak agar tidak bosan berada di dalam kelas.

Catatan Reflektif:

Antusias anak dengan adanya unjuk gigi selain memperlihatkan kemampuan mereka, namun terlihat mereka juga penasaran akan apresiasi atau tanggapan yang diberikan kak Nana maupun temannya. Menurut murid yang bernama Hani, ia senang jika setelah unjuk gigi ia dievaluasi oleh kak Nana karena ia lebih semangat mengembangkan bakatnya.

Catatan Deskriptif:

Kak Nana menyuruh siswa untuk diam dan tenang. Akan tetapi masih ada siswa yang asik sendiri, terutama siswa perempuan. Ada yang bergosip dan main handphonenya. Para pramugari menenangkan para siswa, karena jika penumpang pesawat gaduh maka pesawat tersebut dalam bahaya.

Materi pelajaran pada tahap gembira hari ini masih melanjutkan mengenai materi hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kak Nana menjelaskan materi tersebut sambil memberikan pertanyaan. Saat kak Nana menjelaskan dan masih ada yang tidak mendengarkan, kak Nana berkata “sepertinya pesawat berada dalam bahaya nih”. Anak-anak langsung terdiam dan kembali memperhatikan kak Nana.

Lalu kak Nana bertanya “apa saja syarat terjadinya hubungan sosial para penumpang sekalian? kemudian beberapa siswa menjawab dengan seksama. Kemudian kak Nana berkata, ya benar penumpang sekalian semua. Harap tetap tenang para penumpang sekalian agat tidak terjadi kesalahan dalam pesawat ini”.

Catatan Reflektif:

Pada saat pelajaran kak Nana cukup menegaskan pesawat dalam bahaya. Hal ini menandakan bahwa anak-anak cukup gaduh dan berisik di dalam kelas. Pembelajaran sempat terhenti karena ada siswa yang sedikit berisik. Ketika kak Nana sudah mulai menegur, anak-anak terlihat cukup takut sehingga kelas kembali diam dan tertib kembali. Anak terlihat segan bercanda dan tidak membuat berisik ketika kak Nana sudah menegurnya.

Catatan Deskriptif:

Kak Nana menerangkan materi pelajaran lalu memberikan pertanyaan kepada siswa, kak Nana bertanya, “apa perbedaan komunikasi yang positif dan negatif?. Siswa yang bernama Rani menjawab, ”komunikasi yang baik itu positif kalo negatif ya ngomongin orang”. Lalu kelas menjadi gaduh karena jawaban murid tersebut. Kak Nana lalu menanggapi jawaban dari siswa tersebut, “kurang benar jawabannya. Ada yang bisa menjawab dengan lebih tepat?”. Lalu ada anak yang mengancungkan tangannya dan berkata “saya kak”. Lalu kak nana berkata “iya apa?” dan murid tersebut mengatakan “kalau komunikasi positif adalah komunikasi yang terdapat timbal balik dan menghasilkan bentuk kerja sama yang baik. Sebaliknya, komunikasi negatif yaitu jika orang yang melakukan komunikasi itu mengarah kepada suatu pertentangan atau permusuhan sehingga akan berdampak pada kehidupan selanjutnya”. Kak Nana menanggapi jawaban tersebut “ya benar sekali, 100 nih buat kamu, bagus ya jawabannya. Sekarang kakak minta kalian baca ya mengenai faktor dan juga syarat terjadinya hubungan sosial. Habis itu, kakak ada kejutan untuk kalian”. Seorang murid bertanya “kejutan apa kak? Ih kakak segala pake kejutan”.. Kak Nana menjawab “yaudah sekarang kamu belajar saja dulu”. Lalu 10 menit berlalu, kak Nana meminta murid untuk menutup buku dan selesai membaca. “oke hari ini kita kuis ya, yang bisa jawab pertanyaan kakak akan kakak kasih sesuatu”.

Kuis pun dimulai. Anak-anak terlihat cukup interaktif dan juga semangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kak Nana.

Pada saat pembelajaran unjuk gigi di kelas, kak Nana selalu menyertakan video pesawat yang akan segera lepas landas. Selain itu materi yang disajikan selalu siap dengan adanya power point yang telah disediakan oleh kak Nana.

Catatan Reflektif:

Ketika ditanya mengenai komunikasi positif dan negatif banyak anak yang menjawab secara tidak benar dan terkesan main-main. Siswa tersebut terlihat ingin main-main dan tidak fokus dalam belajar. Namun ketika kak Nana menegurnya, ia langsung terdiam dan takut. Metode ini cukup menarik tapi masih saja ada satu atau dua siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran menggunakan unjuk gigi. Anak pada umumnya tidak gaduh karena jika kak Nana sudah menegur, mereka akan langsung terdiam dan fokus akan belajar.

Catatan Deskriptif:

Setelah kuis selesai, kak Nana memberikan hadiah berupa beng-beng dan chiki kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan kuis tersebut. “makasi banget ya kak aduh hari ini gak jajan deh udah dapet makanan sih”, kata salah satu siswa kepada kak Nana. “Iya sama-sama lain kali harus dapet lagi ya”, jawab kak Nana.

Setelah itu pramugari dan pilot langsung bergegas untuk mengarahkan pesawat yang akan tiba untuk beristirahat di hotel. Kak Nana segera bergegas keluar dan mengucapkan “hari ini sampai disini dulu ya para penumpang, semoga dalam perjalanan berikutnya kita masih diberikan kesempatan untuk bertemu lagi dan diberikan kesehatan, assalamualaikum”. Anak-anak menjawab “walaikumssalam” lalu keluar kelas dengan perlahan dan tertib. Satu persatu siswa keluar kelas dengan tertib dan rapi.

Catatan Reflektif:

Suara kak Nana sudah terdengar hingga belakang sehingga semua murid bisa mendengar penjelasan yang jelas dari kak Nana. Siswa yang gaduh bisa diam ketika ditegur kak Nana dan merasa takut jika ditegur oleh kak Nana.

Catatan Lapangan 9

Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Unjuk Gigi

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

Waktu : 09.45-11.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII (Cerdas) Sekolah MASTER

Tema : Hubungan sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Tutor : Kak Nana

Catatan Deskriptif:

Tepat pukul 09.45 kak Nana bersiap-siap untuk memasuki kelas yang akan diajar hari ini. Peneliti dan kak Nana menuju ruang kelas. Seperti biasa anak-anak sudah menunggu di bawah dan baris berbaris untuk tahap ngumpul. Setelah tiba di dalam kelas anak-anak mengucapkan “assalamualaikum kak Nana”. Kak nana pun menjawab “waalaikumssalam, anak-anak hari ini siapa yang tidak masuk?” lalu anak menjawab “Hani kak sakit”. Kak Nana menanggapi “oke semoga Hani lekas sembuh ya. Ayo para kru pesawat maju. Kakak mau kenalkan dulu nih sama penumpangnya kalo hari ini ada yang mau jadi kru pesawat dengan semangat”. Pada tahap terbang, kak Nana menunjukkan video keberangkatan pesawat di udara. “kak, kita mau kemana hari ini?”. Kak nana lalu menjawab “kita mau ke social island nih, ayuk anak-anak ikut kakak mengudara ya. Kita rasakan sensasinya. Ayo anak-anak sekarang waktunya unjuk gigi ayo siapa yang mau nyanyi?”. Anak-anak pun menjawab “itu kak genk X mau nyanyi lagunya ST12” Pertunjukkan pun dimulai. Genk tersebut menyanyikan lagu ST12 yang berjudul “jangan pernah berubah”. Anak-anak sangat antusias dan ikut menyanyikan lagu ST12 tersebut. Ketika

pertunjukkan sudah selesai, maka Nana mengapresiasi geng tersebut “bagus banget kalian performancenya, semoga lulus dari sini bisa jadi bikin grup band ya”. Anak-anak pun bertepuk tangan setelah menyaksikan pertunjukan tersebut.

Catatan Reflektif:

Anak-anak terlihat tidak canggung dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan tutor. Ketika video keberangkatan pesawat di putar oleh tutor, anak-anak mampu berinteraksi dengan baik. Tanggapan yang diberikan kak Nana terlihat sangat ditunggu oleh murid karena murid langsung senang jika diberikan tanggapan oleh kak Nana.

Catatan Deskriptif:

Anak-anak kita hari ini akan gembira melanjutkan mengenai hubungan sosial kemarin. Coba kita lihat pesawatnya sudah siap belum?. Pilot apakah sudah siap pak pilot?” pilot pun menjawab “siap, komandan!”. Kak Nana mengatakan “Oke anak-anak hari ini kakak akan melatih kemampuan kalian di depan kelas. Bukan unjuk gigi kaya nyanyi atau ngedance saja dong, dalam hal akademik kalian juga harus pintar, setuju gak?”. Salah satu murid menjawab “gak setuju ah, saya kan cuma mau unjuk giginya nyanyi aja”. Kak Nana pun membalas dengan nasihat agar anak tersebut harus memiliki keinginan lebih untuk belajar, karena belajar merupakan salah satu ibadah.

Kak Nana meminta anak-anak untuk membuka buku ips dengan materi hubungan sosial. “anak-anak semua sekarang kak Nana pengen tanya sama kalian, kemarin kita belajar hubungan sosial sampai mana ya? Ada yang ingat?”. Anak-anak pun menjawab “sampai syarat-syarat kak” lalu kak Nana menjawab “nah iya alhamdulillah pada menyimak semua ya. Sekarang tolong kalian baca mengenai bentuk-bentuk hubungan sosial ya. Lalu kalian rangkum, ingat loh kalo rangkuman yang kalian harus tulis itu poin pentingnya saja ya!”.

Catatan Reflektif:

Terlihat banyak siswa yang cukup antusias jika diberikan tugas untuk menghafal dan mempresentasikannya di kelas. Hal itu dikarenakan mempresentasikan kemampuan siswa merupakan bagian dari unjuk gigi dan membuat siswa terlihat cukup memiliki semangat dan berani maju ke depan kelas.

Catatan Deskriptif:

Anak-anak pun merangkum tugas tersebut dalam waktu 20 menit. Kak Nana lalu bertanya “sudah selesai belum tugasnya?”. Anak-anak menjawab “sudah kak”. Lalu kak Nana memerintahkan untuk membaca dan memahami isi rangkuman tersebut. Ketika murid sedang membaca hasil rangkumannya, kak Nana membuat kocokan didalam gelas plastik yang berisi nama-nama murid di kelas tersebut. Nama murid yang keluar dari kocokan gelas tersebut harus maju dan menyampaikan isi rangkumannya di depan kelas tanpa menggunakan buku.

“Ayo sekarang dikocok ya, ayo siapa yang mau kocok?”. Anak-anak pun saling berebut maju ke depan untuk mengocok nama yang akan keluar. “saya kak, saya aja”, kata seorang murid yang sangat antusias. Kak Nana lalu mempersilahkan dia untuk mengocok. Ketika salah satu nama murid yang keluar di kocokan, murid langsung gaduh dan berisik. Anak-anak tersebut langsung menyuruh siswa itu untuk maju. Ketika siswa tersebut maju, anak tersebut sudah siap dan mampu memahami materi yang dirangkumnya sehingga ketika mempresentasikan di depan kelas dia tidak gugup dan tidak takut. Kak Nana mengapresiasi siswa tersebut dan memberikan nilai yang bagus untuk siswa tersebut. Siswa kedua dan ketiga juga cukup bagus dalam mempresentasikannya di kelas. Sudah 11 siswa yang presentasi hasil rangkumannya di depan kelas dan kak Nana menilai anak tersebut dari intonasi, kelancaran, kematangan dalam materi dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kak Nana.

Catatan Reflektif:

Anak-anak terlihat interaktif dan memiliki kepercayaan dalam mempresentasikan secara individu di dalam kelas. Terlihat beberapa siswa yang mampu menguasai materi dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kak Nana dengan baik.

Catatan Deskriptif:

Kak Nana pun menutup pelajaran tersebut dengan memberikan kesimpulan pada materi hari itu. Kak Nana lalu menutup pembelajaran tersebut. “anak-anak hari ini unjuk gigi sampai disini dulu ya, terimakasih atas partisipasinya. Assalamualaikum”. Anak-anak pun menjawab “waalaikumssalam, lain kali unjuk gigi lagi ya kak saya suka”. Anak-anak keluar kelas dengan baris-berbaris yang rapi dan tertib.

Setelah selesai dan memasuki waktu istirahat, peneliti pun mewawancarai 6 anak tersebut secara bergantian. Lalu siswa melanjutkan istirahat mereka dengan makan siang yang dibarengi oleh wawancara yang peneliti lakukan.

Catatan Reflektif:

Tutor selalu mengapresiasi dan menutup pembelajaran dengan suatu yang berkesan untuk para murid sehingga unjuk gigi selalu ditunggu-tunggu oleh para murid.

Catatan Lapangan 10

Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Unjuk Gigi

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Maret 2017

Waktu : 09.45-11.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII (Cerdas) Sekolah MASTER

Tema : Latihan Soal

Tutor : Kak Nana

Catatan Deskriptif:

Waktu kini menunjukkan 09.45 yang menandakan sudah memasuki pelajaran IPS. Tutor sekolah MASTER, Kak Nana sudah siap dan berjalan menuju kelas. Di depan kelas ada beberapa siswa yang duduk-duduk menunggu kak Nana masuk. Sambil menunggu kak Nana masuk kelas banyak siswa yang melakukan kegiatan lain. Contohnya seperti mengobrol, bercanda atau hanya duduk di depan kelas. Ketika kak Nana memasuki kelas, anak-anak sudah siap berbaris untuk tahap ngumpul. Pramugari menginstruksikan para petugas keamanan mengatur baris para penumpang sehingga terlihat rapih ketika jalan menuju ke kelas. Mereka yang berkumpul dibawah langsung menuju kelas. Terlihat kak Nana sudah ada di dalam kelas dan ia memulai dengan berdoa. Pilot, petugas keamanan dan petugas kargo telah berada di tempatnya masing-masing untuk menjalankan tugasnya dalam unjuk gigi hari ini.

Petugas keamanan mengatur kelas agar tidak berisik dan gaduh. Para siswa duduk dengan tertib. Walaupun kelas tidak memakai bangku, namun tempat duduk yang hanya beralaskan lantai cukup rapih dan tertata. Pramugari membacakan tujuan pembelajaran hari ini. Pilot langsung bersiap di tempatnya untuk menjalankan

pesawatnya. Kak Nana memimpin doa. Absen langsung disiapkan oleh petugas piket. Petugas piket tersebut langsung memanggil satu persatu siswa . Saat itu jumlah siswa atau siswa yang masuk adalah hampir 40 dari 50 siswa. Petugas keamanan dan petugas kargo hari ini menjalankan tugasnya untuk memeriksa kerapihan warga dan pemeriksaan barang-barang para siswa.

Catatan Reflektif:

Siswa atau siswa yang hadir lebih dari 50% menandakan bahwa para siswa MASTER cukup antusias dengan adanya pembelajaran unjuk gigi. karena dalam pembelajaran yang hanya umum dan dan buka metode unjuk gigi, sangat sulit menemukan siswa yang hadir diatas 50%. Dari 50 anak hanya sekitar 20 anak saja yang hadir pada hari tersebut.

Catatan Deskriptif:

“Sekarang kita menuju tahap terbang ya para siswa. Rasanya kakak sudah tidak usah mengenalkan lagi ya para petugasnya. Sudah bosan gak lihat muka mereka tiap hari?”. Tanya kak Nana dengan siswa sambil tertawa. Salah satu siswa menjawab, “duh bosen banget kak mana jelek-jelek lagi”. Lalu kak Nana mengatakan, “hush jangan kaya gitu. Semua ciptaan Allah itu udah paling sempurna Fi”. Canda gurau kak Nana menghiasi pembelajaran unjuk gigi hari itu. Pramugari membacakan tujuan pembelajaran hari ini. Kak Nana menunjukkan kondisi pesawat dengan video pesawat yang sedang mengudara. “Pesawat kita sekarang akan menuju ke social island. Social island yang ingin kita bahas hari ini masih berhubungan dengan kita, yaitu manusia. Ada yang bisa jelaskan mengenai pentingnya kita tetap menjaga hubungan baik kepada semua orang?”. Salah satu siswa menjawab “saya kak. Jadi kalau kita menjaga hubungan baik, kita bisa lebih banyak temen yang mau temenan sakma kita”. Lalu kak Nana mengapresiasi jawaban siswa tersebut. Kak Nana berkata “bagus banget pendapat Cipta ya. Lebih bagus lagi kalau pake hadits ya hehe”.

Pilot dan pramugari menyuruh anak yang ingin unjuk gigi segera maju ke depan kelas. “Oke hari ini kita akan unjuk gigi dengan nyanyi. Ada teman kita nih yang mau nyanyi”, kata pramugari tersebut. Siswa tersebut unjuk gigi dengan bernyanyi. Walaupun anak yang berunjuk gigi hari tersebut kurang maksimal dalam menunjukkan kelebihannya, namun kak Nana tetap memberi semangat kepada anak tersebut agar lebih percaya diri lagi dalam pertunjukkan unjuk gigi berikutnya.

Catatan Reflektif:

Antusias anak dengan adanya unjuk gigi tidak hanya memperlihatkan kemampuan mereka. Walaupun tidak semua siswa dapat berunjuk gigi dengan baik namun dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk menunjukkan bakatnya di depan kelas.

Catatan Deskriptif:

Kak Nana menyuruh siswa untuk diam dan tenang. Siswa cukup tenang pada hari ini. Siswa perempuan yang biasanya sedikit gaduh dan berisik hari ini lebih mudah untuk dikontrol kak Nana. Mereka lebih serius dibanding hari-hari sebelumnya.

Materi pelajaran pada tahap gembira hari ini masih melanjutkan mengenai materi hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kak Nana menjelaskan materi tersebut secara singkat dan berkata “minggu depan kita ulangan. Jadi unjuk gigi hari ini hanya review mengenai hubungan sosial dalam masyarakat. Siapa yang bisa memberikan review atau yang masih ingat pelajaran kemarin secara baik? Kak Nana akan memberikan poin tambahan jika nilai ulangan kalian kurang bagus minggu depan”.

Lalu kak Nana bertanya “apa saja syarat terjadinya hubungan sosial para penumpang sekalian? kemudian beberapa siswa menjawab dengan seksama. Kemudian kak Nana berkata, ya benar penumpang sekalian semua. Lalu kak Nana

bertanya, “apa saja bentuk-bentuk hubungan sosial?”. Salah satu siswa menjawab kurang tepat. Kak Nana langsung menjelaskan kembali di depan kelas. Ketika kak Nana menjelaskan mengenai bentuk hubungan sosial, kak Nana tidak menggunakan powerpoint. Kak Nana menjelaskan di papan tulis menggunakan spidol dengan sedikit gambar ilustrasi agar siswa memahami materi tersebut.

Catatan Reflektif:

Pembelajaran cukup serius hari ini karena hari adalah review materi hubungan sosial dalam hubungan masyarakat. Minggu depan akan diadakan ulangan sehingga para siswa lebih diam dan serius pada hari ini.

Catatan Deskriptif:

Lalu kak Nana membagi siswa menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok ditugaskan untuk membuat sebuah pertanyaan mengenai materi hubungan sosial beserta jawabannya. Setiap kelompok harus bisa membuat soal dan jawabannya sebanyak 10 soal. Dari soal dan jawaban tersebut nantinya akan dikocok siapa yang akan bisa menjawab.

Suasana kelas sangat gaduh karena mereka harus bisa menguasai materi yang diberikan oleh temannya. Selain itu, kak Nana berkata “ini ibarat latihan soal ya kawan-kawan semuanya. Dari soal-soal yang kalian buat pasti ada salah satu yang keluar untuk ulangan minggu depan. Ayo manfaatkan secara baik-baik ya kesempatan kalian kali ini.”

Kelompok 1 membuat pertanyaan dan jawaban mengenai hubungan sosial dalam arti dan bentuknya. Kelompok 2 membuat pertanyaan mengenai syarat terjadinya hubungan sosial. Kelompok 3 membuat pertanyaan dan jawaban mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan sosial. Kelompok 4 membuat pertanyaan dan jawaban mengenai komunikasi positif dan negatif. Kelompok 1 dan 2 saling memberikan materi dan mereka saling bertanya jawab di depan kelas.

Kelompok 3 dan 4 juga melakukan hal yang sama. Lalu setelah selesai kak Nana memiliki pertanyaan “bagaimana cara manusia sebagai makhluk sosial untuk tetap mempertahankan eksistensinya di masyarakat?”. Namun anak-anak langsung terdiam dan kurang memahami pertanyaan dari kak Nana. Kak Nana lalu menanggapi “Yasudah. Pertanyaan kak Nana dijadikan PR saja ya kalau tidak ada yang mengerti. Jangan lupa ya besok belajar ya anak-anak buat ulangan”. Anak-anak pun menjawab “iya kak!”.

Pada saat pembelajaran unjuk gigi di kelas, kak Nana selalu menyertakan video pesawat yang akan segera lepas landas. Selain itu materi yang disajikan selalu siap dengan adanya power point yang telah disediakan oleh kak Nana.

Catatan Reflektif:

Ketiga ditugaskan secara berkelompok untuk membuat dan menjawab pertanyaan, siswa terlihat sangat antusias. Hal ini dikarenakan kak Nana tidak pernah menyulitkan siswa dalam ulangan maupun tugas. Tugas kelompok yang diberikan ibarat sebuah kisi-kisi dalam bentuk tugas kelompok. Jadi murid juga bisa mengerti dan memahami dari sebuah pertanyaan dan jawaban.

Catatan Deskriptif

Para siswa saling melemparkan pertanyaan. Siswa yang menjawab paling banyak ternyata dimiliki oleh kelompok 3. Mereka mampu menjawab pertanyaan dari kelompok 1,2 dan juga 4 secara baik. Sangat interaktif sekali suasana di kelas. Karena anak-anak langsung tertarik dan antusias menjalani tugas tersebut.

Setelah selesai kak Nana mencatat nama anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan paling banyak dan paling baik. Kak Nana lalu memberikan kesimpulan dan tidak lupa mengingatkan bahwa minggu depan akan segera diadakan ulangan. “Ingat ya minggu depan tidak ada unjuk gigi. Minggu depan kita ulangan di bandara

sosial. Belajar semua ya anak-anak. Ingat doa dan usaha yang akan menentukan kesuksesan kalian”. Pesan kak Nana untuk anak-anak.

Setelah itu pramugari dan pilot langsung bergegas untuk mengarahkan pesawat yang akan tiba untuk beristirahat di hotel. Kak Nana segera bergegas keluar dan mengucapkan “hari ini sampai disini dulu ya para penumpang, Semoga dalam perjalanan beikutnya kita masih diberikan kesempatan untuk bertemu lagi dan diberikan kesehatan, assalamualaikum”. Anak-anak menjawab “walaikumssalam” lalu keluar kelas dengan perlahan dan tertib. Satu persatu siswa keluar kelas dengan tertib.

Catatan Reflektif:

Kak Nana sering memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki rasa semangat dalam belajar di kelas.

Catatan Lapangan 11

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2017

Waktu : 09.45-11.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII (Cerdas) Sekolah MASTER

Tema : Ulangan Harian

Tutor : Kak Nana

Catatan Deskriptif:

Tepat pukul 09.45 Kak Nana sudah bersiap-siap untuk memasuki kelas VIII. Peneliti dan kak Nana menuju ruang kelas VIII bersama-sama. Hari akan diadakan ulangan Harian. Setelah tiba di dalam kelas kak Nana mengucapkan salam “Assalamualikum. Selamat pagi anak-anak” kemudian siswa menjawab bersama-sama “walaikumssalam..pagi kak”. Kak Nana lalu berkata “siapa yang tidak masuk hari ini?”. Anak-anak lalu menjawab “ada kak si Abi noh masih ngamen. Sama si Fara.”. kak Nana berkata “yasudah bilang ya besok harus ikut ulangan susulan. Kasih tau temennya jangan lupa ya”. Kemudian setelah itu kak Nana menyuruh siswa untuk memasukkan catatan-catatan atau buku paket dan LKS IPS ke dalam tas. Murid-murid langsung memasukkan buku mereka ke dalam tas.

Kak Nana meminta siswa untuk mengeluarkan selembarnya dan memerintahkan mereka untuk menulis soal yang diberikan kak Nana di papan tulis. Kak Nana menulis 10 soal essay di depan papan tulis. Murid-murid diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Lalu salah satu siswa bertanya kepada kak Nana “kak kalo kita kerjain lebih dari 30 menit gimana? Boleh gak?”. Lalu kak Nana menjawab “gak boleh, harus 30 menit ya. Pokoknya selesai gak selesai kalo udah 30 menit harus dikumpulin ya.”. anak-anak lalu menjawab “ah kak Nana.. gak temenan

ah”. Kak Nana tidak menghiraukan jawaban murid tersebut. Kak Nana langsung mengawasi siswa yang sedang ulangan.

Catatan Reflektif:

Terlihat siswa siap untuk mengikuti ulangan harian tersebut. Namun mereka merasa waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ulangan kurang waktunya. Soal yang dibuat kak Nana berasal dari soal yang dibuat para siswa pada saat review. Soal tersebut yang dibuat oleh siswa dan dipilih lagi oleh kak Nana untuk dijadikan soal ulangan.

Catatan Deskriptif:

Saat ulangan sedang berlangsung, para siswa rata-rata sibuk sendiri seperti mengerjakan soal sambil menyanyi, atau masih ada yang mengobrol. Lalu ketika ulangan telah berjalan selama 5 menit, kak Nana mengabsen siswa. Siswa yang masuk hampir 90% ketika ulangan harian. Ketika nama siswa yang diabsen tidak hadir mereka hanya asal berbicara saja, ada yang berkata “ngamen kak”, ada lagi siswa yang berkata “cari duit kak”. Setelah selesai mengabsen kak Nana berkata “sudah jangan ribut ya. Ayo tetap fokus sama soal ulangannya”. Murid kembali diam dan mengerjakan soal ulangan secara individu. Banyak siswa yang tetap fokus mengerjakan soal ulangan terus mengerjakan ulangan hingga akhir tanpa mengobrol dan berbicara kepada temannya.

Saat ulangan berlangsung, ada 2 siswa laki-laki yang menecontek teman sebelahnya. Kak Nana melihat perbuatan dua siswa laki-laki tersebut. Dan kak Nana langsung menegur siswa tersebut “hei kamu kerjakan sendiri. Siswa tersebut langsung terdiam dan takut ketika ditegur kak Nana. Mereka langsung mengerjakan soal tersebut sendiri. Terdapat siswa yang tidak bisa mengerjakan sehingga diam saja. Namun kak Nana tidak mengetahui kondisi siswa yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut.

Catatan Reflektif:

Saat ulangan berlangsung beberapa siswa laki-laki tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Masih ada siswa yang bertanya kepada temannya. Mereka langsung berhenti bertanya kepada temannya ketika ditegur tutor.

Catatan Deskriptif:

Siswa kelas VIII sekolah MASTER mengerjakan ulangan dengan baik dan sungguh-sungguh. Para siswa laki-laki dan perempuan cukup serius mengerjakan soal ulangan walaupun ada beberapa siswa laki-laki yang mencontek temannya. Siswa perempuan rata-rata sudah serius dan bisa mengerjakan soal tersebut secara individu. Rata-rata siswa laki-laki juga serius mengerjakan soal ulangan, hanya beberapa yang mencontek atau bertanya kepada temannya.

Sudah sekitar 20 menit lagi waktu untuk mengerjakan ulangan akan selesai. Siswa masih mempunyai waktu 10 menit untuk melengkapi jawaban dari soal ulangan tersebut. Kak Nana lalu bertanya kepada anak tersebut “sudah selesai belum teman-teman? Waktunya 10 menit lagi nih”. Anak-anak berkata “belum kak, belum selesai”. Beberapa siswa ada yang berkata “baru nulis soal doang nih”. Kak Nana kemudian keliling kelas dan memeriksa siapa saja yang kiranya sudah selesai dan sudah menjawab dengan baik. Beberapa siswa perempuan menghampiri kak Nana karena ulangannya sudah selesai. Mereka mengumpulkan kertas ulangan tersebut ke Kak Nana.

Waktu sudah menunjukkan 30 menit untuk mengerjakan soal ulangan. Tandanya semua soal dan jawaban ulangan harus segera dikumpulkan. Setelah semua kertas dikumpulkan, kak Nana berkata “yasudah sampai disini dulu ya teman-teman. Jangan lupa minggu depan kita bahas bab baru ya”. Seorang siswa bertanya kepada kak Nana, “kak kalo nilai ulangan saya jelek gimana? Nanti diulanginya susah ga?”. kak Nana lalu menjawab “gak ada yang susah selagi kamu belajar. Minggu depan akan kakak umumkan ya nilainya. Oiya bagi teman-teman kalian yang hari ini tidak ikut ulangan tolong beritahu bahwa besok harus ikut ulangan susulan ya. Tolong

kasih tahu teman kalian ya. Si Farhan, Abi, siapa lagi disini, oiya Fara ama Alif ya. Terima kasih banyak, MASTER allahu akbar, assalamualaikum”. Lalu anak menjawab “MASTER, kreatif, ceria, mandiri, allahu akbar, waalaikumssalam”. Kak Nana keluar kelas dan para siswa pun tetap berada di dalam kelas.

Catatan Reflektif:

Waktu yang digunakan untuk ulangan unjuk gigi adalah 45 menit atau satu jam pelajaran. Pembelajaran dengan metode unjuk gigi biasanya menggunakan waktu 2 jam pelajaran atau 90 menit. Satu jam pelajaran kosong biasanya dimanfaatkan guru lain untuk mengajar pelajaran lain atau hanya kosong saja.

Catatan Lapangan 12

Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Unjuk Gigi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017

Waktu : 09.45-11.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas Cerdas Sekolah MASTER

Tema : Pranata Sosial

Tutor : Kak Nana

Catatan Deskriptif:

Pelajaran IPS dimulai pada pukul 09.45-11.10. Kak Nanam memasuki kelas dengan membawa laptop dan peneliti mengikuti kak Nana dengan membawa audio. Para siswa melakukan baris-berbaris di lapangan. Mereka berkumpul untuk menentukan siapa kelompok yang akan bertugas pada hari tersebut. Siswa yang menjadi pramugari bersiap mengarahkan temannya untuk berbaris rapih untuk memasuki kelas. Setibanya di kelas, Kak Nana sudah berdiri menyambut di depan kelas dan menunggu para siswa untuk duduk di tempatnya dengan rapi. Siswa yang bertugas menjadi pilot mengarahkan pramugari dan penumpang bahwa pesawat akan berjalan. Pilot akan membawa perjalanan ke dalam Social Island. Ketika pesawat terus sudah berjalan, pilot dan pramugari tersebut duduk di tempatnya masing-masing. Kak Nana langsung mengambil alih kelas tersebut dengan berdoa. Absen dilakukan oleh petugas tiket. Para petugas kargo merapikan barang temannya. Petugas keamanan melihat apakah barang bawaan para penumpang pesawat sudah lengkap.

Kak Nana mengatakan, “Assalamualaikum anak-anak semangat gak hari ini?”. Anak-anak pun menjawab dengan serentak “alhamdulillah, Allahuakbar!”. Kak Nana lalu mengenalkan para pilot, pramugari dan petugas lainnya di depan kelas. Setelah itu pramugari mengambil alih dengan membacakan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Kak Nana memberitahukan bahwa ada sesi unjuk gigi dan menanyakan siapa yang akan mau unjuk gigi hari ini. Pilot dan pramugari mengarahkan siswa yang akan unjuk gigi. Anak-anak langsung riuh dan menyemangati siswa yang akan unjuk gigi. Salah satu siswa ada yang ingin unjuk gigi dengan mengaji surat Al-Mulk. Kak Nana sangat bangga dengan hal itu. Kak Nana dan para siswa memberikan apresiasi bagi siswa yang mau unjuk gigi dengan mengaji tersebut.

Catatan Reflektif:

Saat dimulai unjuk gigi di kelas, rata-rata siswa sangat antusias dan cukup tertib ketika memulai pelajaran tersebut. Terlihat para penumpang dan kru pesawat ketika pada tahap ngumpul dan tahap teebang sangat tertib tidak gaduh ketika unjuk gigi tersebut yaitu mengaji surat Al-Mulk.

Catatan Deskriptif:

Kak Nana memberikan pertanyaan apa yang akan dipelajari hari ini. Pertanyaan pertama kak Nana adalah “teman-teman semua ada yang tau gak apa yang dimaksud dengan pranata sosial?”. Lalu ada salah satu siswa langsung membuka buku paket dan menjawab pertanyaan kak Nana.

Kemudian kak Nana mulai menjelaskan mengenai pengertian dari pranata sosial. Selain itu kak Nana juga bertanya jawab kepada siswa mengenai fungsi dari pranata sosial. Setelah menjelaskan, kak Nana menyuruh siswa untuk merangkum pengertian pranata sosial sampai dengan ciri-ciri dari pranata sosial. Dari rangkuman tersebut nantinya akan dikocok dan dipresentasikan di depan kelas secara individu.

Catatan Reflektif:

Ketika ada sesi tanya jawab, siswa sangat antusias sehingga kelas menjadi lebih berisik dan riuh karena tidak ingin mengalah dan berebut untuk menjawab pertanyaan dari kak Nana. Suasana sangat gaduh karena siswa tidak mau mengalah dan saling adu cepat dalam menjawab pertanyaan kak Nana.

Catatan Deskriptif:

Saat mengerjakan tugas siswa cukup berisik dan mereka semua cukup fokus. Pada pelajaran tersebut, kak Nana memperbolehkan untuk mengakses di internet untuk keperluan mencari materi. Sumber pokoknya yaitu seperti buku paket atau LKS. Siswa mulai merangkum sehingga kelas tidak gaduh.

Catatan Reflektif:

Terlihat siswa cukup serius dalam pembelajaran ini. Namun kelas masih terasa gaduh karena para siswa masih ingin melanjutkan tanya jawab. Kak Nana langsung memperingati siswa untuk tidak berisik dan kelas kembali kondusif.

Catatan Deskriptif:

Setelah sekitar 20 menit, kak Nana mengocok nama siswa yang akan keluar untuk maju di depan kelas. Satu per satu siswa maju secara individu di depan kelas. Kemudian kak Nana meminta siswa lain untuk menanggapi dan memberi pendapat. Kak Nana langsung membuka lembar penilaian dan langsung menilai siswa tersebut satu persatu.

Catatan Reflektif:

Perwakilan siswa yang maju ke depan walaupun tidak selalu lancar hasilnya, namun kak Nana tetap mengapresiasi dan menilai siswa tersebut. Selain itu juga tutor memberikan pertanyaan yang berbeda pada setiap siswa sehingga bagi siswa

yang menjawab bisa mendapat poin tambahan dari Kak Nana. Sedikit-sedikit siswa bisa menjelaskannya sendiri di depan kelas. Terlihat juga beberapa siswa cukup berani menanggapi siswa yang bertanya. Kak Nana mampu memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik. Siswa menjadi peduli akan pelajaran yang dipelajari hari itu.

Catatan Deskriptif:

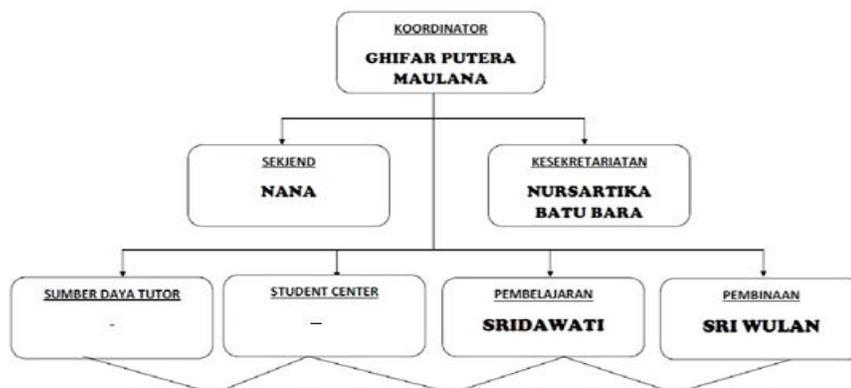
Setelah 12 anak yang dikocok mampu mempresentasikan sendiri di depan kelas, kak Nana langsung memberikan kesimpulan. Setelah sedikit memberikan kesimpulan, Pilot dan pramugari langsung bertugas di tempatnya masing-masing. Pramugari memberikan aba-aba kepada penumpang bahwa pesawat akan segera transit. Pilot langsung memberitahukan bahwa kita telah sampai tempat tujuan. Pilot dan pramugari langsung menuju ke tempat duduknya. Setelah semua selesai, kak Nana mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam “sampai disini dulu ya Assalamualaikum teman-teman. Ingat jangan lupa minggu depan pelajari pranata keluarga, ekonomi, pendidikan dan politik ya”. Siswa lalu menjawab “waalaikumsalam, iya kak” lalu keluar kelas.

Catatan Reflektif:

Tutor terlihat menguasai kelas. Anak-anak langsung memperhatikan tutor dan langsung interaktif dengan tutornya di kelas. Mereka tidak canggung untuk bertanya jawab karena tutor memfasilitasi siswa untuk bergerak aktif dan mampu berpikir kritis.

Lampiran 6

Struktur Organisasi Sekolah MASTER



Lampiran 7. Daftar Pengajar SMP MASTER Kota Depok

No	Nama	TTL	Pendidikan		Tanggung Jawab
			Kuliah	Status	
1	Ghifar Putra Maulana	Dompu, 16 Juli 1987	Al-Qudwah	S1 Coordinator (kepala sekolah) Kemasteran	PLH
2	M. Gatot Randiantoro	Jakarta, 27 November 1990	Darussalam	S1	PKN
3	Ade Tri Suparti	Depok, 03 Februari 1990	Al-Qudwah	S1	Student Center
4	Deny Surahman		BSI	MI D3	PAI
5	Fauziah Halimatussadi'ah	Depok, 28 oktober 1981	UIN	Sosial S1	Bahasa Inggris
6	Fida Annisa	Jakarta, 28 juli 1998	STKIP Kusuma Negara	S1	Wali kelas 8 komputer
7	Puput Mayana Sari		Master	SMA	BBQ
8	Rinah Herawati				IPS PKN
9	Robiahtul Addawiyah	Depok, 23 Juli 1993	Unindra		Bahasa Indonesia
10	Siti Nur Neneng	Jakarta, 24 Juni 1969	UIN	S1	BBQ

No	Nama	TTL	Pendidikan		Tanggung Jawab
			Kuliah	Status	
11	Sri Wulan	Depok, 6 April 1985	BSI	D3	BBQ Bahasa Indonesia Komputer
12	Sridawati	Padang, 27 181 September 1985	Unindra	S1	Wali kelas 7 Matematika
13	Tri Rahmawati	Jakarta, 05 Januari 1988	SMA	SMA	Bahasa Indonesia
14	D Sofyansyah	Jakarta, 31 Desember 1981	IBLAM	S1	IPS Wali kelas 9
15	Tinawaroh	Jakarta 30 Agustus 1959			BBQ
16	Nursartika		Master	SMA	BBQ
17	Anisa A		Unindra	S1	IPA
18	Rabiahtul Addawiyah		UIN	S1	PKN
19	Nana Sutarna	7 Mei 1990	Unindra	S1	IPS

Lampiran 8

Sarana Prasarana Sekolah MASTER

Fasilitas Sekolah Masjid Terminal

Sekolah masjid terminal atau yang sering disebut “Master” ini berdiri di area terminal terpadu kota Depok dengan luas tanah 6000 m². Sekolah ini memiliki tingkat pendidikan mulai dari PAUD sampai jenjang SMA dengan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Diantaranya adalah:

a. Ruang Kelas

Sekolah Masjid Terminal memiliki 12 ruang kelas yang sebagian besar terbuat dari badan kontener, satu kelas badan kontener memiliki ukuran 6 x 4 m. Kelas yang terbuat dari badan kontener ini ditempati oleh tingkat SD dan SMA dengan pembagian waktu. Saat pagi hari kelas kontener ini dipakai oleh SD dan selanjutnya di siang hari dipakai oleh SMA. Kontener yang dipakai oleh SD dan SMA ini sangat menarik, dibagian luarnya kontener ini dihiasi dengan gambar-gambar yang menarik dan unik. Ruang kelas kontener ini didalamnya tidak terdapat bangku dan hanya memiliki satu buah papan tulis *whiteboard* dan meja panjang sebagai tempat untuk menulis.

Khusus SMP Master yang merupakan bangunan lama lokasinya berada dibelakang kelas utama (kontener), yang terbuat dari bangunan rumah biasa. Jenjang SMP memiliki 4 ruang kelas yang berukuran 6 x 5 m, 2

kelas didalamnya memiliki pembatas pemisah antara kelas putra dan putri dan 2 kelas lainnya tidak memiliki pembatas. Kelas yang aktif dipakai saat ini hanya 3 kelas dan 1 kelas lagi diabaikan karena tidak dirawat, hal ini terjadi karena adanya penggusuran. Satu kelas yang memiliki pembatas dipakai oleh kelas 8 putra dan kelas 9putri. 2 kelas yang tidak memiliki pembatas dipakai oleh kelas 8 putri dan kelas 7 putri. Karena keterbatasan kelas di SMP Master, untuk kelas 9 putra menempati masjid belakang gedung SMP untuk belajar dan kelas 7 putra menempati ruang aula yang berada di tengah kelas utama (kontener). Sama halnya dengan ruang kelas SD, ruang kelas SMP pun tidak memiliki bangku dan didalamnya hanya terdapat 1 papan tulis wahiteboard serta 8 meja panjang untuk menulis.

Adanya penggusuran yang dilakukan pemerintah Kota Depok membuat pihak SMP Master harus pindah lokasi dalam kurun waktu yang tidak lama. Ruang kelas jenjang SMP yang baru terdapat disamping klinik Master, ruang kelas ini terbuat dari bada konterner. Badan konterner ini dibuat tingkat tiga yang terdiri dari 4 kelas yang masing-masing kelas memiliki ukuran 6 x 4 m.

b. Masjid

Sekolah Masjid terminal ini memiliki 3 masjid didalamnya. Masjid utama berada di samping gedung SMP Master dan berdekatan dengan permukiman warga terminal Depok yang memiliki luas 200 m², masjid ini

digunakan pertama kalinya untuk belajar anak-anak jalanan sebelum adanya bangunan sekolah Master.

Masjid yang kedua berada di belakang gedung SMP yang memiliki luas 150 m², selain untuk ibadah masjid ini juga digunakan untuk kegiatan belajar mengajar warga belajar-siswi jenjang SMP dan SMA, pelatihan atau seminar-seminar dan kegiatan BBQ yang rutin setiap pagi dilakukan.

c. Aula

Bangunan aula ini terdapat disamping asrama putri yang memiliki luas 150 m² terdiri atas dua lantai. Aula ini berbentuk seperti mussolah yang memiliki kuba di atas atap, jika kita memasuki lingkungan Master melewati pintu utama, aula ini yang terlihat terlebih dahulu. Aula ini berfungsi untuk BBQ, mentoring, dan kemasteran, serta difungsikan juga sebagai perpustakaan yang didalamnya terdapat rak-rak yang berisikan buku-buku pelajaran.

d. Lapangan

Lapangan didalam sekolah Masjid Terminal ini terdiri dari 2 lapangan. Lapangan utama berada di tengah-tengah kelas kontener yang memiliki 2 tiang gawang sepak bola dan 2 tiang ring basket.

Lapangan ini merupakan salah satu sarana warga belajar-siswi berolahraga. Lapangan kedua berada dibelakang bangunan SMP, lapangan ini sebenarnya merupakan lahan kosong yang tidak terpakai dan

dimanfaatkan oleh anak didik untuk bermain saat waktu istirahat. Di lapangan kedua ini terdapat 2 tiang gawang sepak bola.

e. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer di sekolah Master ini terdiri dari 2 laboratorium komputer. Laboratorium komputer pertama berada di atas ruang kantor SMA dan SD yang terbuat dari badan konterner dengan ukuran 10 x 5 m. Laboratorium komputer yang kedua berada di atas masjid sekolah master yang terletak di belakang bangunan SMP. laboratorium ini di sponsori oleh *Alcatel Lucent* dan *Word Education* dengan dukungan internet dari *ICON+*.

Laboratorium ini terdiri dari 60 komputer yang langsung terhubung dengan internet. Laboratorium komputer ini digunakan untuk praktek pelajaran komputer yang dibimbing oleh tutor bernama Fida. Pelajaran komputer ini masih diadakan di sekolah ini agar supaya mereka tahu atau mengenal dasar-dasar memakai dan menggunakan komputer serta mengerti dalam menggunakan aplikasi atau program yang terdapat di dalam komputer. Selain itu anak didik bisa menggunakan laboratorium ini untuk membantu mereka dalam mencari dan memahami beberapa materi pembelajaran.

f. Perpustakaan Atau Ruang Baca

Perpustakaan ini dapat dikunjungi saat kita baru memasuki gerbang utama sekolah master, perpustakaan ini berada samping kiri ruang kelas SD

dan samping kanannya terdapat wc laki-laki. Ruang perpustakaan ini berukuran 6 x 4 m yang terbuat dari badan konterner. Jenis koleksi yang tersedia bervariasi antara lain berupa buku-buku pengetahuan dan pelajaran mulai dari pelajaran jejang SD sampai SMA, fiksi, referensi, majalah, dan surat kabar. Koleksi yang ada di perpustakaan disusun rapih di rak buku akan tetapi masih ada banyak buku yang ditumpuk dilantai karena tidak muat jika diterapkan di dalam rak buku. Buku-buku koleksi perpustakaan ini berasal dari sekolah induk SD, SMP dan SMA dan sumbangan dari beberapa donatur.

g. Poliklinik Yabim

Klinik kesehatan ini berada di belakang bangunan SMP tepatnya didekat masjid ketiga sekolah master. Bangunan yang ditempati untuk poliklinik Master yaitu sebuah rumah yang memiliki luas 100 m². Di dalamnya terdapat 2 ruang periksa, satu dapur, satu kamar mandi dan satu ruang tunggu. Poliklinik ini melayani warga master dan warga sekitar sekolah master, di poliklinik ini warga master atau warga sekitar sekolah master bisa mendapatkan pelayanan kesehatan umum atau dokter dan pelayanan kesehatan alternatif seperti akupuntur dan bekam.

h. Ruang Koperasi Atau Pusat Informasi

Ruang koperasi ini digabung dengan pusat informasi, yang memiliki ukuran 6 x 4 m yang terbuat dari badan konterner. Fungsi koperasi ini untuk warga belajar-siswi membeli makanan, minuman dan alat tulis seperti

pulpen, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain, selain itu koperasi ini juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan wirausaha peserta didik dengan cara mengajarkan cara membuat kreasi seperti tas dari bungkus kopi, tas yang terbuat dari eceng gondok, makanan yang unik, dan lain-lain. Di dalam ruang ini juga terdapat beberapa meja dan komputer untuk bagian informasi.

i. Ruang Keterampilan *Service Handphone*

Ruang keterampilan *service handphone* ini disediakan untuk menyalurkan keterampilan anak didik. Ruang *service handphone* ini berada di depan gerbang pintu masuk sekolah master, di sebelah koperasi dan di bawah kantor lembaga yayasan. Ruangan ini terbuat dari badan kontener yang memiliki ukuran 6 x 4 m. Keterampilan *service handphone* ini mengajarkan mengenal perangkat-perangkat *handphone* dan cara memperbaiki *handphone*, selain *handphone* diruangan ini juga diajarkan tentang servis elektronik lainnya seperti televisi, laptop dan lain-lain.

j. Ruang Keterampilan *Photo Studio*

Ruangan keterampilan *photo studio* ini berada di lantai 3 konterner tepatnya di atas asrama puteri. Ruangan ini berukuran sama dengan ruangan lainnya yang terbuat dari badan konterner yaitu 6 x 4 m. Di dalam ruangan ini terdapat beberapa kamera, wallpaper, komputer, dan printer. Ruangan ini ada untuk memfasilitasi peserta didik yang hobi berfoto dan memfoto.

k. Ruang Studio Musik

Ruang keterampilan musik ini berada di samping panggung yang berhadapan dengan lapangan utama sekolah master. Ruangan ini terbuat dari badan kontener yang sudah dilapisi dengan dinding kedap suara, ruangan ini berfungsi untuk menyalurkan hobi dan kebiasaan peserta didik terhadap alat musik, mengingat sebagian peserta didik di sekolah ini merupakan musisi jalanan atau anak jalanan yang mengamen. Di dalam ruangan ini terdapat 1 drum, 2 gitar listrik, 1 bass, 2 biola, 1 piano, 1 *whiteboard*, dan beberapa bangku.

l. Bengkel Las dan bengkel Motor

Bengkel las berada di depan jalan, depan *flyover* Arif Rahman Hakim. Bengkel las ini berukuran 5 x 5 m. Bengkel las ini berfungsi untuk peserta didik putra menyalurkan keterampilannya dan mendapatkan hasil dari keterampilannya tersebut. Bengkel motor yang ada di sekolah master ini berada di samping parkir pintu masuk utama sekolah master. Bengkel ini ada untuk peserta didik putra yang mengerti membongkar pasang motor.

m. Asrama

Sekolah master ini menyediakan asrama untuk anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal dan anak-anak yang tempat tinggalnya jauh dari Master. ada 2 asrama di sekolah ini yaitu asrama putri yang berada di lantai 2 konterner bersebrangan dengan aula sekolah master dan asrama putra yang berada di dekat dengan klinik master, berbeda dengan asrama putri,

asrama putera ini terbuat dari bangunan rumah biasa yang berukuran 5 x 3 m . Di dalam asrama putra dan putri ini hanya ada kasur lantai dan beberapa lemari untuk pakaian peserta didik.

n. Dapur Umum

Dapur umum ini sejajar dengan ruang kantor dan ruang kelas SMP, dapur ini berukuran 3 m x 2,5 m. Dapur ini berfungsi untuk keperluan konsumsi warga belajar yang tinggal di master dan para relawan yang berada di master. Dapur ini dikelola oleh warga terminal yang bersedia menjadi relawan. Konsumsi yang disediakan berbentuk nasi bungkus yang diterima oleh warga sekolah setiap 3 kali sehari.

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah (Maskapai)	: PKBM Bina Insan Mandiri
Mata Pelajaran(Tujuan)	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	: 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
Indikator	: - Menjelaskan pengertian hubungan sosial - Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial
Karakter yang diharapkan	: Tekun, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
Alokasi Waktu (WT)	: 2x40 menit
I. Tujuan Pembelajaran	: - Menjelaskan pengertian hubungan sosial - Mengidentifikasi faktor-faktor yang memmpengaruhi hubungan sosial
II. Materi Pembelajaran	: - Pengertian hubungan sosial - Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial
III. Metode Pembelajaran :	- Metode Unjuk Gigi Unjuk gigi di dalam pesawat dengan tujuan perjalanan Sosial Bandara. Pembelajaran di dalam pesawat merupakan simulasi di dalam kelas dengan mensimulasi kelas

sebagai pesawat terbang. Dengan warga belajar sebagai penumpang pesawat tersebut.

Metode unjuk gigi terlihat pada kegiatan tersebut:

IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Tahap Ngumpul)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan tahap ngumpul di luar kelas dengan baris berbaris. - Pengumpulan warga belajar di luar kelas sekaligus pembentukan kelompok untuk kru pesawat - Siswa dan guru kembali ke dalam ruang kelas dengan tertib - Berdoa - Absen oleh petugas tiket - Memeriksa kerapihan warga belajar oleh petugas Keamanan - Pemeriksaan Barang – barang Warga Belajar oleh Petugas Kargo. 	10 Menit
Inti (Tahap Terbang)	<p>1. Eksplorasi (Terbang)</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan Pramugari dan pilot Penerbangan - Pramugari membacakan Tujuan Penerbangan (Tujuan Pembelajaran) - Pemutaran Video Proses Pemberangkatan pesawat - Pilot dan Pramugari menjadi pengatur proses unjuk gigi yang di lakukan warga belajar. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap warga belajar di persilahkan untuk melakukan <i>unjuk gigi</i> apapun minat bakat yang dimiliki masing – masing warga belajar. - Tanya jawab mengenai penampilan unjuk gigi yang di lakukan 	
<p style="text-align: center;">Inti (Tahap Gembira)</p>	<p>2. Elaborasi (Gembira)</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di Bandara Sosial - Guru menjelaskan mengenai pengertian hubungan sosial dan bentuknya - Guru melibatkan peserta didik untuk mencari apa yang dimaksud dengan hubungan sosial dan membentuk kelompok menjadi 6 kelompok - Siswa saling berdiskusi dan mempresentasikan di depan kelas <p>3. Konfirmasi (Gembira)</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru membahas hasil presentasi tersebut. - Guru menilai hasil pekerjaan siswa. - Guru bertanya kepada siswa materi apa yang belum dipahami. - Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami 	50 Menit
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan - Memberi PR - Berdoa dan kembali ke hotel 	5 Menit

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Speaker
- Infocus
- Layer Screen/Dinding Kelas
- Buku Paket IPS kelas VIII. Jakarta, Tiga Serangkai 2007

VI. Penilaian :

A. Bentuk Soal : Lisan (diskusi)

B. Instrumen penilaian :

Kelompok 1: Perbedaan hubungan sosial dan interaksi sosial

Kelompok 2: Faktor internal terjadinya hubungan sosial

Kelompok 3: Motivasi dan contohnya

Kelompok 4: Empati dan contohnya

Kelompok 5: Sugesti dan contohnya

Kelompok 6: Imitasi dan Identifikasi beserta contohnya.

C. Pensekoran:

FORMAT PENILAIAN PERSENTASI KELOMPOK

Kelompok:

No	Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
A	Fisik (5%) 1. kesiapan 2. Kerjasama 3. Media 4. Penyampaian 5. Ketepatan Waktu				
B	Isi (10%) 1. Sistematika penyampaian 2. Bahasa yang jelas 3. Logika analistik 4. Penguasaan materi 5. Berdasarkan rujukan ilmiah				
	Total				

Keterangan:

4 = Sangat baik

3= Baik

2= Kurang

1 = Sangat kurang

Mengetahui,

Kepala PKBM SMP Bina Insan Mandiri

Ghifar Putra, S.Pd

Jakarta, 08 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Nana Sutarna, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah (Maskapai)	: PKBM Bina Insan Mandiri
Mata Pelajaran (Tujuan)	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	: 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
Indikator	: - Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial - Menjelaskan syarat-syarat terjadinya hubungan sosial
Karakter yang diharapkan	: Tekun, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
Alokasi Waktu (WT)	: 2x40 menit
I. Tujuan Pembelajaran	: - Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial - Menjelaskan syarat-syarat terjadinya hubungan sosial
II. Materi Pembelajaran	: - Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial - Syarat-syarat terjadinya hubungan sosial
III. Metode Pembelajaran	: Metode Unjuk Gigi Unjuk gigi di dalam pesawat dengan tujuan perjalanan Sosial Bandara. Pembelajaran di dalam

pesawat merupakan simulasi di dalam kelas dengan mensimulasi kelas sebagai pesawat terbang. Dengan warga belajar sebagai penumpang pesawat tersebut

Metode unjuk gigi terlihat pada kegiatan tersebut:

IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Tahap Ngumpul)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan tahap ngumpul di luar kelas dengan baris berbaris. - Pengumpulan warga belajar di luar kelas sekaligus pembentukan kelompok untuk kru pesawat - Siswa dan guru kembali ke dalam ruang kelas dengan tertib - Berdoa - Absen oleh petugas tiket - Memeriksa kerapihan warga belajar oleh petugas Keamanan - Pemeriksaan Barang – barang Warga Belajar oleh Petugas Kargo. 	10 Menit
Inti (Tahap Terbang)	<p>1. Eksplorasi (Terbang)</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan Pramugari dan pilot Penerbangan - Pramugari membacakan Tujuan Penerbangan (Tujuan Pembelajaran) - Pemutaran Video Proses Pemberangkatan pesawat 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Pilot dan Pramugari menjadi pengatur proses unjuk gigi yang di lakukan warga belajar. - Setiap warga belajar di persilahkan untuk melakukan <i>unjuk gigi</i> apapun minat bakat yang dimiliki masing – masing warga belajar. - Tanya jawab mengenai penampilan unjuk gigi yang di lakukan 	
<p style="text-align: center;">Inti (Tahap Gembira)</p>	<p>2. Elaborasi (Gembira)</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di Bandara Sosial - Ceramah dan tanya jawab tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dan syarat terjadinya hubungan sosial - Guru membuat 5 soal kuis mengenai faktor dan syarat terjadinya hubungan sosial - Siswa menjawab kuis yang diberikan oleh guru - Guru mengapresiasi murid yang mampu menjawab kuis <p>3. Konfirmasi (Gembira)</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru membahas hasil kuis tersebut. - Guru menilai hasil pekerjaan siswa. - Guru bertanya kepada siswa materi apa yang belum dipahami. - Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan - Memberi PR - Berdoa dan kembali ke hotel 	5 Menit

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

- Speaker
- Infocus
- Layer Screen/Dinding Kelas:
- Buku Paket IPS kelas VIII. Jakarta, Tiga Serangkai 2007

VI. Penilaian :

A. Bentuk Soal : Tertulis

B. Instrumen penilaian :

1. Sebutkan 2 syarat utama yang menjamin bahwa interaksi sosial dapat berjalan semestinya!
2. Apa yang dimaksud komunikasi dan komunikator?
3. Apa yang dimaksud kontak primer?
4. Apa yang dimaksud kontak sekunder?
5. Sebutkan salah satu contoh kontak antarkelompok!

C. Penskoran

No	Soal	Skor
1	Sebutkan 2 syarat utama yang menjamin bahwa interaksi sosial dapat berjalan semestinya!	15
2	apa yang disebut komunikasi dan komunikator?	30
3	apa yang dimaksud kontak primer?	20
4	Apa yang dimaksud kontak sekunder?	20
5	sebutkan salah satu contoh kontak antarkelompok!	15

Mengetahui,

Kepala PKBM SMP Bina Insan Mandiri

Ghifar Putra, S.Pd

Jakarta, 15 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Nana Sutarna, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah (Maskapai)	: PKBM Bina Insan Mandiri
Mata Pelajaran (Tujuan)	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	: 6.1 mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
Indikator	: - Mengetahui syarat-syarat terjadinya hubungan sosial - Menjelaskan bentuk bentuk hubungan sosial
Karakter yang diharapkan	: Tekun, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
Alokasi Waktu (WT)	: 2x40 menit
I. Tujuan Pembelajaran	: - Mengetahui syarat-syarat terjadinya hubungan sosial - Menjelaskan bentuk bentuk hubungan sosial
II. Materi Pembelajaran	: - Syarat-syarat terjadinya hubungan sosial - Bentuk bentuk hubungan sosial
III. Metode Pembelajaran	: - Metode Unjuk Gigi Unjuk gigi di dalam pesawat dengan tujuan perjalanan Sosial Bandara. Pembelajaran di dalam pesawat merupakan simulasi di dalam kelas dengan mensimulasi kelas sebagai pesawat terbang. Dengan warga belajar sebagai penumpang pesawat tersebut.

Metode unjuk gigi terlihat pada kegiatan tersebut:

IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Tahap Ngumpul)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan tahap ngumpul di luar kelas dengan baris berbaris. - Pengumpulan warga belajar di luar kelas sekaligus pembentukan kelompok untuk kru pesawat - Siswa dan guru kembali ke dalam ruang kelas dengan tertib - Berdoa - Absen oleh petugas tiket - Memeriksa kerapihan warga belajar oleh petugas Keamanan - Pemeriksaan Barang – barang Warga Belajar oleh Petugas Kargo. 	10 Menit
Inti (Tahap Terbang)	<p>1. Eksplorasi (Terbang)</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan Pramugari dan pilot Penerbangan - Pramugari membacakan Tujuan Penerbangan (Tujuan Pembelajaran) - Pemutaran Video Proses Pemberangkatan pesawat - Pilot dan Pramugari menjadi pengatur proses unjuk gigi yang di lakukan warga belajar. - Setiap warga belajar di persilahkan untuk melakukan <i>unjuk gigi</i> apapun minat bakat yang dimiliki masing – masing warga belajar. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab mengenai penampilan unjuk gigi yang di lakukan 	
Inti (Tahap Gembira)	<p>2. Elaborasi (Gembira)</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di Bandara Sosial - Membiasakan peserta didik untuk membaca bentuk-bentuk hubungan sosial dari berbagai sumber - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas merangkum mengenai bentuk-bentuk hubungan social - Siswa yang sudah selesai mencoba memahami tugas rangkuman yang diberikan oleh guru - Siswa diberi kesempatan untuk maju satu persatu di depan kelas menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial <p>3. Konfirmasi (Gembira)</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menilai hasil pekerjaan siswa. - Guru bertanya kepada siswa materi apa yang belum dipahami. - Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan - Memberi PR - Berdoa dan kembali ke hotel 	5 Menit

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

- Speaker
- Infocus
- Layer Screen/Dinding Kelas
- Buku Paket IPS kelas VIII. Jakarta, Tiga Serangkai 2007

VI. Penilaian :

A. Bentuk Soal : Tertulis

B. Instrumen penilaian :

1. Merangkum dan menjelaskan kembali secara individu mengenai bentuk hubungan sosial asosiatif yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi. Bentuk hubungan sosial disosiatif, yaitu persaingan, kontravensi dan pertentangan dan contohnya.

C. Penskoran

No	Aspek	Skor Maksimum
1	Kebenaran Jawaban	60
2	Kejelasan Pengucapan Jawaban	20
3	Keberanian Menjawab	20

Mengetahui,

Jakarta, 22 Februari 2017

Kepala PKBM SMP Bina Insan Mandiri

Guru Mata Pelajaran

Ghifar Putra, S.Pd

Nana Sutarna, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah (Maskapai)	: PKBM Bina Insan Mandiri
Mata Pelajaran (Tujuan)	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	: 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
Indikator	: - Menjelaskan pengertian pranata sosial - Mengidentifikasi fungsi pranata sosial - Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
Karakter yang diharapkan	: Tekun, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
Alokasi Waktu (WT)	: 2x40 menit
I. Tujuan Pembelajaran	: - Menjelaskan pengertian pranata sosial - Mengidentifikasi fungsi pranata sosial - Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
II. Materi Pembelajaran	: - Pranata sosial - Fungsi dan ciri Pranata sosial
III. Metode Pembelajaran :	- Metode Unjuk Gigi Unjuk gigi di dalam pesawat dengan tujuan perjalanan Sosial Bandara.

Pembelajaran di dalam pesawat merupakan simulasi di dalam kelas dengan mensimulasi kelas sebagai pesawat terbang. Dengan warga belajar sebagai penumpang pesawat tersebut.

Metode unjuk gigi terlihat pada kegiatan tersebut:

IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (Tahap Ngumpul)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan tahap ngumpul di luar kelas dengan baris berbaris. - Pengumpulan warga belajar di luar kelas sekaligus pembentukan kelompok untuk kru pesawat - Siswa dan guru kembali ke dalam ruang kelas dengan tertib - Berdoa - Absen oleh petugas tiket - Memeriksa kerapihan warga belajar oleh petugas Keamanan - Pemeriksaan Barang – barang Warga Belajar oleh Petugas Kargo. 	10 Menit
<p>Inti (Tahap Terbang)</p>	<p>1. Eksplorasi (Terbang)</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan Pramugari dan pilot Penerbangan - Pramugari membacakan Tujuan Penerbangan (Tujuan Pembelajaran) - Pemutaran Video Proses Pemberangkatan pesawat - Pilot dan Pramugari menjadi pengatur proses 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>unjuk gigi yang di lakukan warga belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap warga belajar di persilahkan untuk melakukan <i>unjuk gigi</i> apapun minat bakat yang dimiliki masing – masing warga belajar. - Tanya jawab mengenai penampilan unjuk gigi yang di lakukan 	
<p>Inti (Tahap Gembira)</p>	<p>2. Elaborasi (Gembira)</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di Bandara Sosial. - Membiasakan peserta didik untuk membaca pengertian dari paranat sosial. - Bertanya jawab mengenai fungsi dan ciri dari pranata sosial. - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas merangkum mengenai pranata sosial. - Siswa yang sudah selesai mencoba memahami tugas rangkuman yang diberikan oleh guru - Siswa diberi kesempatan untuk maju satu persatu di depan kelas menjelaskan pranata sosial. <p>3. Konfirmasi (gembira)</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menilai hasil pekerjaan siswa. - Guru bertanya kepada siswa materi apa yang belum dipahami. 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	- Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami	
Penutup	- Guru memberikan kesimpulan - Memberi PR - Berdoa dan kembali ke hotel	5 Menit

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

- Speaker
- Infocus
- Layer Screen/Dinding Kelas
- Buku Paket IPS kelas VIII. Jakarta, Tiga Serangkai 2007

VI. Penilaian :

A. Bentuk Soal : Tertulis

B. Instrumen penilaian :

1. Merangkum dan menjelaskan kembali secara individu mengenai pengertian dari pranata sosial, fungsi dan cirinya dalam kehidupan bermasyarakat!

C. Pensekoran

No	Aspek	Skor Maksimum
1	Kebenaran Jawaban	60
2	Kejelasan Pengucapan Jawaban	20
3	Keberanian Menjawab	20

Mengetahui,

Jakarta, 15 Maret 2017

Kepala PKBM SMP Bina Insan Mandiri

Guru Mata Pelajaran

Ghifar Putra, S.Pd

Nana Sutarna, S.Pd

Lampiran 10

Hasil Belajar Siswa di Sekolah MASTER

DAFTAR NILAI SISWA
PKBM BINA INSAN MANDIRI DEPOK, JAWA BARAT

NO	NAMA SISWA	NILAI IPS			KET
		Tugas 1	Tugas 2	UH	
1	AA	80	82	70	
2	ATB	77	0	85	
3	AZZ	75	70	75	
4	AF	82	82	80	
5	AAZ	82	83	85	
6	ADT	0	89	85	
7	AP	86	88	75	
8	ANH	78	76	65	
9	AR	79	75	60	
10	AF	78	75	65	
11	DAL	79	78	65	
12	DA	80	0	75	
13	EMJS	83	74	85	
14	FN	86	82	90	
15	FL	85	79	85	
16	FAP	85	89	70	
17	GSP	81	88	60	
18	HK	73	73	65	
19	HL	72	81	60	
20	HR	0	79	75	
21	IMP	81	84	70	
22	MAM	77	82	70	
23	MFN	72	82	85	
24	MY	87	88	80	
25	NNJ	84	83	80	
26	NF	81	87	85	
27	NS	79	85	75	
28	RPM	78	86	60	
29	RU	78	83	65	
30	RP	82	78	65	
31	RM	81	78	70	
32	SE	80	77	75	
33	ST	80	73	70	

NO	NAMA SISWA	NILAI IPS			KET
		Tugas 1	Tugas 2	UH	
34	SZA	0	0	70	
35	SRN	77	77	70	
36	SAA	77	79	75	
37	SFJ	0	71	80	
38	SDA	85	73	85	
39	SAS	81	73	85	
40	TP	81	78	85	
41	TTK	74	82	80	
42	VN	0	85	65	
43	VO	79	72	60	
44	VAS	80	72	85	
45	VP	80	86	70	
46	WH	83	80	70	
47	WA	85	89	75	
48	WR	87	83	85	
49	YH	82	74	80	
50	ZPK	76	79	75	
51	ZM	70	71	70	

Lampiran 11

Tabel 3. Hasil Rapor SMP MASTER

Data Prestasi Belajar Siswa SMP MASTER

NO	NAMA SISWA	PEND. AGAMA	PKN	BAHASA		MTK	IPA	IPS	RATA-RATA
				INGGRIS	INDONESIA				
1	AD	70	67	68	70	70	70	75	70
2	ATP	60	60	60	70	60	65	60	62,1
3	AS	60	65	65	70	65	70	65	65,7
4	AST	75	75	65	80	70	75	60	71,4
5	ADD	75	60	70	70	65	70	65	67,8
6	AES	78	70	65	60	63	71	60	66,7
7	AP	65	70	65	70	65	70	70	67,8
8	AAS	60	65	70	70	65	65	65	65,7
9	AAH	70	65	70	70	65	65	65	67,1
10	AFR	80	65	65	75	60	60	70	69,7
11	AA	70	70	70	65	65	65	70	67,8
12	AF	65	63	70	60	73	62	60	64,7
13	AM	75	60	60	60	70	75	60	65,7
14	AY	70	68	65	70	65	70	62	67,1
15	AR	80	75	75	65	70	65	75	72,1
16	BH	75	65	65	75	70	70	75	70,7
17	CW	80	70	70	70	65	65	60	68,5
18	CS	75	65	65	75	65	70	60	67,8
19	DA	75	63	70	70	65	75	65	69
20	DS	80	65	65	60	70	70	70	68,5
21	EM	70	65	78	60	71	63	60	66,7
22	FA	70	68	70	70	65	65	75	69
23	FTA	70	68	65	70	65	70	65	67,5
24	IM	70	70	65	60	65	70	70	67,1
25	IMN	75	70	70	70	65	75	70	70,7
26	IY	80	75	75	70	65	75	65	72,1
27	IA	80	78	70	80	65	75	80	75,4
28	LVD	75	70	70	70	65	65	60	67,8
29	MER	70	69	60	60	70	75	70	67,7
30	MFS	90	65	80	75	70	80	75	76,4

NO	NAMA SISWA	PEND. AGAMA	PKN	BAHASA		MTK	IPA	IPS	RATA-RATA
				INGGRIS	INDONESIA				
31	MS	75	70	70	60	60	60	60	65
32	MA	75	61	68	70	63	62	71	67,1
33	MII	70	70	65	65	70	65	75	68,5
34	MRF	75	67	60	60	75	75	70	68,8
35	MW	70	70	70	65	70	70	70	69,2
36	NTS	80	70	70	70	65	75	60	70
37	PR	60	65	65	60	63	71	60	67,7
38	RHS	62	70	65	70	75	62	70	63,7
39	RT	70	75	75	70	65	70	65	70
40	RP	60	60	60	65	65	70	70	64,2
41	RAF	70	65	70	70	65	70	65	67,8
42	RM	75	68	70	75	65	75	70	71,1
43	RRD	75	65	75	70	65	70	65	69,2
44	RT	70	65	65	70	65	70	65	67,1
45	SB	70	75	70	70	65	70	70	70
46	SA	70	60	70	70	65	65	65	66,4
47	SH	63	70	65	62	73	60	60	64,7
48	SM	80	60	70	70	65	65	70	68,5
49	THR	75	70	75	60	60	60	60	65,7
50	WW	75	70	75	75	65	65	65	70
51	WA	70	60	70	75	65	70	65	67,8
52	WR	70	68	65	70	60	60	65	65,4
53	YD	75	63	70	70	65	70	65	68,8

Hasil Rapor SMP MASTER

Data Prestasi Belajar Siswa SMP MASTER

NO	NAMA SISWA	PEND. AGAMA	PKN	BAHASA		MTK	IPA	IPS	RATA - RATA
				INGGRIS	INDONESIA				
1	AD	70	67	68	70	70	70	75	70
2	ATP	60	60	60	70	60	65	60	62,1
3	AS	60	65	65	70	65	70	65	65,7
4	AST	75	75	65	80	70	75	60	71,4
5	ADD	75	60	70	70	65	70	65	67,8
6	AES	78	70	65	60	63	71	60	66,7
7	AP	65	70	65	70	65	70	70	67,8
8	AAS	60	65	70	70	65	65	65	65,7
9	AAH	70	65	70	70	65	65	65	67,1
10	AFR	80	65	65	75	60	60	70	69,7
11	AA	70	70	70	65	65	65	70	67,8
12	AF	65	63	70	60	73	62	60	64,7
13	AM	75	60	60	60	70	75	60	65,7
14	AY	70	68	65	70	65	70	62	67,1
15	AR	80	75	75	65	70	65	75	72,1
16	BH	75	65	65	75	70	70	75	70,7
17	CW	80	70	70	70	65	65	60	68,5
18	CS	75	65	65	75	65	70	60	67,8
19	DA	75	63	70	70	65	75	65	69
20	DS	80	65	65	60	70	70	70	68,5
21	EM	70	65	78	60	71	63	60	66,7
22	FA	70	68	70	70	65	65	75	69
23	FTA	70	68	65	70	65	70	65	67,5
24	IM	70	70	65	60	65	70	70	67,1
25	IMN	75	70	70	70	65	75	70	70,7
26	IY	80	75	75	70	65	75	65	72,1
27	IA	80	78	70	80	65	75	80	75,4
28	LVD	75	70	70	70	65	65	60	67,8
29	MER	70	69	60	60	70	75	70	67,7
30	MFS	90	65	80	75	70	80	75	76,4

NO	NAMA SISWA	PEND. AGAMA	PKN	BAHASA		MTK	IPA	IPS	RATA - RATA
				INGGRIS	INDONESIA				
31	MS	75	70	70	60	60	60	60	65
32	MA	75	61	68	70	63	62	71	67,1
33	MII	70	70	65	65	70	65	75	68,5
34	MRF	75	67	60	60	75	75	70	68,8
35	MW	70	70	70	65	70	70	70	69,2
36	NTS	80	70	70	70	65	75	60	70
37	PR	60	65	65	60	63	71	60	67,7
38	RHS	62	70	65	70	75	62	70	63,7
39	RT	70	75	75	70	65	70	65	70
40	RP	60	60	60	65	65	70	70	64,2
41	RAF	70	65	70	70	65	70	65	67,8
42	RM	75	68	70	75	65	75	70	71,1
43	RRD	75	65	75	70	65	70	65	69,2
44	RT	70	65	65	70	65	70	65	67,1
45	SB	70	75	70	70	65	70	70	70
46	SA	70	60	70	70	65	65	65	66,4
47	SH	63	70	65	62	73	60	60	64,7
48	SM	80	60	70	70	65	65	70	68,5
49	THR	75	70	75	60	60	60	60	65,7
50	WW	75	70	75	75	65	65	65	70
51	WA	70	60	70	75	65	70	65	67,8
52	WR	70	68	65	70	60	60	65	65,4
53	YD	75	63	70	70	65	70	65	68,8

Hasil Ujian SMP MASTER

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKSM BINA INSAN MANDIRI
DAFTAR NILAI UJIAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B
Tahun 2015

No	No. Ujian	Nama	Mata-cara Nilai Ujian Komputer										Nilai Ujian Pendidikan Keasetaraan										Rata-rata																
			Penget. Agama	Penget. Bahasa	Penget. Matematika	Penget. IPA	Penget. IPS	Penget. Bahasa Inggris	Penget. Seni Budaya	Penget. Pendidikan	Penget. Agama	Penget. Bahasa	Penget. Matematika	Penget. IPA	Penget. IPS	Penget. Bahasa Inggris	Penget. Seni Budaya	Penget. Pendidikan																					
1	121.8014207	B-15-02-07-014-021-8	Nabuli Lest	77,7	74,8	76,8	76,3	75,8	76,4	78,2	75,8	78,8	75,2	80,2	80,2	72,0	80,0	76,4	75,0	80,0	73,0	80,0	73,8	78,3	78,4	74,1	72,9	76,4	77,2	77,4	77,3	76,3	77,7	76,1	76,1				
2	121.8014210	B-15-02-07-014-024-9	Affiah Widayati Alaya	79,0	77,1	78,1	80,3	77,8	80,4	81,0	78,1	79,4	79,1	75,0	88,0	80,0	80,0	80,8	81,9	80,0	81,0	71,0	77,2	82,4	73,1	80,2	78,8	80,0	81,0	79,1	80,7	75,0	79,1	80,7	75,0	79,1			
3	121.8014211	B-15-02-07-014-025-8	Ajeng Ayu Falatih	78,7	78,7	78,3	78,7	74,2	74,2	78,4	74,2	80,0	77,8	77,0	80,0	80,0	82,0	80,0	79,4	80,0	82,0	71,0	80,0	78,9	76,4	79,1	80,0	77,1	75,0	79,3	78,8	78,0	78,8	78,0	78,8	78,4	78,4		
4	121.8014212	B-15-02-07-014-026-8	Arifil Lasmara	77,2	74,8	75,8	79,1	78,0	80,0	78,0	78,4	78,1	74,0	80,0	72,0	80,0	80,0	77,4	76,0	80,0	80,0	80,0	78,1	77,0	73,8	79,8	78,0	78,7	73,8	79,2	74,3	78,9	76,9	77,9	77,9	77,9	77,9		
5	121.8014213	B-15-02-07-014-027-3	Andreas Setiawan	78,3	77,0	77,7	78,0	77,0	77,0	80,0	77,4	78,8	77,3	74,0	83,0	80,0	78,0	88,8	77,4	80,0	80,0	80,0	75,0	76,7	78,7	78,8	74,3	78,4	77,2	80,0	78,7	78,8	76,0	77,9	77,9	77,9	77,9		
6	121.8014214	B-15-02-07-014-028-8	Arifah	70,5	78,1	77,2	78,1	79,4	78,4	79,4	75,6	77,4	78,1	80,0	75,0	80,0	80,0	80,0	78,0	80,0	80,0	75,0	72,0	72,0	72,0	80,0	78,8	78,8	78,8	79,4	77,7	78,7	77,7	76,3	74,7	76,0	76,0		
7	121.8014215	B-15-02-07-014-029-8	Arman Maulana Dharma	81,7	78,1	80,5	78,1	80,0	80,4	78,0	80,4	78,4	81,0	75,0	80,0	72,0	81,0	80,0	77,8	79,0	80,0	80,0	79,0	79,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	
8	121.8014216	B-15-02-07-014-030-7	Azzahro Ragi Mualikha	73,5	76,1	76,8	77,0	74,8	77,4	76,0	78,0	78,4	75,0	80,0	82,0	80,0	75,0	72,0	77,4	75,0	75,0	80,0	73,0	77,7	76,1	78,4	76,3	73,4	77,4	75,0	77,0	76,3	74,3	75,4	75,4	75,4	75,4		
9	121.8014217	B-15-02-07-014-031-6	Dagun Mahmud	77,7	77,1	78,7	80,3	78,0	80,4	78,0	80,0	77,8	78,8	78,0	80,0	80,0	80,0	80,0	78,0	70,0	80,0	80,0	80,0	73,8	78,8	78,8	78,8	80,1	74,3	78,2	73,0	80,0	78,9	80,0	78,9	80,0	78,9	80,0	78,9
10	121.8014218	B-15-02-07-014-032-5	Bayu Purnomo	77,6	78,6	77,0	77,8	78,8	78,4	78,0	74,0	77,4	77,0	80,0	80,0	75,0	80,0	72,0	77,4	80,0	80,0	72,0	70,0	78,8	78,2	74,3	78,8	73,0	77,0	78,0	76,1	74,7	76,1	74,7	76,1	77,0	77,0		
11	121.8014219	B-15-02-07-014-033-4	Catu Suciati	78,1	75,8	78,0	78,7	77,4	78,8	78,4	80,0	78,2	78,4	78,0	80,0	80,0	75,0	82,0	78,4	75,0	80,0	80,0	80,0	76,4	77,8	76,0	76,8	78,7	77,4	73,0	80,0	78,8	78,0	78,0	78,0	78,0	78,0	78,0	
12	121.8014220	B-15-02-07-014-034-8	Dea Nivandi	77,7	78,1	76,1	78,8	80,0	79,2	77,0	78,0	78,0	78,9	80,0	80,0	79,0	72,0	72,0	75,8	80,0	75,0	80,0	80,0	78,8	78,0	75,8	75,1	76,0	75,0	76,0	75,0	76,0	75,0	76,0	75,0	76,0	75,0	76,0	
13	121.8014221	B-15-02-07-014-035-2	Denny Yumartir	76,4	77,7	77,3	77,1	78,0	80,4	77,4	78,8	77,4	78,8	78,0	80,0	72,0	80,0	80,0	78,4	78,0	81,0	73,0	80,0	73,3	78,8	74,7	78,5	79,0	78,4	78,7	77,4	78,8	74,7	78,4	77,0	77,0	77,0	77,0	
14	121.8014222	B-15-02-07-014-036-8	Devi Mutia Rizka	78,1	78,0	78,1	78,1	75,2	75,8	75,8	78,8	78,0	78,8	75,0	80,0	80,0	73,0	80,0	77,4	75,0	80,0	80,0	82,0	76,6	78,0	79,1	75,1	77,6	78,6	75,4	79,0	75,0	75,0	78,4	79,0	75,0	78,4	77,4	77,4
15	121.8014223	B-15-02-07-014-037-8	Dewi Pujiha Sari	78,9	74,7	78,1	77,8	78,0	78,0	78,0	77,4	78,4	78,5	82,0	80,0	82,0	72,0	82,0	78,4	75,0	80,0	71,0	80,0	80,4	77,3	76,1	75,6	80,0	78,3	78,5	78,7	74,1	78,8	78,8	78,8	78,8	78,8	78,8	
16	121.8014224	B-15-02-07-014-038-5	Eti Kurniawan	78,5	78,0	77,8	77,3	75,6	77,2	76,4	79,2	77,4	76,2	70,0	82,0	72,0	80,0	85,0	78,8	75,0	80,0	80,0	81,0	74,3	80,5	74,9	78,7	77,8	77,0	75,7	79,6	78,7	79,1	79,1	79,1	79,1	79,1	79,1	
17	121.8014225	B-15-02-07-014-039-3	Eka Setiari	78,2	78,7	78,3	78,9	79,0	80,4	76,0	78,2	78,4	79,1	75,0	80,0	72,0	80,0	80,0	77,4	70,0	80,0	80,0	81,0	76,4	78,8	75,8	78,5	79,0	78,0	73,0	78,0	75,1	79,2	80,0	79,1	79,1	79,1	79,1	
18	121.8014226	B-15-02-07-014-039-3	Fajar Rurnadon	78,8	78,7	76,4	78,7	77,8	78,0	77,4	77,4	78,4	76,2	75,0	90,0	80,0	80,0	80,0	80,0	81,0	71,0	71,0	80,0	76,9	84,1	78,2	78,8	78,8	78,0	78,1	74,7	76,7	78,1	78,1	78,1	78,1	78,1	78,1	
19	121.8014230	B-15-02-07-014-039-9	Felita Rizki Sitohang	77,8	77,1	78,7	77,6	75,4	76,8	75,6	78,8	77,8	78,8	80,0	70,0	80,0	80,0	72,0	76,4	75,0	80,0	80,0	72,0	78,0	73,5	79,3	78,8	73,7	76,8	72,8	78,4	78,9	75,0	78,9	75,0	78,9	75,0	78,9	
20	121.8014231	B-15-02-07-014-039-8	Fabriz Hasan Barwani	78,8	78,7	77,1	77,0	75,8	78,8	79,0	78,4	79,0	78,3	75,0	80,0	80,0	82,0	80,0	78,4	80,0	80,0	75,0	80,0	78,8	78,4	78,5	79,7	77,8	78,9	79,3	78,3	77,0	78,1	78,1	78,1	78,1	78,1	78,1	
21	121.8014232	B-15-02-07-014-039-7	Fery Setya Pratomo	76,5	78,9	77,5	77,0	79,0	79,0	77,0	78,4	76,4	78,4	80,0	80,0	72,0	79,0	80,0	77,4	70,0	80,0	80,0	72,0	78,2	78,5	74,7	76,3	79,0	78,2	73,0	78,2	73,0	78,2	73,0	78,2	73,0	78,2	73,0	78,2
22	121.8014233	B-15-02-07-014-039-4	Finza Eki Hardani	78,7	76,1	77,2	78,1	78,4	80,8	80,8	77,4	80,0	78,8	70,0	80,0	80,0	81,0	80,0	78,2	80,0	80,0	75,0	80,0	74,9	78,1	78,4	80,0	76,2	79,4	80,4	78,7	77,6	79,8	79,8	79,8	79,8	79,8	79,8	
23	121.8014234	B-15-02-07-014-038-3	Fitri Nur Laeli	79,3	79,1	80,1	78,7	81,6	79,4	80,8	78,2	78,8	79,7	75,0	88,0	80,0	80,0	80,0	80,0	82,0	80,0	82,0	81,0	77,1	83,4	80,1	76,4	80,8	80,0	81,4	79,1	80,4	79,8	80,4	79,8	80,4	79,8	80,4	
24	121.8014235	B-15-02-07-014-039-4	Gusti Muhammad Hendra	77,7	78,7	75,7	79,3	75,2	78,8	77,8	73,8	78,4	76,2	75,0	80,0	80,0	82,0	80,0	79,4	80,0	81,0	72,0	80,0	76,4	79,4	77,8	80,8	77,8	79,1	78,9	77,8	75,2	78,1	78,1	78,1	78,1	78,1	78,1	

28 B-15-02-07-014-038-3 GUSTI MUHAMMAD HENDRA 68,0 62,5 60,0 62,0 68,0 386,5

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UJIAN NASIONAL PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B/WWSTHA
 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	No Urut	Mata-ula Nilai Dasar Kompetensi										Nilai Ujian Pendidikan Kesetaraan										Nilai									
			Pengetahuan	Peny	Penget	Peny	Penget	Peny	Penget	Peny	Penget	Peny																				
1213014287	B-15-02-07-014-031-1	Iskande	71,3	71,3	76,7	71,1	78,4	77,0	78,0	71,4	78,4	77,7	78,0	82,0	80,0	79,0	80,0	77,4	80,0	80,0	80,0	79,0	76,3	78,7	78,3	71,6	78,7	77,0	79,0	78,7	79,3	76,0
1213014288	B-15-02-07-014-033-8	Muklis Mulyono	78,7	80,0	77,9	73,7	76,1	76,0	74,4	78,9	73,8	75,4	76,0	80,0	73,0	81,0	80,0	77,8	71,0	80,0	80,0	82,0	77,5	80,1	76,0	78,0	77,4	77,3	76,7	78,4	78,0	78,7
1213014290	B-15-02-07-014-034-7	LafRuhun Nadiyah	77,5	74,1	76,8	79,1	78,0	77,4	77,9	79,0	80,0	78,9	80,0	80,0	80,0	75,0	73,9	77,4	71,0	73,0	80,0	80,0	78,7	77,1	78,4	77,1	77,0	77,4	76,0	77,0	80,0	77,0
1213014292	B-15-02-07-014-036-5	M. Dami Ard	78,1	77,5	80,1	79,1	79,0	78,4	77,0	80,0	78,8	80,1	80,0	80,0	76,0	80,0	77,0	77,4	70,0	80,0	80,0	80,0	80,0	78,0	78,4	77,7	78,8	76,9	77,9	78,5	80,0	80,0
1213014293	B-15-02-07-014-037-4	M. Rizki Rizaldi	78,6	76,7	78,8	78,1	77,4	77,4	77,8	79,4	79,1	79,9	79,1	80,0	80,0	78,0	81,0	81,0	78,4	80,0	80,0	80,0	80,0	79,8	78,9	78,4	78,4	78,8	78,7	78,8	77,4	77,4
1213014294	B-15-02-07-014-038-4	M. Supriyadi	78,4	78,7	78,8	78,1	78,8	74,8	77,0	75,8	78,0	74,3	80,0	80,0	75,0	73,8	75,8	80,0	70,0	73,0	80,0	80,0	78,2	78,4	78,8	74,0	74,8	76,4	78,0	75,8	75,1	77,1
1213014295	B-15-02-07-014-039-2	M. Utfan Cholul Amri	77,1	76,8	77,1	77,2	70,0	80,0	78,8	80,4	77,4	78,9	70,0	80,0	73,0	80,0	80,0	78,4	75,0	80,0	80,0	82,0	75,8	78,4	78,5	78,8	78,5	78,0	78,0	78,0	80,0	80,0
1213014296	B-15-02-07-014-040-0	Moh. Sholahuddin Wah	78,8	79,3	78,8	78,1	78,4	78,8	78,8	77,8	78,0	78,7	78,9	80,0	80,0	73,0	80,0	77,4	75,0	75,0	80,0	79,0	77,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,3	78,8	78,7	78,8	77,4
1213014297	B-15-02-07-014-041-8	Muhammad Hiny Anindri Muktonis Zuhdi	78,4	78,9	79,3	78,0	80,0	78,2	78,4	77,8	78,4	78,7	82,0	80,0	82,0	73,0	82,0	78,0	75,0	80,0	80,0	72,0	80,0	80,4	75,1	81,0	78,0	77,2	78,8	78,2	78,4	78,4
1213014298	B-15-02-07-014-042-7	Muhammad Zaki Ibrahim	77,5	77,8	74,5	78,6	75,8	78,4	77,4	77,8	78,4	78,1	80,0	82,0	80,0	80,0	80,4	80,0	80,0	73,0	79,0	78,7	79,0	77,3	78,8	77,8	78,4	78,7	78,8	78,3	78,1	77,4
1213014299	B-15-02-07-014-043-5	Muhammad Al Fuh	76,7	76,9	78,8	77,1	79,0	77,8	77,8	78,4	78,0	76,4	80,0	80,0	73,0	72,0	82,0	77,2	80,0	73,0	80,0	80,0	78,4	78,3	74,1	74,5	80,5	77,8	78,5	78,7	78,8	78,1
13014301	B-15-02-07-014-045-4	Muhammad Andrian Sitohang	80,0	79,6	78,7	78,1	77,0	78,4	78,8	78,8	77,4	77,8	80,0	70,0	80,0	80,0	80,0	78,0	75,0	80,0	80,0	80,0	80,3	74,8	78,3	78,1	78,5	78,2	77,3	80,4	78,7	78,0
13014302	B-15-02-07-014-046-3	Muhammad Faisal Anwar	79,7	80,2	77,8	75,3	75,3	76,8	74,4	78,8	73,8	75,4	76,0	80,0	72,0	83,0	80,0	71,8	75,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	77,4	78,4	78,7
13014303	B-15-02-07-014-047-2	Muhammad Faisal Daffa	76,4	77,7	77,3	77,1	79,0	80,4	77,4	78,8	77,4	78,8	80,0	80,0	80,0	79,0	73,0	77,4	75,0	75,0	80,0	75,0	78,2	78,8	78,7	78,0	75,8	78,9	78,0	78,0	78,1	77,4
13014304	B-15-02-07-014-048-8	Muhammad Irfan	78,9	74,7	78,3	77,8	78,0	78,0	77,4	78,4	78,5	80,0	80,0	79,0	80,0	72,0	77,4	70,0	80,0	80,0	80,0	80,0	78,4	77,3	75,8	78,0	75,0	78,0	74,0	78,7	78,3	78,8
13014305	B-15-02-07-014-052-5	Muhammad Teguh Ikhwan	78,5	78,0	77,8	77,3	75,6	77,2	76,4	78,2	77,4	78,2	70,0	80,0	72,0	80,0	80,0	78,4	75,0	80,0	80,0	82,0	74,3	78,5	74,8	78,7	77,8	78,8	75,7	78,4	78,7	78,1
13014306	B-15-02-07-014-053-4	Nabila Tuhidayah	78,6	74,7	78,9	79,3	78,4	78,8	78,4	77,6	79,0	78,7	75,0	80,0	80,0	72,0	80,0	77,4	75,0	75,0	80,0	80,0	75,0	75,8	77,4	78,5	75,6	79,2	78,1	78,7	78,3	77,4
13014307	B-15-02-07-014-054-3	Heng Semah	78,2	79,7	79,1	78,9	79,0	80,4	76,0	78,2	78,4	79,1	80,0	80,0	82,0	72,0	82,0	78,4	75,0	80,0	80,0	72,0	80,1	79,8	80,9	75,3	80,5	80,0	75,9	79,1	78,2	75,0
13014308	B-15-02-07-014-056-9	Nur Fajri Rizki Ramadhan	77,8	77,1	78,7	77,8	76,4	78,8	75,8	78,8	77,8	78,8	80,0	70,0	80,0	80,0	80,0	78,0	75,0	80,0	80,0	80,0	78,9	73,5	75,3	78,8	77,7	77,4	75,3	80,4	78,9	75,0
13014309	B-15-02-07-014-057-8	Rahmadi	78,8	78,7	77,1	77,5	75,8	78,4	79,0	78,4	78,0	76,1	75,0	80,0	72,0	82,0	80,0	77,8	75,0	80,0	80,0	80,0	82,0	76,0	78,4	74,5	79,7	77,9	78,3	77,0	78,2	78,5
13014310	B-15-02-07-014-058-7	Rayhan Ibnu Mubarak	76,5	76,9	77,5	77,5	79,0	78,0	77,0	76,4	76,4	78,4	80,0	80,0	80,0	75,0	72,0	77,4	75,0	75,0	80,0	75,0	78,1	78,5	78,7	76,9	75,5	78,2	78,0	78,7	78,2	78,7
13014311	B-15-02-07-014-059-6	Raynaldi Affarezi	79,7	76,3	77,2	78,1	78,4	80,6	80,8	77,4	80,0	78,8	70,0	80,0	80,0	80,0	80,0	78,0	70,0	80,0	80,0	80,0	80,0	74,9	76,1	78,8	78,5	79,2	78,3	75,4	78,7	80,0
13014312	B-15-02-07-014-060-5	Rifqi Ramadani	79,3	78,1	80,1	78,7	81,6	79,4	80,8	78,1	78,8	79,7	80,0	80,0	75,0	80,0	72,0	77,4	70,0	80,0	80,0	80,0	78,8	78,8	77,8	78,4	78,8	75,0	78,8	78,2	78,1	77,4
13014313	B-15-02-07-014-061-4	Rizawati	77,7	78,7	75,7	79,3	75,2	78,8	77,8	73,8	78,4	76,2	82,0	80,0	82,0	72,0	82,0	78,8	75,0	80,0	80,0	80,0	80,0	71,0	70,0	78,4	79,0	79,0	80,0	78,7	78,4	80,0
13014314	B-15-02-07-014-062-3	Roby Saparudi	76,8	75,9	78,1	79,9	77,4	78,8	78,4	80,0	80,4	79,1	80,0	82,0	80,0	80,0	80,0	78,0	75,0	80,0	80,0	80,0	80,0	78,7	73,7	78,3	78,4	78,7	77,5	76,5	82,7	79,3
13014315	B-15-02-07-014-063-2	Rohim	77,3	77,3	76,7	77,1	78,4	77,0	78,0	77,4	78,4	77,1	80,0	70,0	80,0	80,0	80,0	78,0	75,0	80,0	80,0	80,0	80,0	78,7	73,7	78,3	78,4	78,7	77,5	76,5	82,7	79,3
13014316	B-15-02-07-014-064-8	Selamat Riyadi	78,5	78,1	78,8	75,9	78,0	78,4	78,0	77,2	77,4	77,5	75,0	80,0	72,0	82,0	80,0	77,8	75,0	80,0	80,0	82,0	77,3	78,1	75,4	79,0	79,0	78,1	74,0	78,6	78,7	78,7

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UJIAN NASIONAL PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B/2W/ST/A
 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

KESETARAAN

No	Nomor	Nama	Mata Pelajaran (Nilai Daring Kompetensi)										Nilai Ujian Penentuan Keaslian										Nilai Penulisan Keaslian										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1213014207	9-15-02-07-014-031-1	Isanda	✓	71,4	71,3	74,7	77,1	78,9	77,0	78,0	77,4	78,4	77,7	75,0	80,0	80,0	76,0	80,0	77,4	80,0	80,0	80,0	75,0	76,9	76,7	78,9	74,4	78,7	77,1	75,0	78,7	76,1	76,1
1213014208	9-15-02-07-014-031-2	Akshah Intisiana	✓	70,7	80,2	77,9	75,3	76,1	76,9	74,4	78,9	73,8	75,4	76,9	80,0	77,0	82,0	80,0	77,0	73,0	80,0	80,0	82,0	77,1	80,2	74,0	78,0	77,4	77,3	74,7	76,4	76,8	78,7
1213014209	9-15-02-07-014-031-3	Latihanul Nadiyah	✓	71,1	74,1	76,8	78,1	78,5	77,4	77,0	78,0	80,0	78,9	80,0	80,0	80,0	75,0	73,0	77,4	75,0	75,0	80,0	78,7	77,1	78,4	77,1	76,9	77,4	76,1	77,0	80,0	77,0	
1213014210	9-15-02-07-014-031-4	M. Dani Ardi	✓	78,1	77,3	80,1	78,1	78,4	78,4	77,0	80,0	78,0	80,1	80,0	80,0	75,0	80,0	77,0	77,4	76,0	80,0	80,0	78,0	78,4	77,9	78,4	77,9	77,0	77,4	80,0	78,4	80,1	
1213014211	9-15-02-07-014-031-5	M. Rizki Riady	✓	78,8	76,7	78,8	78,4	77,4	77,4	77,0	78,4	79,2	79,9	77,0	80,0	80,0	75,0	82,0	78,4	80,0	80,0	80,0	76,0	78,4	77,9	78,4	77,9	77,0	77,4	80,0	78,4	80,1	
1213014212	9-15-02-07-014-031-6	M. Supriyadi	✓	78,4	76,7	76,6	76,1	75,8	74,8	77,0	78,4	79,0	74,3	80,0	80,0	78,0	82,0	78,4	80,0	80,0	80,0	77,0	76,9	78,4	78,4	78,4	78,4	78,7	78,1	78,4	78,7	78,4	77,4
1213014213	9-15-02-07-014-031-7	M. Ulfan Chozul Amri	✓	77,3	76,9	77,1	77,2	78,0	80,0	78,9	80,4	77,4	78,9	70,0	80,0	77,0	80,0	80,0	76,4	75,0	80,0	80,0	82,0	73,0	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4	80,1	80,1
1213014214	9-15-02-07-014-040-0	Isah, Sholahuddin Ishaq	✓	78,8	75,4	78,8	78,1	78,4	78,8	78,4	77,4	78,0	78,2	75,8	80,0	80,0	77,0	80,0	77,4	78,0	75,0	80,0	76,0	78,9	77,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4
1213014215	9-15-02-07-014-041-0	Muhammad Hilmy Anshul Mukminin Zuhdi	✓	78,4	78,9	79,3	78,3	80,0	78,2	78,4	77,8	78,4	78,7	82,0	80,0	82,0	73,0	82,0	78,0	75,0	80,0	80,0	72,0	80,1	78,4	80,1	75,1	81,0	78,9	77,2	78,9	78,2	78,4
1213014216	9-15-02-07-014-043-7	Muhammad Zaki Ibrahim	✓	77,5	77,8	74,5	78,8	75,4	78,4	77,4	77,8	78,4	76,1	80,0	82,0	80,0	80,0	80,0	80,4	80,0	80,0	75,0	78,7	78,0	77,3	77,8	77,8	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4
1213014217	9-15-02-07-014-044-1	Muhammad Al Fath	✓	76,7	76,9	76,6	77,1	78,0	77,8	77,8	78,4	78,0	78,0	80,0	73,0	72,0	82,0	77,2	80,0	72,0	80,0	80,0	78,4	78,1	74,3	74,3	74,3	80,1	77,4	78,4	78,4	78,4	78,4
12014211	9-15-02-07-014-045-4	Muhammad Andrean Sholah	✓	80,4	79,6	78,7	78,1	77,0	78,4	78,6	78,8	77,4	77,8	80,0	70,0	80,0	80,0	78,0	75,0	80,0	80,0	80,0	80,1	74,8	78,4	78,1	78,4	78,2	77,3	80,4	78,7	78,0	78,4
12014212	9-15-02-07-014-046-3	Muhammad Faizal Anwar	✓	79,7	81,2	77,8	75,3	75,2	78,8	74,4	78,8	73,8	75,4	75,0	80,0	72,0	83,0	80,0	77,4	73,0	80,0	80,0	77,1	80,1	74,9	78,4	77,4	77,3	76,7	78,4	78,9	78,7	77,4
12014213	9-15-02-07-014-047-2	Muhammad Faizal Daffa	✓	76,4	77,7	77,3	77,1	78,0	80,4	77,4	78,8	77,4	78,8	80,0	80,0	80,0	75,0	72,0	77,4	75,0	75,0	80,0	75,0	78,2	78,8	78,7	78,0	78,5	78,3	78,2	78,1	78,1	78,1
114210	9-15-02-07-014-048-6	Muhammad Iqbal	✓	78,9	74,7	78,5	77,8	78,0	79,0	78,0	77,4	78,4	78,5	80,0	80,0	78,0	80,0	72,8	77,4	70,0	80,0	80,0	78,4	77,3	75,8	79,0	75,0	78,3	74,0	78,7	78,2	78,9	77,4
14218	9-15-02-07-014-051-1	Muhammad Teguh Ikhwan	✓	78,5	79,0	77,8	77,2	75,6	77,2	76,4	78,2	77,4	78,2	78,0	80,0	72,0	80,0	80,0	78,4	75,0	80,0	80,0	82,0	74,3	78,5	74,9	78,7	77,8	78,8	78,7	78,4	78,7	78,1
14219	9-15-02-07-014-053-4	Nabila Tuhidayah	✓	78,6	74,7	78,9	79,3	78,4	78,8	78,4	77,4	79,0	79,7	75,0	80,0	80,0	73,0	80,0	77,4	75,0	75,0	80,0	75,0	78,8	77,4	78,5	77,6	78,2	78,1	78,7	78,0	78,0	77,4
140	9-15-02-07-014-054-3	Neng Semah	✓	78,2	78,7	79,1	78,9	79,0	80,4	78,0	78,2	78,4	79,1	80,0	80,0	82,0	72,0	82,0	76,4	75,0	80,0	80,0	72,0	80,1	79,8	80,4	78,5	80,5	80,0	79,1	78,1	78,1	78,1
141	9-15-02-07-014-056-9	Nur Fajri Ruki Ramadhani	✓	77,8	77,1	78,7	77,4	78,4	78,8	77,8	77,8	78,4	78,4	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	77,8	75,0	80,0	80,0	82,0	74,0	78,4	74,3	78,7	77,9	78,3	77,0	78,3	78,0	78,1
142	9-15-02-07-014-057-8	Rahmadi	✓	78,8	78,7	77,1	77,5	79,8	78,4	79,0	78,4	79,0	76,1	75,0	80,0	72,0	82,0	80,0	78,0	78,0	80,0	80,0	78,9	73,5	75,3	78,8	77,9	77,4	77,4	78,3	78,0	78,1	78,1
143	9-15-02-07-014-058-7	Rayhan Ibnu Mubarak	✓	76,5	76,9	77,5	77,5	79,0	78,0	77,0	78,4	76,4	78,4	80,0	80,0	80,0	75,0	77,0	77,4	75,0	75,0	80,0	75,0	78,2	78,3	78,7	78,3	78,5	78,0	78,7	78,2	78,2	78,2
144	9-15-02-07-014-059-6	Reynaldy Alfaret	✓	79,7	78,3	77,2	79,1	78,4	80,9	80,8	77,4	80,0	78,8	70,0	80,0	80,0	80,0	80,0	78,0	78,0	80,0	80,0	80,0	74,9	78,1	78,4	78,5	79,2	78,3	78,4	78,7	78,0	78,0
145	9-15-02-07-014-060-5	Rifqi Ramadani	✓	79,3	79,1	80,1	78,7	81,6	79,4	80,8	81,2	78,8	79,7	80,0	80,0	75,0	80,0	72,0	77,4	70,0	80,0	80,0	80,0	78,4	78,4	77,4	78,4	78,8	78,4	78,4	78,4	78,4	78,4
146	9-15-02-07-014-061-4	Rizwanati	✓	77,7	78,7	78,7	78,3	75,1	78,8	77,8	73,8	78,4	76,2	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	72,0	79,8	78,4	78,8	75,4	78,8	78,2	78,4	78,4	78,4	78,4
147	9-15-02-07-014-062-3	Roby Saparudi	✓	76,8	75,9	78,1	76,9	77,4	78,8	78,4	80,0	80,4	79,1	80,0	82,0	80,0	80,0	80,0	80,4	80,0	80,0	80,0	76,7	73,7	78,1	78,4	78,7	77,5	78,5	82,7	78,3	78,8	78,8
148	9-15-02-07-014-063-2	Rohim	✓	77,3	77,3	76,7	77,1	79,4	77,0	78,0	77,4	78,4	77,7	80,0	70,0	80,0	80,0	80,0	78,0	75,0	80,0	80,0	80,0	76,7	73,7	78,1	78,4	78,7	77,5	78,5	82,7	78,3	78,8
149	9-15-02-07-014-064-9	Solamet Riyadi	✓	78,5	78,1	78,8	75,9	78,0	78,4	78,0	77,2	77,4	77,5	80,0	72,0	82,0	80,0	77,8	75,0	80,0	80,0	82,0	77,8	78,1	75,4	78,0	79,0	78,1	78,5	78,8	78,7	78,7	78,7

60,0 68,0 07,0 66,0 389,5

SOAL ULANGAN HARIAN KELAS CERDAS**PKBM BINA INSAN MANDIRI (MASTER)**

1. Sebutkan 2 syarat utama yang menjamin bahwa interaksi sosial dapat berjalan semestinya!
2. Apa yang dimaksud komunikasi dan komunikator?
3. Apa yang dimaksud kontak primer?
4. Apa yang dimaksud kontak sekunder?
5. Sebutkan salah satu contoh kontak antarkelompok!
6. Sebutkan faktor internal terjadinya hubungan sosial
7. Apa yang dimaksud motivasi dan contohnya?
8. Apa yang dimaksud empati dan contohnya?
9. Apa yang dimaksud sugesti dan contohnya
10. Sebutkan contoh dari imitasi dan identifikasi!



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 48939
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180

Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 489
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **0481/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

7 Februari 2017

Yth. **Kepala Sekolah MASTER**
Jl. Margonda Raya No.58
Depok

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Annisa Ekafenty Ramadhania**
Nomor Registrasi : 4915131407
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085892077655

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Metode Unjuk Gigi Dalam Pembelajaran di Sekolah MASTER”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



Bina Insan Mandiri Foundation

Yayasan Pendidikan, Sosial Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat
SK MENKUMHAM NO : C-1555.HT.01.02.TH.2007

SURAT KETERANGAN 173 /PBKM /BIM /III / 17

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua PKBM Bina Insan Mandiri Menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Ekafenty Ramadhania
Nomor Registrasi : 4915131407
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta

Nama yang tertera diatas adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul penelitian "**Metode Unjuk Gigi Dalam Pembelajaran di Sekolah Master**" dalam rangka penulisan tugas akhir (Skripsi) pada kegiatan pendidikan Sekolah Master PKBM Bina Insan Mandiri.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, 02 Maret 2017

Ketua
PKBM Bina Insan Mandiri



(Surokhim)

Sekretariat :

Jl. Margonda Raya No. 58 Terminal Depok
Telp. 021 92612047 / 021 77211501
No. Rekening 06100-271-93
a.n Yayasan Bina Insan Mandiri
Bank Syariah Mandiri Cabang Depok

DOKUMENTASI SEKOLAH MASTER

Tahap Ngumpul



Tahap Terbang



Tahap Gembira



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Ekafenty Ramadhania lahir di Depok pada tanggal 7 Maret 1995. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Cholis Effendi dan Eko Wulandari. Peneliti menempuh pendidikan formal di SDN Beji 07 Depok. Setelah itu melanjutkan di SMPN 2 Depok dan lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan studinya di SMAN 3 Depok dan lulus pada tahun 2013. Ia diterima di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 melalui jalur SNMPTN. Info tentang penulis bisa menghubungi email: annisaekafentyr@gmail.com